

BUKU PEDOMAN
PENULISAN SKRIPSI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN



PROGRAM STUDI:

1. PENDIDIKAN SEJARAH
2. PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
3. BIMBINGAN DAN KONSELING

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PGRI BANYUWANGI
TAHUN 2025

**BUKU PEDOMAN
PENULISAN SKRIPSI**



TIM PENYUSUN:

- 1. Harjianto, S.Pd., M.Pd**
- 2. Miskawi, M.Pd**
- 3. Roudhotul Jannah, S.PdI., M.Pd.**
- 4. Siti Napisah, S.Psi, M.Psi., Psikolog.**
- 5. Dr. Moh. Sabiq Irwan H., M.Si.**
- 6. Hervina Nurullita, S.Pd., M.A.**
- 7. Fajar Wahyu Prasetyo, S.Pd., M.Pd.**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PGRI BANYUWANGI
2025**

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat-Nya pedoman ini dapat terselesaikan dengan baik. Buku Pedoman Penulisan Skripsi ini disusun untuk memberikan panduan yang jelas dan terstruktur bagi mahasiswa dalam menyusun skripsi sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan tinggi.

Penulisan skripsi merupakan salah satu tahapan penting dalam perjalanan akademik seorang mahasiswa, tidak hanya menjadi sarana untuk mengembangkan kemampuan riset, tetapi juga sebagai bukti kontribusi ilmiah dalam bidang keilmuan tertentu. Oleh karena itu, pedoman ini hadir untuk membantu mahasiswa memahami langkah-langkah teknis dan metodologis yang diperlukan dalam penulisan skripsi, mulai dari penyusunan proposal, pengumpulan data, hingga penulisan laporan yang sistematis.

Buku pedoman ini juga diharapkan dapat menjadi referensi yang mudah diakses oleh para dosen pembimbing, mahasiswa, dan pihak-pihak terkait lainnya dalam memastikan bahwa karya ilmiah yang dihasilkan memenuhi standar akademik yang berlaku. Penulis berharap bahwa buku pedoman ini dapat membantu mengurangi kesulitan yang sering kali dihadapi oleh mahasiswa dalam proses penulisan skripsi dan memastikan hasil karya ilmiah yang berkualitas tinggi.

Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada Rektor Universitas PGRI Banyuwangi atas dukungannya dalam proses penerbitan buku pedoman penulisan skripsi ini. Apresiasi juga kami sampaikan kepada bapak ibu dosen dilingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan beserta team. Tidak lupa penulis sampaikan terimakasih juga kepada penerbit.

Akhir kata, semoga buku pedoman ini dapat memberikan manfaat yang besar bagi kemajuan akademik dan ilmiah para mahasiswa, serta menjadi langkah awal yang sukses dalam meraih gelar sarjana.

Banyuwangi, Januari 2025

Tim Penyusun



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PGRI BANYUWANGI**

Jl. Ikan Tongkol No. 1 Telp. (0333) 421593, 423639 Banyuwangi 68416.

- ◆ Program Studi Pendidikan Pancasila & Kewarganegaraan Terakreditasi LAMDIK (Baik Sekali)
- ◆ Program Studi Pendidikan Sejarah Terakreditasi LAMDIK (Baik Sekali)
- ◆ Program Studi Bimbingan & Konseling Terakreditasi LAMDIK (Baik Sekali)

**KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PGRI BANYUWANGI
NOMOR : 028/DK/SK/E.9/FKIP-UNIBA/I/2025**

**TENTANG
PEMBERLAKUAN BUKU PEDOMAN PENULISAN SKRIPSI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PGRI BANYUWANGI**

DEKAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

- Menimbang** : a. Bahwa dalam rangka untuk mencapai peningkatan kualitas lulusan mahasiswa dan tanggungjawab dosen dalam kegiatan akademik yang berkaitan dengan pelaksanaan penulisan skripsi mahasiswa, maka diperlukan adanya suatu Buku Pedoman Penulisan Skripsi;
- b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana pada huruf a, perlu ditetapkan Keputusan Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Banyuwangi tentang Pemberlakuan Buku Pedoman Penulisan Skripsi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Banyuwangi.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Republik Indonesia:
- a. Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - b. Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
 - c. Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
2. Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2010 tentang Perubahan atas PP Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
 3. Peraturan Pemerintah Nomor 44 Tahun 2015 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan;
 4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 5. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
 6. Kalender Akademik Universitas PGRI Banyuwangi;
 7. Statuta UNIBA Tahun 2023.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : Keputusan Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Banyuwangi Tentang Pemberlakuan Buku Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Banyuwangi.
- Pertama** : Pemberlakuan Buku Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Banyuwangi, yang selanjutnya akan diterbitkan dalam bentuk buku Pedoman Penulisan Skripsi yang akan diterbitkan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Banyuwangi, diberlakukan bagi mahasiswa yang memprogram Mata Kuliah Skripsi.



Uniba

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PGRI BANYUWANGI**

Jl. Ikan Tongkol No. 1 Telp. (0333) 421593, 423639 Banyuwangi 68416.

- ◆ Program Studi Pendidikan Pancasila & Kewarganegaraan Terakreditasi LAMDIK (Baik Sekali)
- ◆ Program Studi Pendidikan Sejarah Terakreditasi LAMDIK (Baik Sekali)
- ◆ Program Studi Bimbingan & Konseling Terakreditasi LAMDIK (Baik Sekali)

- Kedua : Segala biaya yang timbul akibat pelaksanaan kegiatan ini dibebankan kepada anggaran Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan;
- Ketiga : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Banyuwangi

Pada Tanggal : 30 Januari 2025

Dekan FKIP

Universitas PGRI Banyuwangi



Harjanto, M.Pd

NIDN. 0704048103

Tembusan kepada Yth:

1. Wakil Rektor I UNIBA;
2. Ka. BPM UNIBA;
3. Ka. Prodi PPKn, Pend. Sejarah, Bimbingan dan Konseling;
4. Arsip.

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	i
Tim Penyusun	ii
Kata Pengantar	iii
SK Dekan FKIP	iv
Daftar Isi	v
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Tujuan Penyusunan	1
1.3 Ruang Lingkup	2
1.4 Pentingnya Penulisan Skripsi	2
BAB II KETENTUAN UMUM PENULISAN SKRIPSI	4
2.1 Pengertian Skripsi	4
2.2 Karakteristik Skripsi	4
2.3 Tujuan dan Fungsi Penulisan Skripsi	4
2.4 Prinsip-prinsip Penulisan Skripsi	5
2.5 Bentuk dan Struktur Penulisan Skripsi	5
2.6 Format Penulisan Skripsi	7
2.7 Sumber dan Referensi	8
2.8 Pernyataan Keaslian Karya	8
BAB III KETENTUAN INTI PENULISAN SKRIPSI MASING-MASING PROGRAM STUDI	10
3.1 Program Studi Pendidikan Sejarah	10
3.2 Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	36
3.3 Program Studi Bimbingan dan Konseling	49
BAB IV TEKNIK PENULISAN SKRIPSI	93
4.1 Bahasa yang Digunakan	93
4.2 Penulisan Huruf	93
4.3 Pemulisan Angka Bilangan	97
4.4 Penggunaan Tanda Baca	98
4.5 Penulisan Kutipan	100
4.6 Penulisan Daftar Rujukan dan Referensi	104

BAB V SISTEMATIKA PENULISAN SKRIPSI	110
5.1 Halaman Judul	111
5.2 Halaman Pengesahan	112
5.3 Halaman Pertanggungjawaban	112
5.4 Halaman Kata Pengantar	113
5.5 Daftar Isi	113
5.6 Daftar Lampiran	114
5.7 Daftar Tabel	114
5.8 Daftar Gambar	115
5.9 Abstrak	116
5.10 Penomoran Halaman	116
5.11 Judul bab, Judul Sub Bab, Judul Anak Sub Bab	117
BAB VI PENUTUP	133
DAFTAR PUSTAKA	134
LAMPIRAN	136

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penulisan skripsi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari proses pendidikan tinggi, khususnya bagi mahasiswa yang sedang menempuh studi di program sarjana. Skripsi bukan hanya merupakan syarat administratif untuk memperoleh gelar sarjana, namun lebih dari itu, skripsi merupakan bentuk pengabdian ilmiah yang menunjukkan kemampuan mahasiswa dalam melakukan penelitian secara sistematis, kritis, dan objektif. Karya ilmiah ini menjadi sarana bagi mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir ilmiah, serta memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Dalam konteks Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), penulisan skripsi menjadi ujian akhir yang harus dilalui oleh mahasiswa guna membuktikan kompetensi mereka dalam bidang pendidikan dan pengajaran. Oleh karena itu, diperlukan buku pedoman yang jelas dan komprehensif untuk membantu mahasiswa dalam menjalani proses penulisan skripsi secara terstruktur, dari tahap perencanaan, pelaksanaan penelitian, hingga penyusunan laporan akhir yang memenuhi standar akademik yang ditetapkan.

Buku pedoman ini disusun sebagai panduan yang akan memandu mahasiswa dalam menyusun skripsi yang berkualitas. Buku pedoman ini mencakup berbagai aspek penting dalam penulisan skripsi, mulai dari penentuan topik, pemilihan metode penelitian, pengumpulan dan analisis data, hingga penyusunan laporan yang sesuai dengan kaidah ilmiah. Harapannya, buku pedoman ini dapat memudahkan mahasiswa dalam menghasilkan skripsi yang berkualitas, serta sesuai dengan standar yang berlaku di lingkungan FKIP Universitas PGRI Banyuwangi.

1.2 Tujuan Penyusunan

Adapun tujuan dari penyusunan buku pedoman ini adalah sebagai berikut:

1. Memberikan petunjuk yang jelas dan sistematis bagi mahasiswa dalam penulisan skripsi.
2. Menyediakan informasi terkait tahapan-tahapan yang perlu dilakukan dalam penyusunan skripsi, mulai dari penyusunan proposal hingga penyusunan laporan akhir.
3. Menyusun buku pedoman yang mengacu pada prinsip-prinsip ilmiah dan metodologi penelitian yang berlaku, sesuai dengan disiplin ilmu yang ada di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
4. Membantu mahasiswa agar dapat menghindari kesalahan umum yang sering terjadi dalam proses penulisan skripsi, sehingga dapat menghasilkan karya ilmiah yang bermutu dan dapat dipertanggungjawabkan.
5. Menjadi referensi bagi dosen pembimbing dalam memberikan bimbingan yang lebih terarah dan konstruktif kepada mahasiswa.

1.3 Ruang Lingkup

Buku pedoman ini mencakup seluruh tahapan yang diperlukan dalam penulisan skripsi di lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, sebagai berikut:

1. Proses persiapan dan penyusunan proposal skripsi.
2. Pemilihan dan penerapan metode penelitian yang sesuai dengan disiplin ilmu pendidikan.
3. Teknik pengumpulan data yang valid dan reliabel.
4. Penyusunan laporan skripsi yang sistematis, mulai dari pendahuluan, tinjauan pustaka, metodologi, hasil penelitian, pembahasan hingga kesimpulan dan saran.
5. Prosedur penyelesaian skripsi, termasuk revisi, ujian skripsi, dan penerbitan karya ilmiah.

1.4 Pentingnya Penulisan Skripsi

Penulisan skripsi tidak hanya bertujuan untuk memenuhi kewajiban akademik, tetapi juga untuk mengembangkan kemampuan penelitian dan analisis mahasiswa. Dalam proses penyusunan skripsi, mahasiswa diharapkan

dapat merumuskan permasalahan yang relevan, mengidentifikasi solusi yang berbasis data dan fakta, serta menyajikan hasil penelitian secara objektif dan transparan.

Bagi mahasiswa di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, skripsi memiliki nilai penting dalam menunjang karir profesional di bidang pendidikan. Kemampuan dalam menyusun skripsi yang baik akan memberikan bekal bagi mahasiswa dalam menghadapi tantangan di dunia kerja, terutama yang berkaitan dengan pengembangan ilmu pendidikan dan praktik pengajaran.

Dengan adanya buku pedoman ini, diharapkan mahasiswa dapat menulis skripsi dengan lebih terarah dan mengikuti standar akademik yang berlaku di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Semoga buku pedoman ini dapat memberikan manfaat yang besar dalam mendukung kesuksesan mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akhir mereka.

BAB II

KETENTUAN UMUM PENULISAN SKRIPSI

2.1 Pengertian Skripsi

Skripsi adalah karya tulis ilmiah yang dibuat sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi yang ditempuh oleh mahasiswa. Skripsi merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi program pendidikan sarjana (S-1). Kualitas penulisan skripsi menjadi gambaran kuat terhadap kemampuan akademik mahasiswa dalam merancang, melaksanakan, dan melaporkan hasil penelitian.

2.2 Karakteristik Skripsi

Penulisan skripsi merupakan salah satu tugas akademik akhir yang dipandang paling sulit yang harus dipenuhi oleh mahasiswa dalam penyelesaian studinya. Berbeda dengan karya ilmiah lain yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya skripsi dibuat oleh penulis (mahasiswa) melalui arahan dosen pembimbing. Karena proses penulisan skripsi cenderung lebih kompleks dan mendalam daripada penulisan tugas kuliah biasa, pengarahan yang tepat harus diperoleh oleh setiap mahasiswa. Pengarahan terkait substansi dari topik yang diteliti beserta teknik penulisannya menjadi hal penting dalam pembimbingan penulisan skripsi. Pengarahan dan pembimbingan ini dilakukan sebisa mungkin oleh dosen yang memiliki bidang keahlian atau kepakaran yang sesuai dengan bidang yang diteliti oleh mahasiswa penulis skripsi tersebut.

2.3 Tujuan dan Fungsi Penulisan Skripsi

Penulisan skripsi bertujuan untuk mengukur kemampuan mahasiswa dalam melakukan penelitian ilmiah yang mencakup tahap-tahap perencanaan, pelaksanaan, analisis, dan penyusunan laporan penelitian. Skripsi juga berfungsi sebagai sarana untuk melatih mahasiswa dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan sistematis dalam menghadapi permasalahan yang berkaitan dengan bidang pendidikan, serta untuk memberikan kontribusi ilmiah dalam bidang keilmuan tertentu.

2.4 Prinsip-prinsip Penulisan Skripsi

Penulisan skripsi harus memenuhi prinsip-prinsip ilmiah yang berlaku dalam dunia akademik. Adapun prinsip-prinsip tersebut adalah:

1. **Objektivitas:** Skripsi harus disusun berdasarkan fakta dan data yang diperoleh melalui proses penelitian yang objektif, tanpa ada pengaruh dari kepentingan pribadi atau subjektivitas.
2. **Keterbukaan:** Penulisan skripsi harus dilakukan dengan transparansi dalam penyajian data, analisis, serta interpretasi hasil penelitian.
3. **Keaslian:** Skripsi harus merupakan karya asli yang tidak mengandung plagiarisme. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian harus dicantumkan secara jelas dan sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah.
4. **Konsistensi:** Penulisan skripsi harus mengikuti format dan sistematika yang telah ditetapkan oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, serta konsisten dalam penggunaan istilah, format kutipan, dan referensi.
5. **Kejelasan:** Penyajian skripsi harus dilakukan dengan bahasa yang jelas, mudah dipahami, dan tidak ambigu, serta menghindari penggunaan istilah yang tidak baku.
6. **Kebaharuan:** Adanya unsur baru atau temuan yang dihasilkan dari penelitian. Kebaharuan penelitian dapat berupa: 1) permasalahan atau fenomena baru, 2) pendekatan atau metode yang digunakan, 3) variable yang dipilih, 4) modifikasi instrument penelitian, 5) perspektif teoritis.
7. **Urgensi:** Seberapa penting penelitian dilakukan untuk menjawab pertanyaan, atau menyelesaikan masalah. Pentingnya penelitian: 1) membantu menemukan pengetahuan baru, 2) memperluas pemahaman tentang berbagai fenomena, 3) mendorong ilmu pengetahuan dan teknologi, 4) membantu mengatasi masalah-masalah yang paling mendesak.

2.5 Bentuk dan Struktur Penulisan Skripsi

Skripsi yang disusun oleh mahasiswa di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan harus memenuhi ketentuan umum terkait struktur dan format yang telah ditentukan. Secara umum, struktur penulisan skripsi terdiri dari:

1. **Halaman Sampul**

Halaman ini berisi judul skripsi, nama penulis, nama fakultas dan universitas, serta tahun penyusunan skripsi.

2. **Halaman Pengesahan**

Halaman yang memuat tanda tangan pengesahan dari dosen pembimbing, penguji, dan pihak fakultas atau universitas sebagai bukti bahwa skripsi telah disetujui dan diterima.

3. **Motto**

Halaman motto merupakan semboyan yang berfungsi sebagai motivator. Motto dapat diambil dari kitab suci, kata bijak, peribahasa, atau sumber lainnya, dan sumber harus disebutkan dan ditulis dengan menggunakan *footnote*. Isi motto harus selaras dengan judul dan substansi karya ilmiah. Moto cukup satu, maksimal terdiri atas lima baris dengan jarak antarbaris satu spasi. Teknik penulisan motto adalah sama dengan teknik penulisan persembahan

4. **Pernyataan Keaslian Penulisan Skripsi**

Halaman pernyataan berisi pernyataan bahwa karya ilmiah tersebut merupakan hasil karya yang dilakukan sendiri pada kurun waktu tertentu, belum pernah diajukan pada institusi mana pun, dan bukan karya jiplakan atau plagiat. Pembuatan pernyataan bertujuan agar mahasiswa mempunyai tanggung jawab secara ilmiah dan moral terhadap substansi karya ilmiah yang dibuatnya.

5. **Persembahan**

Ucapan terimakasih orang yang dipandang banyak memberikan kontribusi dalam penyelesaian skripsi.

6. **Kata Pengantar**

Bagian ini berisi ucapan terima kasih dan penjelasan singkat mengenai tujuan dan maksud penulisan skripsi.

7. **Daftar Isi**

Daftar yang mencantumkan judul-judul bab dan subbab beserta nomor halamannya untuk memudahkan pembaca dalam mencari informasi pada skripsi.

8. Daftar Tabel, Gambar, dan Lampiran

Daftar yang memuat judul tabel, gambar, atau lampiran yang terdapat dalam skripsi beserta nomor halamannya.

9. Abstrak

Ringkasan singkat dari keseluruhan isi skripsi yang mencakup tujuan, metode, hasil, dan kesimpulan penelitian. Abstrak ditulis dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris.

10. Bab I Pendahuluan

Bab ini menjelaskan latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

11. Bab II Tinjauan Pustaka

Bab yang berisi teori-teori, hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian, dan kerangka berfikir penelitian.

12. Bab III Metodologi Penelitian

Bab ini menjelaskan metode penelitian yang digunakan, termasuk desain penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

13. Bab IV Hasil dan Pembahasan

Bab yang memaparkan hasil penelitian yang diperoleh dari analisis data, serta pembahasan mengenai temuan-temuan yang ditemukan berdasarkan teori dan tinjauan pustaka yang ada.

14. Bab V Penutup

Bab yang berisi kesimpulan, implikasi dari hasil penelitian, serta saran-saran yang dapat diberikan berdasarkan temuan penelitian.

15. Daftar Pustaka

Daftar yang memuat semua sumber yang digunakan dalam penulisan skripsi, baik buku, jurnal, artikel, dan sumber lainnya.

16. Lampiran-lampiran

Lampiran berisi dokumen tambahan yang mendukung penelitian, seperti instrumen penelitian, data mentah, atau dokumen lain yang relevan.

2.6 Format Penulisan Skripsi

Penulisan skripsi harus mengikuti format yang telah ditetapkan oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Adapun format penulisan yang harus diikuti adalah sebagai berikut:

1. **Jenis Huruf:**

Menggunakan jenis huruf Times New Roman dengan ukuran 12 pt untuk teks utama dan 14 pt untuk judul bab.

2. **Spasi:**

Menggunakan spasi 1,5 untuk teks utama dan spasi tunggal untuk tabel, dan daftar pustaka.

3. **Margin:**

Margin kiri 4 cm, kanan 3 cm, atas 4 cm, dan bawah 3 cm.

4. **Nomor Halaman:**

Nomor halaman diletakkan di bagian bawah tengah, dimulai dari halaman judul, selanjutnya penomoran diletakan kanan bawah.

5. **Penyajian Tabel dan Gambar:**

Tabel dan gambar disusun secara urut dan diberi nomor dengan format yang konsisten, serta dilengkapi dengan judul dan sumber jika diperlukan.

2.7 Sumber dan Referensi

Skripsi harus didasarkan pada sumber yang sah dan dapat dipertanggungjawabkan. Sumber-sumber tersebut dapat berupa buku, jurnal ilmiah, artikel, laporan penelitian, dan sumber lainnya yang relevan dengan topik penelitian. Seluruh referensi yang digunakan harus dicantumkan dengan jelas dalam daftar pustaka, sesuai dengan ketentuan gaya kutipan yang berlaku (misalnya APA, MLA, atau Chicago Style).

Penulis juga harus memperhatikan etika dalam menggunakan sumber referensi dengan menghindari plagiarisme. Setiap kutipan atau rujukan harus dicantumkan secara lengkap dan benar.

2.8 Pernyataan Keaslian Karya

Skripsi yang diserahkan harus merupakan karya asli mahasiswa dan tidak mengandung unsur plagiarisme. Setiap karya yang digunakan sebagai

referensi harus dicantumkan dengan benar. Mahasiswa diwajibkan untuk menyertakan pernyataan keaslian karya yang menyatakan bahwa skripsi yang diajukan adalah hasil penelitian sendiri dan belum pernah dipublikasikan di tempat lain dan ditandatangani diatas materai.

2.9 Prosedur Pengajuan Skripsi

Setelah skripsi selesai disusun, mahasiswa harus mengajukan skripsi kepada dosen pembimbing untuk dilakukan pemeriksaan dan bimbingan. Setelah revisi selesai, mahasiswa dapat mengajukan skripsi untuk diuji dalam ujian skripsi sesuai dengan prosedur yang berlaku di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

BAB III

KETENTUAN INTI PENULISAN SKRIPSI MASING-MASING PROGRAM STUDI

3.1 PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH

A. PENELITIAN KUANTITATIF

1. Sistematika Penulisan

1) Bagian Awal

Halaman Sampul

Halaman Judul

Lembar Persetujuan Pembimbing

Lembar Persetujuan dan Pengesahan

Motto

Pernyataan Keaslian Tulisan

Abstrak (dalam Bahasa dan Bahasa Inggris)

Ucapan Terima Kasih

Daftar Isi

Daftar Tabel (jika perlu)

Daftar Gambar (jika perlu)

Daftar Lampiran (jika perlu)

Daftar Istilah (jika perlu)

2) Bagian Inti

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan Penelitian
- D. Manfaat Penelitian
- E. Asumsi Penelitian
- F. Definisi Operasional

BAB II KAJIAN PUSTAKA

- A. Kajian Pustaka

1. Variabel 1 (tiap variabel dijelaskan minimal dengan 5 rujukan)
 2. Variabel 2
 3. Dan seterusnya
- B. Kerangka Berfikir (bagan hubungan antar variabel dan penjelasan singkatnya)
 - C. Hipotesis

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Rancangan Penelitian
- B. Populasi dan Sampel
- C. Instrumen penelitian
- D. Pengumpulan Data
- E. Analisis Data

BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL ANALISIS

- A. Paparan Data
- B. Hasil Analisis
 1. Hasil Uji Persyaratan Analisis
 2. Hasil Uji Hipotesis

BAB V PEMBAHASAN

BAB VI PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

Bagian Akhir

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

PENJELASAN:

1. Penjelasan Bagian Awal

Bagian Awal pada penelitian kuantitatif disesuaikan dengan penulisan karya ilmiah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Banyuwangi.

2. Penjelasan Bagian Inti

1) BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di bagian ini dikemukakan argumen alasan penelitian perlu dilakukan. Argumen didasarkan pada kajian kritis sumber-sumber rujukan primer. Sumber-sumber primer yang dikaji harus merupakan rujukan mutakhir agar dapat ditunjukkan garis depan perkembangan Iptek selanjutnya sehingga terlihat signifikansi penelitian.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah harus menggambarkan variabel/faktor/fenomena yang diteliti dan sifat hubungan antar variabel tersebut. Selain itu, rumusan masalah dapat diuji secara empiris dan logis. Rumusan masalah disusun secara singkat, padat dan dituangkan dalam kalimat tanya. Rumusan masalah dapat diwujudkan dalam bentuk tujuan penelitian.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian mengungkapkan sasaran yang ingin dicapai. Isi dan rumusan tujuan penelitian mengacu pada rumusan masalah. Tujuan penelitian disampaikan dalam bentuk kalimat pernyataan.

D. Manfaat Penelitian

Pada bagian ini ditunjukkan manfaat penelitian terutama untuk pengembangan ilmu/pelaksanaan pembangunan dalam bidang pendidikan. Dengan kata lain, manfaat penelitian menyatakan bahwa penelitian terhadap masalah yang dipilih memang layak untuk dilakukan. Manfaat penelitian dapat dikaitkan dengan hal-hal yang bersifat teoretis, yaitu berkenaan dengan pengembangan ilmu dan yang bersifat praktis, yaitu berkenaan dengan pemecahan masalah aktual.

E. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian adalah anggapan dasar tentang suatu hal yang dijadikan pijakan berfikir dan bertindak dalam melaksanakan penelitian.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati. Secara tidak langsung definisi operasional itu akan menunjuk alat pengambil data yang cocok digunakan atau mengacu kepada bagaimana mengukur suatu variabel. Penyusunan definisi operasional perlu dilakukan karena teramatinya

konsep atau konstruk yang diselidiki akan memudahkan pengukurannya. Di samping itu, penyusunan definisi operasional memungkinkan orang lain melakukan hal yang serupa sehingga apa yang dilakukan oleh peneliti terbuka untuk diuji kembali oleh orang lain.

2) BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

Kajian pustaka mencakup kajian terhadap teori-teori dan hasil-hasil penelitian yang relevan dengan masalah yang diteliti. Bahan kajian pustaka dapat diambil dari berbagai sumber seperti jurnal penelitian, skripsi, tesis, disertasi, laporan penelitian, buku teks, makalah, terbitan berkala, terbitan-terbitan resmi pemerintah dan lembaga-lembaga lain.

B. Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir pada dasarnya merupakan argumentasi logis untuk sampai pada penemuan jawaban sementara atas masalah yang dirumuskan. Kerangka berpikir berguna untuk mengintegrasikan teori-teori dan hasil penelitian yang terpisah-pisah menjadi satu rangkaian utuh dengan menggunakan logika deduktif yang mengarah pada penemuan jawaban sementara yang disebut hipotesis. Kerangka berpikir disampaikan dalam bentuk uraian (naratif) dan gambar (bagan).

C. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara atas masalah yang sedang diteliti dan disampaikan dalam kalimat pernyataan. Hipotesis disusun berdasarkan teori-teori yang telah dikaji, dengan kerangka berpikir tertentu.

3) BAB III METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian diartikan sebagai strategi mengatur latar penelitian agar peneliti memperoleh data yang valid sesuai dengan karakteristik variabel dan tujuan penelitian.

B. Populasi dan Sampel

Pada bagian ini dituliskan populasi beserta karakteristiknya, jumlah sampel yang diambil, serta teknik pengambilan sampel. Teknik *sampling* atau pengambilan sampel yang dipakai harus sesuai dengan karakteristik populasi penelitian.

C. Instrumen Penelitian

Suatu instrumen yang baik memenuhi unsur reliable dan valid. Instrumen penelitian dapat diambil dari instrumen baku dengan paparan variabel tidak perlu dipaparkan lagi atau yang diadaptasi dan instrumen yang dikembangkan sendiri oleh peneliti dengan memaparkan proses dan hasil validasi instrumen.

D. Pengumpulan Data

Pada bagian pengumpulan data disampaikan teknik/cara memperoleh data serta instrumen atau alat ukur yang digunakan untuk memperoleh data semua variabel penelitian (variabel terikat dan variabel bebas). Jika instrumen dibuat sendiri, prosedur/langkah-langkah pembuatannya harus diuraikan. Jika pembuatan alat ukur itu memerlukan uji statistik (misalnya uji validitas dan uji reliabilitas), hasilnya harus dicantumkan (proses perhitungan statistiknya dimasukkan pada lampiran).

E. Analisis Data

Pada analisis data disampaikan teknik analisis yang digunakan untuk mengolah data. Teknik analisis data ini berhubungan erat dengan desain penelitian dan hipotesis yang diajukan. Pada bagian ini rumus-rumus statistik yang digunakan untuk uji persyaratan analisis dan pengujian hipotesis harus dituliskan.

4) BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL ANALISIS

A. Paparan Data

Dalam deskripsi data, dikemukakan hasil pengolahan data setiap variabel dengan teknik statistik deskriptif seperti distribusi frekuensi, nilai rerata (mean), simpangan baku (standar deviasi), dan yang lain. Distribusi frekuensi dapat disajikan dalam bentuk tabel dan gambar (grafik batang,

garis, atau lingkaran). Adapun rincian data setiap anggota sampel dimuat dalam lampiran.

B. Hasil Analisis

1. Hasil Uji Persyaratan Analisis

Analisis data pada penelitian kuantitatif biasanya menggunakan teknik analisis statistik inferensial. Oleh karena itu, data yang dianalisis perlu diuji terlebih dahulu (uji persyaratan analisis). Hal tersebut dapat dilakukan dengan dua cara. *Pertama*, tanpa uji statistik, tetapi dengan uji asumsi yang artinya data tidak perlu diuji dengan teknik statistik karena data tersebut secara teoretis dianggap telah memenuhi syarat untuk dianalisis. *Kedua*, dengan uji statistik yang dibedakan menjadi dua, yaitu (1) untuk penelitian komparatif pengujian persyaratan minimal meliputi uji normalitas dan uji homogenitas dan (2) untuk penelitian korelasional minimal dilakukan uji normalitas dan uji linieritas.

2. Hasil Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis pada dasarnya merupakan langkah untuk menguji diterima tidaknya pernyataan yang dikemukakan dalam perumusan hipotesis (hipotesis kerja). Hipotesis kerja yang dikemukakan diterima apabila data empirik mendukung pernyataan tersebut. Sebaliknya, hipotesis kerja ditolak apabila data empirik tidak mendukung. Dalam pengujian setiap hipotesis harus dilakukan langkah-langkah sebagai berikut: Pengujian hasil analisis data Analisis data empirik dalam pengujian hipotesis penelitian kuantitatif didasarkan pada penalaran induktif. Artinya hasil analisis data pada anggota sampel digunakan untuk memperoleh simpulan yang diberlakukan terhadap seluruh anggota populasi. Banyaknya kegiatan analisis data dilakukan sesuai dengan jumlah hipotesis yang telah dirumuskan. Hasil analisis data yang dilaporkan adalah koefisien hasil perhitungan saja, sedangkan proses perhitungan selengkapnya ditulis pada lampiran. Koefisien hasil perhitungan tersebut diinterpretasikan dalam bahasa statistik.

5) **BAB V PEMBAHASAN**

Hasil analisis data (hasil penelitian) di atas selanjutnya dibahas dengan menggunakan bahasa ilmiah sesuai permasalahan yang diteliti. Secara umum yang disampaikan dalam pembahasan meliputi: (1) jawaban terhadap pertanyaan penelitian, (2) temuan “penting” penelitian, (3) paparan logika diperolehnya temuan, dan (4) kaitan antara temuan dengan teori dan hasil penelitian yang relevan.

6) **BAB VI PENUTUP**

A. **Kesimpulan**

Isi kesimpulan peneliti lebih bersifat konseptual dan harus terkait langsung dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Dengan kata lain, kesimpulan penelitian terikat secara substantif dengan temuan-temuan penelitian yang mengacu kepada tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Kesimpulan juga dapat ditarik dari hasil pembahasan, namun yang benar-benar relevan dan mampu memperkaya temuan penelitian yang diperoleh. Kesimpulan penelitian merangkum semua hasil analisis yang telah diuraikan secara lengkap dan urut seperti di Bab III. Dengan demikian, konsistensi isi dan tata urutan rumusan masalah, tujuan penelitian, hasil yang diperoleh dan kesimpulan penelitian tetap terpelihara.

B. **Implikasi**

Dampak atau akibat dari hasil penelitian yang menjelaskan bagaimana hasil penelitian tersebut dapat digunakan untuk kebijakan, praktik, atau teori. Implikasi ini dapat berupa implikasi teori, implikasi praktik dan implikasi sosial

C. **Saran**

Pada dasarnya saran dibuat berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh dan implikasi yang ditimbulkan. Saran berisi pemecahan masalah yang diteliti atau tindak lanjut dari hasil penelitian. Saran yang baik bersifat operasional dalam pengertian spesifik dan aplikatif. Saran yang spesifik adalah yang secara jelas menyebutkan pihak yang dituju.

Yang dimaksud aplikatif adalah secara jelas menyampaikan cara melaksanakan yang disarankan sehingga orang yang hendak melakukan saran tersebut tidak mengalami kesulitan mengimplementasikannya.

7) Bagian Akhir

Bagian akhir penelitian kuantitatif disesuaikan dengan penulisan karya ilmiah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Banyuwangi.

B. PENELITIAN KUALITATIF

1. Sistematika Penelitian Kualitatif

1) Bagian Awal Penelitian

Halaman Sampul

Halaman Judul

Lembar Persetujuan Pembimbing

Lembar Persetujuan dan Pengesahan

Motto

Pernyataan Keaslian Tulisan

Abstrak (dalam Bahasa dan Bahasa Inggris)

Ucapan Terima Kasih

Daftar Isi

Daftar Tabel (jika perlu)

Daftar Gambar (jika perlu)

Daftar Lampiran (jika perlu)

Daftar Istilah (jika perlu)

2) Bagian Inti

□ BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Permasalahan
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan Penelitian
- D. Manfaat Penelitian

□ **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

- A. Kajian Pustaka
- B. Kerangka Berpikir (bagan alur penelitian dan penjelasan singkat)

□ **BAB III METODE PENELITIAN**

- A. Pendekatan dan Jenis Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Prosedur Pengumpulan Data
- D. Analisis Data

□ **BAB IV PEMBAHASAN**

□ **BAB V PENUTUP**

- A. Kesimpulan
- B. Implikasi
- C. Saran

3) Bagian Akhir

□ **DAFTAR PUSTAKA**

□ **LAMPIRAN**

PENJELASAN:

1. Bagian Awal

Bagian Awal pada penelitian kualitatif disesuaikan dengan penulisan karya ilmiah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Banyuwangi.

2. Bagian Inti

1) BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Permasalahan

Dalam subbab ini, peneliti menyampaikan aspek-aspek yang meliputi: (1) kondisi ideal, (2) masalah penelitian (kesenjangan antara harapan dan kenyataan), (3) sejarah timbulnya masalah, dan (4) pentingnya masalah tersebut diteliti.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah berfungsi sebagai fokus penelitian yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang akan dijawab melalui kegiatan penelitian.

Pertanyaan tersebut diajukan setelah diadakan studi pendahuluan di lapangan.

C. Manfaat Penelitian

Pada bagian ini ditunjukkan kegunaan atau pentingnya penelitian terutama bagi pengembangan ilmu atau pelaksanaan pembangunan dalam arti luas. Dengan kata lain, uraian dalam subbab ini berisi alasan kelayakkan atas masalah yang diteliti. Dari uraian dalam bagian ini diharapkan dapat disimpulkan bahwa penelitian terhadap masalah yang dipilih memang layak untuk dilakukan.

2) BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan peneliti dalam menguraikan bagian ini. *Pertama*, kajian pustaka berupa pengkajian terhadap pengetahuan ilmiah yang sudah ada, baik berupa teori maupun hasil penelitian yang relevan. *Kedua*, kajian pustaka harus ada hubungannya dengan fenomena yang diteliti, diungkapkan secara holistik, dan terpadu. *Ketiga*, kajian pustaka sebagai kerangka kerja konseptual dan teoretis, yang menjadi dasar untuk mengumpulkan data, analisis data, dan menyimpulkan hasil penelitian. *Keempat*, kajian pustaka berbentuk asumsi, konsep, dan proposisi dalam lingkup studi yang akan diteliti.

B. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan alur penalaran yang didasarkan pada masalah penelitian yang disampaikan secara naratif (berupa uraian) dan digambarkan dengan skema secara holistik dan sistematis.

3) BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada bagian ini peneliti perlu menjelaskan bahwa metode yang digunakan adalah kualitatif dan menyertakan alasan singkat digunakannya metode tersebut. Peneliti juga perlu mengemukakan pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan.

B. Sumber Data

Pada bagian ini dilaporkan jenis data, sumber data dan teknik penjarangan data dengan keterangan yang memadai. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang dikumpulkan, bagaimana karakteristiknya, siapa yang dijadikan subjek dan informan penelitian, bagaimana ciri-ciri subjek dan informan itu dan dengan cara bagaimana data dijaring, sehingga kredibilitasnya dapat dijamin.

C. Prosedur Pengumpulan Data

Pada bagian ini diuraikan proses pelaksanaan penelitian dari kegiatan pendahuluan, pengembangan instrumen, pengumpulan data, sampai pada penulisan laporan. Penyajian prosedur pengumpulan data penelitian dalam bentuk naratif dan bagan alir.

D. Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan selama dan setelah pengumpulan data dengan berbagai teknik. Beberapa teknik analisis data dalam penelitian kualitatif antara lain: (1) analisis interaktif, (2) analisis mengalir, (3) analisis domain, (4) analisis taksonomi, (5) analisis komponensial, dan (5) analisis tema.

4) BAB IV PEMBAHASAN

Pada bagian ini peneliti melakukan pembahasan hasil penelitiannya dengan cara mengaitkan temuan dengan hasil kajian teoretik dan empirik. Secara umum yang disampaikan meliputi: (1) jawaban terhadap pertanyaan penelitian, (2) temuan penting penelitian, (3) paparan logika diperolehnya temuan, (4) interpretasi temuan, dan (5) kaitan antara temuan dengan teori dan hasil penelitian yang relevan.

5) BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Implikasi
- C. Saran

3. Bagian Akhir

Bagian akhir penelitian kualitatif disesuaikan dengan penulisan karya ilmiah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Banyuwangi.

C. SKRIPSI HASIL PENELITIAN TINDAKAN KELAS (PTK)

1. Sistematika

1) Bagian Awal Penelitian

Halaman Sampul

Halaman Judul

Lembar Persetujuan Pembimbing

Lembar Persetujuan dan Pengesahan

Motto

Pernyataan Keaslian Tulisan

Abstrak (dalam Bahasa dan Bahasa Inggris)

Ucapan Terima Kasih

Daftar Isi

Daftar Tabel (jika perlu)

Daftar Gambar (jika perlu)

Daftar Lampiran (jika perlu)

Daftar Istilah (jika perlu)

2) Bagian Inti

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan Penelitian
- D. Manfaat penelitian
- E. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Masalah
- F. Definisi Istilah

BAB II KAJIAN PUSTAKA

- A. Kajian Pustaka
- B. Kerangka Berfikir
- C. Hipotesis Tindakan

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Pendekatan Penelitian

- B. Kanchah Penelitian
- C. Subjek Penelitian
- D. Kehadiran dan Peran Peneliti di Lapangan
- E. Pengumpulan Data
- F. Analisis Data, Evaluasi dan Refleksi
- G. Prosedur Penelitian

BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

- A. Paparan Data
- B. Temuan Penelitian

BAB V PEMBAHASAN

BAB VI PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Implikasi
- C. Saran

3) Bagian Akhir

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

PENJELASAN:

1. Bagian Awal

Bagian Awal pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK) disesuaikan dengan penulisan karya ilmiah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Banyuwangi.

2. Bagian Inti

1) BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

1. Pada latar belakang masalah, yang disampaikan minimal meliputi:
Masalah nyata yang dihadapi guru dan/atau siswa disertai data pendukung yang relevan, misalnya persentase siswa yang pasif dan tidak mencapai batas ketuntasan belajar. Pada bagian ini perlu juga disajikan situasi pembelajaran, termasuk prosedur (langkah-langkah pembelajaran) yang biasa ditempuh guru.

2. Analisis masalah untuk menentukan penyebabnya.
3. Identifikasi tindakan untuk memecahkan masalah yang relevan dengan penyebab masalah disertai argumentasi logis terhadap pilihan tindakan, misalnya: karena kesesuaiannya dengan karakteristik siswa atau situasi kelas, kemutakhirannya, keberhasilannya dalam penelitian sejenis.
4. Penjelasan secukupnya mengenai tindakan yang akan diterapkan dengan dukungan kepustakaan.

B. Rumusan Masalah

Masalah-masalah yang dapat diidentifikasi dan ditetapkan dirumuskan secara jelas, spesifik dan operasional, dikaitkan dengan pemilihan tindakan yang tepat dan hasil yang ingin dicapai. Dalam merumuskan masalah, peneliti perlu memperhatikan beberapa ketentuan yang biasanya berlaku aspek substansi, orisinalitas (tindakan), aspek formulasi dan aspek teknis. Aspek substansi meliputi bobot dan nilai permasalahan serta kegunaan atau manfaat pemecahan masalah melalui tindakan yang dipilih. Aspek orisinalitas meliputi penggunaan model tindakan yang baru dan belum pernah dilakukan guru sebelumnya, setidaknya di dalam konteks permasalahan yang ada pada saat penelitian dilakukan. Aspek formulasi, permasalahan dirumuskan dalam bentuk kalimat pertanyaan secara eksplisit dan spesifik. Aspek teknis, hal yang perlu diperhatikan adalah kelayakan masalah dan kemampuan peneliti untuk melakukan penelitian dan menjawab atau memecahkan masalah yang dipilih.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan PTK mengungkapkan permasalahan pembelajaran, mengidentifikasi penyebabnya dan sekaligus memberikan pemecahan terhadap masalah yang terjadi. Hal ini perlu dinyatakan dengan jelas sebagaimana yang diuraikan dalam bagian rumusan masalah, bedanya tujuan penelitian ditulis dalam bentuk pernyataan.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat hasil penelitian tindakan kelas terutama dikaitkan dengan nilai positifnya bagi perbaikan kualitas proses dan hasil pembelajaran.

Manfaat disampaikan secara spesifik dan relevan dengan permasalahan yang diteliti. Dalam hal ini perlu dikemukakan adalah manfaat bagi siswa, guru, serta sekolah.

E. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Ruang lingkup memaparkan keluasan cakupan penelitian yang dibatasi dengan pembatasan kancah penelitian, misalnya terbatas dalam satu kelas atau beberapa kelas di sekolah tertentu atau beberapa sekolah secara independen atau dengan membatasi banyaknya variabel yang akan diteliti. Keterbatasan penelitian memaparkan hal-hal atau variabel yang sebenarnya dapat dicakup di dalam keluasan lingkup penelitian, tetapi karena kesulitan-kesulitan metodologis atau prosedural tertentu, bukan karena keterbatasan waktu dan logistik.

F. Definisi Istilah

Definisi istilah diperlukan apabila diperkirakan akan timbul perbedaan pengertian atau kekurangjelasan makna seandainya penegasan istilah tidak diberikan. Istilah yang perlu diberi penegasan adalah istilah – istilah yang berhubungan dengan konsep–konsep pokok yang terdapat dalam skripsi dan berhubungan erat dengan masalah yang diteliti atau variabel penelitian. Definisi istilah disampaikan secara langsung, dalam artian tidak diuraikan asal usulnya.

2) BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

Kajian teoretis dan empiris (hasil penelitian terdahulu yang relevan) minimal harus mencakup variabel masalah dan tindakan. Kajian pustaka teoretis dan empiris tersebut tidak perlu disajikan secara terpisah dalam subbab tersendiri. Kajian ini diupayakan dapat memberikan panduan bagi peneliti untuk mengimplementasikan tindakan inovatif dalam pembelajaran, termasuk cara penilaian dan langkah pembelajaran dengan tindakan inovatif yang dipilih. Uraian ini digunakan sebagai dasar penyusunan kerangka berpikir yang menunjukkan keterkaitan antara masalah, teori, hasil penelitian yang relevan, dan pilihan tindakan.

B. Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir pada dasarnya merupakan argumentasi logis untuk sampai pada penemuan jawaban sementara atas masalah yang dirumuskan. Kerangka berpikir berguna untuk mengintegrasikan teori-teori dan hasil penelitian yang terpisah-pisah menjadi satu rangkaian utuh dengan menggunakan alur logis yang mengarah pada penemuan jawaban sementara atau hipotesis tindakan. Kerangka berpikir disampaikan dalam bentuk uraian (naratif) dan gambar (bagan).

C. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan adalah jawaban sementara atas masalah yang sedang diteliti dan disampaikan dalam kalimat pernyataan. Hipotesis disusun berdasarkan teori-teori yang telah dikaji dan penelitian relevan, dengan kerangka berpikir tertentu. Fungsi hipotesis tindakan memberikan arah dan jalannya kegiatan penelitian yang dilakukan mulai dari penyusunan desain penelitian, penentuan kriteria dalam penyusunan instrumen penelitian, menetapkan indikator tentang aspek atau masalah penelitian, dan menentukan Teknik analisis data penelitian.

3) BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Di bagian ini dikemukakan bahwa pendekatan penelitian yang digunakan di dalam PTK cenderung mengarah kepada penelitian kualitatif. Hal ini perlu dikemukakan karena PTK memang menunjukkan karakteristik kualitatif yang cukup kuat, terutama pada pemaknaan apa yang terjadi di dalam proses pembelajaran, baik yang terkait dengan kondisi awal pembelajaran maupun yang terjadi setelah diterapkannya tindakan.

B. Kanchah Penelitian

Di bagian ini diuraikan mengenai kanchah penelitian secara lengkap dan jelas. Jika dilaksanakan di suatu kelas di sekolah tertentu, informasi tentang kanchah penelitian hendaknya mencakup kelas, nama dan alamat sekolah tempat penelitian, serta karakteristiknya.

C. Subjek Penelitian

Di bagian ini diuraikan secara lengkap identitas dan karakteristik subjek penelitian yang mewakili kelompok individu siswa, yang hendak dikenai tindakan dalam konteks PTK yang akan diterapkan. Jumlah, komposisi, dan ciri-ciri lain yang relevan dari subjek penelitian perlu diuraikan dengan jelas di dalam bagian ini. Hal ini penting dilakukan karena dampak atau keefektifan tindakan hanya bermakna apabila dipaparkan dalam konteks yang ada, termasuk yang terkait dengan karakteristik subjek penelitian

D. Kehadiran dan Peran Peneliti di Lapangan

Sesuai dengan karakteristik dan tujuan PTK, peneliti adalah pihak yang merasakan adanya masalah yang perlu diselesaikan. Jika peneliti adalah pengampu kelas, maka dialah orang pertama yang dapat merasakan adanya masalah dan paling berkepentingan dengan pemecahan atau diperolehnya jawaban atas masalah tersebut. Peneliti yang dari luar kancah penelitian harus mengakrabkan, bahkan menyatukan dirinya dengan kancah penelitian sehingga butuh waktu yang panjang. Hal ini dilakukan dengan berkolaborasi dengan guru dalam waktu yang panjang dan terus menerus agar dapat menghayati apa yang sebenarnya terjadi di lapangan.

E. Pengumpulan Data

Di bagian ini diuraikan langkah-langkah yang ditempuh untuk mengumpulkan data. Informasi yang diperlukan mencakup bagaimana data dikumpulkan, siapa yang melakukan, instrumen yang digunakan, dan urutan pengumpulan data. Teknik yang digunakan harus relevan dengan jenis dan sumber data, yaitu (1) wawancara mendalam untuk memperoleh data dari informan, (2) observasi untuk memperoleh data dari sumber yang berupa tempat, peristiwa, atau perilaku, (3) analisis dokumen untuk memperoleh data dari arsip dan dokumen, dan (4) tes untuk memperoleh data hasil belajar siswa.

F. Analisis Data, Evaluasi dan Refleksi

Pada bagian ini diuraikan bagaimana analisis data, evaluasi dan refleksi dilakukan. Informasi yang biasa dipaparkan adalah waktu analisis data, siapa yang melakukan analisis, langkah-langkah atau prosedur analisis data, dan teknik yang digunakan dalam analisis tersebut. Perlu diingat bahwa analisis data PTK cenderung mengikuti cara analisis data kualitatif; sangat mementingkan makna yang dapat dikembangkan dari data yang ada, yang terkait erat dengan konteks dan dinamika pembelajaran yang terjadi ketika data dikumpulkan. Evaluasi terutama mengacu kepada keefektifan tindakan dan kesesuaian dampak tindakan dengan apa yang diharapkan peneliti. Jika tindakan yang dilaksanakan dinilai belum seefektif yang diharapkan dan dampak yang ditimbulkan belum memenuhi harapan, peneliti mencoba mencari jawaban mengapa hal tersebut terjadi. Selanjutnya peneliti merenungkan tindakan perbaikan yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keefektifan tindakan dengan harapan dampaknya lebih baik dari dampak tindakan sebelumnya.

G. Prosedur Penelitian

Prosedur/langkah-langkah penelitian tindakan kelas diuraikan secara rinci yang meliputi kegiatan dalam perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, hingga refleksi pada setiap siklus.

1. Perencanaan tindakan menggambarkan secara rinci hal-hal yang perlu dilakukan sebelum pelaksanaan tindakan, misalnya:
 - a. Menyusun perangkat pembelajaran, antara lain RPP
 - b. Pengadaan media, bahan dan alat
 - c. Pengembangan instrumen penilaian.
2. Pelaksanaan tindakan berisi uraian tahapan-tahapan tindakan yang dilakukan oleh guru dan siswa sesuai skenario pembelajaran secara jelas dan rinci (relevan dengan tindakan)
3. Observasi dan interpretasi berisi penjelasan mengenai objek amatan (misalnya partisipasi siswa secara berkelompok dalam membuat peta semantik) dan cara pengamatannya.

4. Tahap analisis dan refleksi menguraikan cara asesmen yang digunakan mengidentifikasi kelemahan hasil tindakan, mengidentifikasi penyebabnya, serta merancang perbaikan tindakan. Selanjutnya dalam tahap refleksi diuraikan prosedur, alat, pelaku, sumber informasi, dan cara analisisnya.

4) BAB IV PAPARAN DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Paparan Data

Di sini diuraikan keempat tahap PTK untuk setiap siklus. Uraian diawali dengan apa yang dilaksanakan pada tahap perencanaan hingga refleksi.

1. Perencanaan Tindakan

Berdasarkan hasil kesepakatan terhadap data awal dan dipadukan dengan ketersediaan sumber daya, mahasiswa bersama guru menyusun rencana tindakan. Rencana Tindakan perlu dilengkapi dengan pernyataan tentang indikator-indikator peningkatan yang akan dicapai. Misalnya, indikator dalam peningkatan motivasi membaca adalah peningkatan, jumlah/persentase siswa yang perhatiannya terfokus pada teks yang dibacanya. Selain itu, juga menyusun skenario pembelajarannya secara jelas dan rinci, menyiapkan media, alat evaluasi, mengadakan simulasi (jika diperlukan) dan yang lainnya.

2. Pelaksanaan Tindakan

Tindakan yang dimaksudkan di sini adalah perlakuan tertentu dalam pembelajaran yang telah ditetapkan dan harus dilakukan oleh guru. Tindakan tersebut hendaknya didasarkan pada rencana yang telah dibuat, meskipun tidak secara mutlak dikendalikan oleh rencana, mengingat dinamika proses pembelajaran di kelas yang menuntut penyesuaian. Oleh karena itu, guru bisa fleksibel dan siap mengubah rencana Tindakan sesuai keadaan yang ada. Semua perubahan/ penyesuaian yang terjadi perlu dicatat karena akan menjadi bahan yang dilaporkan.

3. Observasi Tindakan

Pelaksana observasi terhadap tindakan adalah mahasiswa (bisa dibantu guru lain). Observasi dilakukan untuk mendokumentasikan pengaruh tindakan terhadap proses pembelajaran dan yang diamati adalah (1) proses tindakan, (2) pengaruh tindakan, (3) kendala dalam implementasi tindakan, identifikasi penyebab terkendalanya tindakan, dan (4) persoalan lain yang timbul.

4. Refleksi Tindakan

Yang dimaksud dengan refleksi adalah mengingat dan merenungkan kembali suatu tindakan seperti yang telah dicatat dalam observasi. Dalam melakukan refleksi, mahasiswa berdiskusi dengan guru untuk menghasilkan rekonstruksi makna pelaksanaan pembelajaran dan memberikan dasar perbaikan pada rencana siklus berikutnya. Refleksi memiliki aspek evaluatif; sehingga mahasiswa dan guru hendaknya menilai pelaksanaan tindakan dengan membandingkan apa yang telah dicapai dengan indikator yang ditetapkan, mengevaluasi bagian mana yang perlu diperbaiki, dan mengidentifikasi bagaimana memperbaiki bagian yang kurang itu untuk dilaksanakan pada siklus berikutnya. Dengan kata lain, dalam kegiatan refleksi ini mahasiswa dan guru berdiskusi tentang: (1) kinerja siswa dan guru selama proses pembelajaran, (2) kendala yang dihadapi dalam melakukan tindakan di kelas, dan (3) tindakan yang akan dilakukan pada siklus berikutnya untuk memperbaiki kinerja guru dan siswa dalam pembelajaran.

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan data yang dipaparkan, dilakukan penyimpulan yang merupakan pengambilan intisari dari sajian data yang telah terorganisasikan dalam bentuk pernyataan atau kalimat singkat, padat dan bermakna, yang merupakan temuan penelitian

5) BAB V PEMBAHASAN

Pada bagian ini peneliti melakukan pembahasan hasil penelitiannya dengan cara mengaitkan temuan dan tindakan, indikator keberhasilan, serta kajian teoretik dan empirik. Secara umum yang disampaikan meliputi: (1) jawaban

terhadap pertanyaan penelitian, (2) temuan “penting” penelitian, (3) paparan logika diperolehnya temuan, (4) interpretasi temuan, dan kaitan antara temuan dengan teori dan hasil penelitian yang relevan.

6) BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan penelitian adalah rangkuman hasil pengujian hipotesis tindakan. Kesimpulan penelitian harus dapat dipertanggungjawabkan dalam kerangka teori keilmuan yang didukung oleh penemuan dalam penelitian yang berupa data empirik.

B. Implikasi

Dampak atau akibat dari hasil penelitian yang menjelaskan bagaimana hasil penelitian tersebut dapat digunakan untuk kebijakan, praktik, atau teori. Implikasi ini dapat berupa implikasi teori, implikasi praktik dan implikasi sosial.

C. Saran

Pada dasarnya saran dibuat berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh dan implikasi yang ditimbulkan. Saran berisi pemecahan masalah yang diteliti atau tindak lanjut dari hasil penelitian. Saran yang baik bersifat operasional dalam pengertian spesifik dan aplikatif.

3. Bagian Akhir

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

D. PENELITIAN KAJIAN PUSTAKA

Penelitian Kajian Pustaka pada bagian ini lebih menekankan kepada mahasiswa Prodi Pendidikan Sejarah yang akan melakukan penelitian sejarah menggunakan sumber pustaka.

a. Sistematika

1) Bagian Awal

Halaman Sampul

Halaman Judul
Lembar Persetujuan Pembimbing
Lembar Persetujuan dan Pengesahan
Motto
Pernyataan Keaslian Tulisan
Abstrak (dalam Bahasa dan Bahasa Inggris)
Ucapan Terima Kasih
Daftar Isi
Daftar Tabel (jika perlu)
Daftar Gambar (jika perlu)
Daftar Lampiran (jika perlu)
Daftar Istilah (jika perlu)

b. Bagian Inti

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Permasalahan
- B. Rumusan Masalah
- C. Ruang Lingkup Penelitian
 - a. Ruang Lingkup Temporal
 - b. Ruang Lingkup Spasial
- D. Tujuan Penelitian
- E. Manfaat Penelitian

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

- A. Kajian Pustaka
- B. Penelitian yang Relevan
- C. Kerangka Berpikir (bagan alur penelitian dan penjelasan singkat)

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Heuristik
- B. Kritik
- C. Interpretasi
- D. Historiografi

BAB IV PEMBAHASAN

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

Bagian Akhir

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

PENJELASAN:

1. Bagian Awal

Bagian Awal pada penelitian kajian pustaka disesuaikan dengan penulisan karya ilmiah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Banyuwangi.

2. Bagian Inti

1) BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Permasalahan

Latar belakang masalah dalam penelitian pustaka harus menguraikan bagaimana masalah itu muncul. Hal yang tidak dapat diabaikan dalam penulisan latar belakang masalah penelitian pustaka adalah memberikan alasan perlunya atau pentingnya masalah itu diteliti. Alasan ini diyakinkan dengan mengemukakan sajian hasil pengamatan dan sajian data empirik hasil penelitian terdahulu.

B. Rumusan Masalah

Masalah dalam penelitian pustaka dirumuskan dalam bentuk kalimat tanya. Kalimat tanya tersebut misalnya menanyakan hal-hal berikut ini. (1) masalah apa saja yang akan dianalisis di dalam suatu fenomena yang terdapat di dalam bahan pustaka dan apa penyebabnya, (2) mengapa penyebab tersebut muncul, (3) bagaimana perbedaan masalah yang ada dalam suatu fokus dibandingkan dengan fokus lainnya, (4) bagaimana solusi yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian pustaka adalah menemukan suatu masalah untuk diteliti. Dalam hal ini diperlukan bukti-bukti atau pernyataan bahwa

masalah yang akan diteliti itu belum terjawab atau belum terpecahkan secara memuaskan atau belum pernah diteliti orang mengenai tujuan, data dan metode, analisis dan hasil untuk waktu dan tempat yang sama. Penelitian pustaka juga bertujuan menemukan informasi yang relevan dengan masalah yang akan diteliti, kemudian mengkaji beberapa teori dasar yang relevan dengan masalah yang akan diteliti, menggali teori-teori yang relevan dengan permasalahan penelitian dan melakukan komparasi-komparasi dan menemukan konsep-konsep yang relevan dengan pokok masalah yang dibahas dalam penelitian.

D. Manfaat Penelitian

Pada bagian ini penulis memberikan gambaran yang jelas dan realitis mengenai manfaat hasil pemecahan masalah. Manfaat yang diuraikan dapat dikaitkan dengan peneliti, lembaga tempat kajian dilakukan, organisasi profesi, pengembangan ilmu, pendidikan, pemecahan masalah yang mendesak, pengambilan keputusan atau kebijakan, dan sebagainya.

2) BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Pustaka

Penjabaran istilah variabel yang penulis gunakan dalam penelitian. Kemukakan penjelasan pustaka minimal menggunakan 5 referensi.

B. Penelitian yang Relevan

penelitian relevan dalam penelitian pustaka dapat memfokuskan pada relevansi tema yang ada pada penelitian-penelitian terdahulu yang bersumber dari artikel-artikel jurnal ilmiah yang bereputasi. Penelitian-penelitian terdahulu yang dirujuk adalah hasil-hasil penelitian yang telah dipublikasi paling lama sepuluh tahun terhitung dari proposal penelitian diajukan. Kajian penelitian yang relevan tidak sekedar dipaparkan. Penelitian-penelitian terdahulu yang dirujuk membantu dalam penyusunan kerangka berpikir

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir pada dasarnya merupakan argumentasi logis untuk sampa pada penemuan jawaban sementara atas masalah yang

dirumuskan. Kerangka berpikir berguna untuk mengintegrasikan teori-teori dan hasil penelitian yang terpisah-pisah menjadi satu rangkaian utuh dengan menggunakan alur logis yang mengarah pada penemuan. Kerangka berpikir disampaikan dalam bentuk uraian (naratif) dan gambar (bagan).

3) BAB III METODE PENELITIAN

A. Heuristik

Heuristik adalah proses pencarian sumber. Pada bagian ini penulis menjelaskan proses pencarian sumber penelitian, berupa apa saja dan lokasi sumber berada. Sebelum melaksanakan *heuristik*, sebaiknya peneliti sejarah sudah memiliki kerangka berpikir yang jelas dan relevan dengan penelitiannya. Hal itu akan membantu peneliti dalam menyeleksi sumber-sumber yang dikumpulkan. Sumber-sumber tertulis dan lisan terbagi atas dua jenis, yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Sebuah sumber primer adalah kesaksian baik tertulis maupun lisan dari seorang saksi mata atau saksi dengan panca indera yang lain, atau dengan alat mekanis, yakni alat yang hadir pada peristiwa yang diceritakannya. Sebuah sumber sekunder merupakan kesaksian dari siapa pun yang bukan merupakan saksi mata, yaitu kesaksian dari seorang yang tidak hadir pada peristiwa yang dikisahnya.

B. Kritik

Sumber yang telah terkumpul harus dikritik untuk memastikan otentisitas dan kredibilitasnya. Kritik ada dua yaitu kritik eksternal dan kritik internal. Penulis menjelaskan apa saja yang telah dilakukan pada tahap kritik sumber.

C. Interpretasi

kegiatan mencari saling hubungan antara fakta-fakta yang ditemukan berdasarkan hubungan kronologis dan sebab-akibat dengan melakukan imajinasi, dan analisis. Hal ini perlu dilakukan, karena sering kali fakta-fakta sejarah yang diperoleh dari sumber yang telah dikritik belum

menunjukkan suatu kebulatan yang bermakna dan baru merupakan kumpulan fakta yang tidak saling berhubungan

D. Historiografi

Pada bagian ini penulis merekonstruksi peristiwa masa lampau dalam bentuk kisah sejarah yang harus dituangkan secara tertulis. Dalam hal ini bakat dan kemampuan menulis seorang peneliti sejarah sangat mewarnai tulisannya. Penulis menuliskan apa saja yang akan dibahas pada bab pembahasan.

4) BAB IV PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis menjelaskan hasil penelitian yang dilakukan. Pembahasan bisa saja terdiri dari beberapa sub bab disesuaikan dengan pertanyaan penelitian.

5) BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

B. Saran

6) Bagian Akhir

Bagian akhir penelitian kajian pustaka disesuaikan dengan penulisan karya ilmiah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Banyuwangi.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

3.2 PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN.

Penulisan Skripsi pada Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Banyuwangi terbagi tiga yaitu: 1) Penelitian Kuantitatif, 2) Penelitian Kualitatif, dan 3) Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Secara umum, sistematika penulisan proposal dan skripsi terdiri atas tiga bagian pokok, yaitu: bagian awal, utama, dan akhir. Bagian awal memuat hal-hal umum; bagian utama memuat substansi yang mencakup pendahuluan, kajian pustaka, metode penelitian, hasil pembahasan, kesimpulan, dan saran; bagian akhir memuat materi yang mendukung dan lampiran. Berikut ini adalah detail dari sistematika penulisan proposal dan skripsi.

A. PENELITIAN KUANTITATIF.

Adapun format tersebut disajikan sebagai berikut:

a. Bagian Awal.

Hal yang termasuk bagian awal dari skripsi yaitu 1) halaman sampul, 2) halaman judul, 3) lembar persetujuan pembimbing, 4) lembar pengesahan (Skripsi), 5) motto (Skripsi), 6) lembar persembahan, 7) pernyataan keaslian tulisan, 8) kata pengantar, 9) abstrak (bahasa Indonesia dan bahasa Inggris), 10) daftar isi, 11) daftar tabel (jika ada), 12) daftar gambar (jika ada), 13) daftar lampiran (jika ada), 14) daftar lainnya (jika ada).

b. Bagian Inti.

Bagian ini berisi inti Skripsi yang meliputi:

BAB I PENDAHULUAN.

- 1.1. Latar Belakang Penelitian.
- 1.2. Rumusan Masalah Penelitian.
- 1.3. Tujuan Penelitian Penelitian.
- 1.4. Manfaat Penelitian.
- 1.5. Definisi Operasional.

BAB II KAJIAN PUSTAKA.

- 2.1 Kajian Teori.
- 2.2 Penelitian Yang Relevan.
- 2.3 Kerangka Berpikir.
- 2.4 Hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN.

- 3.1 Desain penelitian.
 - 3.1.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian.
 - 3.1.2 Metode penelitian.
 - 3.1.3 Lokasi penelitian.
 - 3.1.4 Jadwal Penelitian.
- 3.2 Populasi dan Sampel Penelitian.
 - 3.2.1 Populasi.
 - 3.2.2 Sampel.
- 3.3 Variabel Penelitian.
- 3.4 Teknik Pengumpulan Data.
 - 3.4.1 Jenis Data.
 - 3.4.2 Teknik Pengumpulan Data.
 - 3.4.3 Instrument Pengumpulan Data.
- 3.5 Teknik Analisis Data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.

- 4.1. Hasil Penelitian.
- 4.2. Pembahasan.

BAB V PENUTUP.

- 5.1 Kesimpulan.
- 5.2 Saran.

c. Bagian Akhir.

Pada bagian akhir ini dimuat:

- 1) DAFTAR PUSTAKA
- 2) LAMPIRAN

Lampiran 1. Tabel Data Induk (Data Mentah)

Lampiran 2. Instrumen Pengumpul Data

Lampiran 3. Surat Penelitian

Lampiran 4. Dokumentasi Penelitian

Lampiran 5. Surat Keterangan Telah Malaksanakan Penelitian

Lampiran 6-dst. Data dan dokumen lain yang dibutuhkan untuk dilampirkan.

B. PENELITIAN KUALITATIF.

1. Sistematika Penelitian Kualitatif.

Adapun format tersebut disajikan sebagai berikut:

a. Bagian Awal.

Hal yang termasuk bagian awal dari skripsi yaitu 1) halaman sampul, 2) halaman judul, 3) lembar persetujuan pembimbing, 4) lembar pengesahan (skripsi), 5) motto (Skripsi), 6) lembar persembahan, 7) pernyataan keaslian tulisan, 8) kata pengantar, 9) abstrak (Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris), 10) daftar isi, 11) daftar tabel (jika ada), 12) daftar gambar (jika ada), 13) daftar lampiran (jika ada), 14) daftar lainnya (jika ada).

b. Bagian Inti.

Bagian ini berisi inti Skripsi yang meliputi:

BAB I PENDAHULUAN.

- 1.1. Latar Belakang Penelitian.
- 1.2. Rumusan Masalah Penelitian.
- 1.3. Tujuan Penelitian.
- 1.4. Manfaat Penelitian.

BAB II KAJIAN TEORI.

- 2.1 Landasan Teori.
- 2.2 Penelitian Yang Relevan.
- 2.3 Kerangka Berpikir.

BAB III METODE PENELITIAN.

- 3.1 Desain Penelitian.
 - 3.1.1. Jenis dan Pendekatan Penelitian.
 - 3.1.2. Metode penelitian.
 - 3.1.3. Lokasi penelitian.
 - 3.1.3. Jadwal Penelitian.
- 3.2 Sumber Data Penelitian.
- 3.3 Metode Pengumpulan Data.
- 3.4 Analisis Data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.

- 4.1. Hasil Penelitian.
- 4.2. Pembahasan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.

- 5.1 Kesimpulan.
- 5.2 Saran.

c. Bagian Akhir.

Pada bagian akhir ini dimuat:

- 1) DAFTAR PUSTAKA.
- 2) LAMPIRAN.

Lampiran 1. Tabel Data Induk (Data Mentah).

Lampiran 2. Instrumen Pengumpul Data.

Lampiran 3. Surat Penelitian.

Lampiran 4. Dokumentasi Penelitian.

Lampiran 5. Surat Keterangan Telah Malaksanakan Penelitian.

Lampiran 6-dst. Data dan dokumen lain yang dibutuhkan untuk dilampirkan.

Penjelasan Penelitian Kuantitatif dan Penelitian Kualitatif :

a. Abstrak.

Abstrak adalah penyajian secara singkat bagian-bagian dari substansi skripsi. Dalam ringkasan diuraikan secara singkat latar belakang, tujuan, metode pelaksanaan kegiatan, hasil kegiatan, dan kesimpulan.

Abstrak ditulis dalam bahasa Indonesia dan dapat diterjemahkan dalam bahasa Inggris yang tidak lebih dari 600 kata atau setara dengan 2 halaman ukuran A4 dengan jarak antarbaris 1spasi.

b. Latar Belakang Permasalahan.

Dalam subbab ini, peneliti menyampaikan aspek-aspek yang meliputi: (1) kondisi ideal, (2) masalah penelitian (kesenjangan antara harapan dan kenyataan), (3) hasil observasi awal (4) alasan timbulnya masalah, dan (4) pentingnya masalah tersebut diteliti.

c. Rumusan Masalah Penelitian.

Rumusan masalah bermanfaat sebagai fokus penelitian yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang akan dijawab melalui kegiatan penelitian. Pertanyaan tersebut diajukan setelah diadakan studi pendahuluan di lapangan.

d. Manfaat Penelitian.

Bagian ini memberikan gambaran mengenai nilai lebih atau kontribusi yang dapat diberikan oleh hasil penelitian yang dilakukan. Manfaat penelitian ini dapat dilihat dari salah satu atau beberapa aspek yang meliputi: (1) manfaat dari segi teori (mengatakan apa yang belum atau kurang diteliti dalam kajian pustaka yang merupakan kontribusi penelitian, (2) manfaat dari segi praktik (memberikan gambaran bahwa hasil penelitian dapat memberikan alternatif sudut pandang atau solusi dalam memecahkan masalah spesifik tertentu). (Marshall & Rossman, 2006).

e. Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional.

Variabel penelitian adalah konsep yang mempunyai bermacam-macam nilai. Misalnya, variabel X adalah badan yang merupakan konsep dan bukan variabel, karena badan tersebut tidak mempunyai keragaman nilai. Sebaliknya, Variabel Y adalah berat badan merupakan variabel, karena ada keragaman nilai, bisa 45 kg, bisa 47,5 kg atau 59,78 kg.

Definisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel atau konstruk dengan cara memberikan arti, atau

menspesifikasikan kegiatan, ataupun memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut. Uraikan variabel yang ada dalam penelitian kemudian buat atau susun definisi operasionalnya yang didasarkan atas sifat-sifat yang dapat diamati (diobservasi).

Pada penelitian kualitatif, tidak menggunakan istilah variabel dan definisi operasional, karena dalam penelitian kualitatif tidak bermaksud untuk mencari hubungan antar variabel. Penelitian kualitatif berusaha mengungkapkan gejala secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks (holistik- kontekstual) melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrument kunci. Penelitian semacam ini bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Proses dan makna dari sudut pandang subjek lebih ditonjolkan dalam penelitian ini. Ciri-ciri penelitian kualitatif tersebut mewarnai sifat dan bentuk laporannya. Oleh karena itu, laporan penelitian kualitatif disusun dalam bentuk narasi yang bersifat kreatif dan mendalam.

f. Metode Penelitian

Metode penelitian untuk skripsi yang menggunakan **pendekatan kuantitatif** yang diadaptasi dari Creswell (2009).

- 1) Desain penelitian. Pada bagian ini penulis/peneliti menyampaikan secara eksplisit apakah penelitian yang dilakukan masuk pada kategori survei (deskriptif dan korelasional) atau kategori eksperimental. Lebih lanjut pada bagian ini disebutkan dan dijelaskan secara lebih detil jenis desain spesifik yang digunakan.
- 2) Populasi dan sampel. Pemilihan atau penentuan partisipan pada dasarnya dilalui dengan cara penentuan sampel dari populasi. Dalam

hal ini peneliti harus memberikan paparan jelas tentang bagaimana sampel ditentukan. Karena tidak semua penelitian melibatkan manusia, untuk bidang ilmu tertentu, teknik sampling juga dapat dilakukan untuk hewan, benda mati, atau zat tertentu.

- 3) Instrumen penelitian. Pada bagian ini disampaikan secara rinci mengenai instrumen/alat pengumpul data yang dipergunakan dalam penelitian. Instrumen penelitian ini dapat berupa angket, catatan observasi, atau soal tes. Penjelasan secara rinci terkait jenis instrumen, sumber instrumen (apakah membuat sendiri atau menggunakan yang telah ada), pengecekan validitas dan reliabilitasnya, serta teknis penggunaannya disampaikan pada bagian ini.
- 4) Prosedur penelitian. Bagian ini memaparkan secara kronologis langkah-langkah penelitian yang dilakukan terutama bagaimana desain penelitian dioperasionalkan secara nyata. Terutama untuk jenis penelitian eksperimental, skema atau alur penelitian yang dapat disertai notasi dan unsur-unsurnya disampaikan secara rinci. Identifikasi jenis variabel beserta perumusan hipotesis penelitian secara statistik (dengan notasi) dituliskan secara eksplisit sehingga menguatkan kembali pemahaman pembaca mengenai arah tujuan penelitian.
- 5) Analisis data. Pada bagian ini secara khusus disampaikan jenis analisis statistik beserta jenis *software* khusus yang digunakan (misal: SPSS). Statistik deskriptif dan inferensial yang mungkin dibahas dan dihasilkan nantinya disampaikan beserta langkah-langkah pemaknaan hasil temuannya.

Metode **Penelitian kualitatif**, kecenderungan alur pemaparan metode penelitian untuk skripsi, tesis, dan disertasi, seperti diadaptasi dari Creswell (2011), relatif lebih cair dan sederhana, dengan berisikan unsur-unsur di bawah ini.

- 1) **Desain penelitian.** Bagian ini menjelaskan jenis desain penelitian yang digunakan dengan menyebutkan, bila memungkinkan, label

khusus yang masuk kategori desain penelitian kualitatif, misalkan etnografi, atau studi kasus.

- 2) Sumber data. Bagian ini dilaporkan jenis data, sumber data dan teknik penjarangan data dengan keterangan yang memadai. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang dikumpulkan, bagaimana karakteristiknya, siapa yang dijadikan subjek dan informan penelitian, bagaimana ciri-ciri subjek dan informan itu dan dengan cara bagaimana data dijarang, sehingga kredibilitasnya dapat dijamin.
- 3) Pengumpulan data. Pada bagian ini dijelaskan secara rinci jenis data yang diperlukan, instrumen apa yang digunakan, dan tahapan-tahapan teknis pengumpulan datanya. Sangat dimungkinkan bahwa pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu instrumen dalam rangka triangulasi untuk meningkatkan kualitas dan realibilitas data.
- 4) Analisis data. Pada bagian ini penulis diharapkan dapat menjelaskan secara rinci dan jelas langkah-langkah yang ditempuh setelah data berhasil dikumpulkan. Apabila ada kerangka analisis khusus berdasarkan landasan teori tertentu, penulis harus mampu menjelaskan bagaimana kerangka tersebut diterapkan dalam menganalisis data yang diperoleh agar dapat menghasilkan temuan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan. Secara umum dalam alur analisis data kualitatif, peneliti berbicara banyak mengenai langkah-langkah identifikasi, kategorisasi, kodifikasi, reduksi, pemetaan pola, dan sistesis dari hasil pelaksanaan rangkaian tahapan tersebut.

g. Pembahasan

Pada bagian ini peneliti melakukan pembahasan hasil penelitiannya dengan cara mengaitkan temuan dengan hasil kajian teoretik dan empirik. Secara umum yang disampaikan meliputi: (1) jawaban terhadap pertanyaan penelitian, (2) temuan penting penelitian, (3) paparan logika diperolehnya temuan, (4) interpretasi temuan, dan (5) kaitan antara temuan dengan teori dan hasil penelitian yang relevan.

C. PENELITIAN TINDAKAN KELAS (PTK)

Adapun format tersebut disajikan sebagai berikut;

a. Bagian Awal

Hal yang termasuk bagian awal dari skripsi yaitu 1) halaman sampul, 2) halaman judul, 3) lembar persetujuan pembimbing, 4) lembar pengesahan (skripsi), 5) motto (skripsi), 6) lembar persembahan, 7) pernyataan keaslian tulisan, 8) kata pengantar, 9) abstrak (Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris), 10) daftar isi, 11) daftar tabel (jika ada), 12) daftar gambar (jika ada), 13) daftar lampiran (jika ada), 14) daftar lainnya (jika ada).

b. Bagian Inti

Bab I Pendahuluan

- 1.1. Latar Belakang Penelitian.
- 1.2. Rumusan Masalah Penelitian.
- 1.3. Tujuan Penelitian.
- 1.4. Manfaat Penelitian.

Bab II Kajian Teoritis dan Hipotesis Tindakan

- 2.1. Kajian Teoritis.
- 2.2. Penelitian Relevan.
- 2.3. Hipotesis Tindakan

Bab III Metode Penelitian

- 3.1. *Setting* dan karakteristik subjek penelitian, variabel yang diteliti; rencana tindakan, data dan cara pengumpulan data;
- 3.2. Prosedur Tindakan.
- 3.3. Jadwal penelitian.

Bab IV Hasil dan Pembahasan

- 4.1. Hasil Penelitian
- 4.2. Pembahasan

Daftar Pustaka.

Lampiran-lampiran.

PENJELASAN

1. Abstrak,

Abstrak, memuat ringkasan hasil laporan skripsi / penelitian tindakan kelas secara ringkas tentang latar belakang, masalah dan tujuan penelitian, manfaat, metode penelitian, hasil penelitian, simpulan dan saran. Ditulis dalam bahasa Indonesia dan terjemahannya dalam bahasa Inggris. Kurang lebih 300 – 600 kata. Perlu ditetapkan kata kunci untuk komputerisasi sistem informasi ilmiah.

2. Judul Penelitian.

Judul PTK hendaknya diformulasi secara singkat, spesifik, jelas, dan sederhana, serta menampilkan sosok PTK dan bukan penelitian formal.

3. Latar Belakang Penelitian.

Latar belakang masalah penelitian, berisi: (a) rasional mengapa penelitian dilaksanakan, (b) paparan kesenjangan antara harapan dan kenyataan, (c) kajian berbagai bahan pustaka yang relevan, (d) pengalaman peneliti sebagai pengajar dan pengalaman peneliti sebagai guru dalam kelas, (e) mengemukakan alasan sebagai landasan berpijak dlm penelitian, (f) mulai dari yang bersifat umum sampai dengan spesifikasi masalah.

4. Identifikasi Masalah.

Identifikasi Masalah, menguraikan tentang: (a) berbagai kajian masalah penelitian, (b) dimuat dalam bentuk narasi, (c) dapat berbentuk pertanyaan atau pernyataan untuk dibahas dalam penelitian.

5. Rumusan Masalah Penelitian.

Rumusan Masalah, (a) Disusun secara singkat, padat, jelas dalam bentuk kalimat tanya, (b) diturunkan dari identifikasi masalah dan tidak ambiguity, (c) dapat diuji secara empiris dan dirinci sesuai kebutuhan pembahasan.

6. Cara Pemecahan Masalah Penelitian.

Memuat tentang pendekatan dan konsep yang digunakan untuk pemecahan masalah. Alternatif pemecahan masalah telah menunjukkan akar penyebab permasalahan dan bentuk tindakan yang ditunjang dengan data yang lengkap dan baik. Di samping itu, perlu dibayangkan kemungkinan manfaat

penelitian dalam rangka implementasi pembelajaran dan berbagai program sekolah lainnya.

7. Tujuan Penelitian.

Tujuan penelitian: (a) Menyatakan apa yang ingin diperoleh dari penelitian, (b) dirumuskan dalam kalimat pernyataan.

8. Manfaat Penelitian.

Manfaat penelitian, menguraikan manfaat penelitian bagi: (a) siswa, (b) pengembangan kurikulum, (c) pengambil kebijakan, (d) guru, (e) sekolah, (f) pengembangan proses belajar mengajar, dll.

9. Kajian Teoretis dan Hipotesis Tindakan.

- a. Kajian Teoretis: (a) menguraikan landasan substantif (teoretis dan metodologis) sebagai alternatif tindakan; (b) kerangka konseptual memerlukan argumen logis dan teoretis.
- b. Kajian Penelitian Yang Relevan: (a) mencegah terjadinya plagiat penelitian; (b) hasil penelitian yang sama sebelumnya dapat dijadikan landasan sebagai dasar berpijak, dan diuraikan dalam topik ini (jika ada).
- c. Hipotesis Tindakan: Sebagai sasaran uji yang diturunkan dari kajian teoretis atau kerangka konseptual dan pengalaman peneliti selama melakukan pembelajaran. Juga perlu ditetapkan indikator kinerja.

10. Metode Penelitian.

- a. Setting penelitian, menguraikan tentang: (a) lokasi penelitian, (b) karakteristik kelompok sasaran yang menjadi subyek penelitian, (c) latar belakang sosial ekonomi yang relevan, (d) tingkat kemampuan siswa, dsb.
- b. Prosedur tindakan, meliputi:
 - 1) Persiapan tindakan, seperti mempersiapkan tes, alat-alat yang diperlukan dalam tindakan, dan lain-lain;
 - 2) Implementasi tindakan, meliputi tindakan yang diambil, skenario kerja, dan prosedur tindakan yang dilakukan;
 - 3) Pemantauan dan evaluasi, meliputi alat-alat pemantauan dan evaluasi dan kriteria keberhasilan tindakan;

- 4) Analisis & refleksi, meliputi prosedur analisis hasil pemantauan dan refleksi, kriteria dan rencana. tindakan daur ulang.

11. Jadwal Penelitian.

Perlu disusun dalam matriks yang menggambarkan uraian kegiatan dari awal sampai akhir, yang meliputi: persiapan, pelaksanaan, dan penyusunan laporan hasil penelitian.

12. Hasil Penelitian dan Pembahasan.

a. Hasil Penelitian:

Hasil Penelitian :(a) deskripsi hasil tindakan tiap siklus (kondisi penataan kelas, peran siswa, guru, teman sejawat, fasilitas yang digunakan, prosedur pemantauan dan penilaian, hasil yang dicapai); (b) dirinci dan dipaparkan pemberian pertimbangan oleh semua pihak yang dilibatkan; (c) hasil yang dicapai dan tindakan perbaikan; (d) dilakukan sebanyak siklus.

b. Pembahasan.

Pembahasan hendaknya memberikan penjelasan tentang kegagalan atau keberhasilan tindakan yang telah dilakukan dalam penelitian. Pembahasan dapat mengacu pada teori atau hasil penelitian yang relevan, serta fakta-fakta obyektif di lapangan yang merupakan pengalaman selama menjadi guru di kelas.

13. Variabel Penelitian.

Variabel penelitian, dapat berupa: (a) variabel masukan (input) yang terkait dengan siswa, guru, bahan pelajaran, sumber belajar, prosedur evaluasi, lingkungan belajar, dll, (b) variabel proses yang terkait dengan interaksi belajar mengajar, keterampilan bertanya guru, gaya mengajar guru, cara belajar siswa, implementasi metode mengajar di kelas, dsb, (c) variabel keluaran (output) yang berkaitan dengan rasa keingintahuan siswa, kemampuan mengaplikasikan pengetahuan, motivasi, hasil belajar, sikap, dan sebagainya.

14. Kesimpulan dan Saran

Peneliti menyimpulkan hasil penelitian secara lengkap sesuai dengan masalah yang diteliti. Saran juga mengacu pada permasalahan dan simpulan.

15. Daftar Pustaka

Disusun menurut abjad pengarang, benar-benar relevan dan digunakan dalam penelitian.

3.3 PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING

A. PENDEKATAN PENELITIAN KUANTITATIF

1. DESAIN PENELITIAN DESKRIPTIF

Penelitian deskriptif bermaksud untuk mengidentifikasi karakteristik-karakteristik dari suatu fenomena yang diamati atau mengeksplorasi korelasi yang mungkin antara dua atau lebih fenomena. Penelitian ini setidaknya memiliki dua atau lebih variabel penelitian. Penelitian ini tidak mencakup pengubahan atau memodifikasi situasi di bawah investigasi maupun menentukan hubungan sebab dan akibat. Desain penelitian deskriptif dapat dibagi sesuai uraian berikut.

a. Studi Observasi

Desain penelitian observasi dalam penelitian kuantitatif deskriptif agak sedikit berbeda dengan penelitian kualitatif. Fokus dari penelitian observasi dalam penelitian kuantitatif deskriptif adalah pada suatu aspek perilaku tertentu. Selanjutnya, perilaku dikuantifikasikan dalam beberapa cara, antara lain setiap terjadinya suatu perilaku dihitung untuk menentukan frekuensi secara keseluruhan, perilaku dirata-rata untuk akurasi, intensitas, maturitas, atau beberapa dimensi yang lain. Peneliti harus mampu seobjektif mungkin untuk menilai suatu perilaku yang diteliti.

b. Penelitian Korelasi

Desain penelitian korelasional bermaksud untuk menguji adanya perbedaan dalam satu karakteristik atau variabel yang dikaitkan dengan perbedaan dalam satu atau lebih karakteristik atau variabel lain. Adanya korelasi ditunjukkan ketika satu variabel meningkat maka variabel yang lain juga meningkat atau sebaliknya jika satu variabel turun maka variabel yang lain juga turun.

c. Desain Pengembangan

Desain penelitian developmental ini digunakan ketika peneliti ingin meneliti bagaimana suatu karakteristik tertentu berubah sebagaimana orang bertambah lebih tua. Desain ini dibagi menjadi dua yaitu *cross-sectional study* dan *longitudinal study*. Dalam *cross-sectional study*, orang dari beberapa kelompok usia berbeda disampel dan dibandingkan. Misalnya peneliti akan meneliti

hakikat konformitas bagi anak-anak di usia 4, 8, 12, dan 16 tahun. Dalam *longitudinal study*, orang dari kelompok tunggal diikuti lebih dari rangkaian beberapa bulan atau tahun, dan data dikaitkan dengan karakteristik di bawah penelitian dikumpulkan di berbagai waktu. Misalnya peneliti akan meneliti perubahan penggunaan bahasa pada seorang anak ketika usia 6 bulan dan 5 tahun.

d. Penelitian Survei

Desain penelitian survei digunakan ketika peneliti ingin mengumpulkan informasi tentang satu atau lebih kelompok orang mengenai karakteristik, opini, sikap, atau pengalaman sebelumnya dengan memberikan pertanyaan kepada mereka dan mentabulasikan jawaban mereka. Tujuan utama dari desain penelitian ini yaitu mempelajari populasi luas dengan men-survey suatu sample dari populasi itu.

2. DESAIN PENELITIAN EXPERIMENTAL DAN EX POST FACTO

Desain penelitian eksperimental dipilih ketika peneliti ingin mengidentifikasi hubungan sebab akibat dengan memanipulasi variabel independen. Penelitian eksperimental terdiri dari berbagai desain sebagai berikut.

a. Pre-Experimental Design

Desain pre-eksperimental barangkali tidak mungkin untuk menunjukkan hubungan sebab-akibat, karena variabel independen tidak berubah atau kelompok eksperimental dan kontrol tidak terdiri dari individu-individu yang dipilih ekuivalen dan random. Desain pre-eksperimental meliputi beberapa jenis sebagai berikut.

1) One-Shot Experimental Case Study

Desain ini dikenal paling primitif dari jenis penelitian eksperimental. Prosedurnya yaitu: 1) Treatment diberikan, 2) Diukur (diobservasi), 3) Posttest, dan 4) Diadministrasikan untuk menentukan dampak treatment.

Group	Time
Group 1	Treatment Observasi

2) One-Group Pretest-Posttest Design

Desain ini menggunakan kelompok tunggal atau *single*.
 Prosedurnya yaitu: 1) Evaluasi pre-eksperimental, 2) Diadministrasikan treatment eksperimental, dan 3) Evaluasi setelah treatment.

Group	Time ☐		
Group 1	Observasi	Treatment	Observasi

3) *Static Group Comparison*

Desain ini mencakup kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.
 Prosedurnya terdiri dari: 1) Treatment diberikan kepada kelompok eksperimen, namun tidak diberikan kepada kelompok kontrol, 2) kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diukur (diobservasi).

Group	Time ☐	
Group 1	Treatment	Observasi
Group 2	—	Observasi

4) *Quasi-Experimental Design*

Desain *quasi experimental* tidak mengontrol semua variabel-variabel yang terlibat dan juga tidak dapat mematuhi secara penuh beberapa penjelasan alternatif untuk hasil yang mereka peroleh. Peneliti harus mengambil apapun variabel dan penjelelasan yang tidak dapat mereka kontrol kedalam pertimbangan ketika mereka mengintepretasikan data mereka.

5) *Nonrandomized Control Group Pretest-Posttest Design*

Desain ini melibatkan dua kelompok partisipan yang tidak dipilih secara random. Sebelum dilakukan treatment, terlebih dahulu peneliti melakukan observasi terhadap dua kelompok

Group	Time ☐		
Group 1	Observasi	Treatment	Observasi
Group 2	Observasi	—	Observasi

6) *Simple Time-Series Design*

Desain ini terdiri dari serangkaian observasi (mengukur variabel dependen pada beberapa waktu), melakukan suatu intervensi atau dinamika baru lain kedalam sistem, kemudian melakukan observasi tambahan.

Group Time

Group 1	Observasi	Observasi	Observasi	Observasi	Treatment	Observasi	Observasi	Observasi	Observasi
---------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------	-----------

7) *Control Group, Time-Series Design*

Desain ini merupakan variasi dari *time-series design* yaitu mengobservasi dua kelompok selama periode waktu tertentu tetapi satu kelompok tidak (kelompok kontrol) tidak menerima treatment eksperimental.

Group Time

Group 1	Observasi	Observasi	Observasi	Observasi	Treatment	Observasi	Observasi	Observasi	Observasi
Group 2	Observasi	Observasi	Observasi	Observasi	—	Observasi	Observasi	Observasi	Observasi

8) *Reversal Time-Series Design*

Desain ini menggunakan pendekatan *within-subjects* sebagai cara meminimalkan kemungkinan dampak di luar itu yang mungkin ada tentang apapun perubahan yang diobservasi.

Group Time

Group 1	Treatment	Observasi	—	Observasi	Treatment	Observasi	—	Observasi
---------	-----------	-----------	---	-----------	-----------	-----------	---	-----------

9) *Alternating Treatment Design*

Desain ini menggunakan variasi pada desain *reversal* yang mencakup dua atau lebih bentuk treatment eksperimental yang berbeda.

Group Time

Group 1	Treatment _a	Observasi	—	Observasi	Treatment _b	Observasi	—	Observasi	Treatment _a	Observasi	—	Observasi	Treatment _b	Observasi
---------	------------------------	-----------	---	-----------	------------------------	-----------	---	-----------	------------------------	-----------	---	-----------	------------------------	-----------

10) *Multiple Baseline Design*

Desain ini mempersyaratkan setidaknya dua kelompok. Data baseline dikumpulkan untuk semua kelompok, dan kemudian treatment dilakukan pada suatu waktu yang berbedaa untuk setiap kelompok.

Group Time

	Baseline		Treatment			
Group 1	—	Observasi	Treatment	Observasi	Treatment	Observasi
	Baseline		Treatment			
Group 2	—	Observasi	—	Observasi	Treatment	Observasi

11) *True Experimental Design*

Desain true experimental memiliki derajat kontrol dan validitas internal yang lebih besar. Selain itu subjek penelitian harus dipilih secara random.

12) *Pretest-Posttest Control Group Design*

Desain ini harus memenuhi persyaratan yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dipilih secara hati-hati melalui prosedur random yang tepat. Prosedurnya terdiri dari: 1) Kelompok eksperimen diobservasi, 2) Memperlakukan treatment eksperimental, dan 3) Mengobservasi kelompok eksperimental sekali lagi. Sementara kelompok kontrol diisolasi dari berbagai pengaruh treatment apapun.

	Group	Time 2		
Random	Group 1	Observasi	Treatment	Observasi
	Group 2	Observasi	—	Observasi

13) *Solomon Four-Group Design*

Desain ini dapat menjadi pilihan dalam mengatasi satu masalah potensial dalam mengobservasi atau menilai orang-orang sebelum mengadmitsitrasikan teratment eksperimental dan bagaimana pengaruh treatment bagi orang-orang melalui pelibatan empat kelompok.

	Group	Time 2		
Random	Group 1	Observasi	Treatment	Observasi
	Group 2	Observasi	—	Observasi
	Group 3	—	Treatment	Observasi
	Group 4	—	—	Observasi

14) *Posttest-Only Control Group Design*

Desain ini tidak melaksanakan pretest. Hal ini dilatarbelakangi karena beberapa situasi kehidupan tidak memungkinkan untuk dilakukan pretest, misalnya terpaksa atau terburu-buru.

	Group	Time 2	
Random	Group 1	Treatment	Observasi
	Group 2	—	Observasi

15) *Within-Subjects Design*

Desain ini memberikan treatment yang berbeda secara simultan bagi semua partisipan dan dampak potensial dari setiap treatment

diobservasi.

Group	Time ☐	
Group 1	Treatment _a	Observasi _a
	Treatment _b	Observasi _b

b. Desain *Ex Post Facto*

Desain penelitian *ex post facto* dipilih ketika peneliti meneliti dampak yang mungkin dari faktor lingkungan yang telah terjadi sebelumnya atau lebih dahulu terhadap penelitian itu sendiri. Oleh karena itu, sebutan *pengalaman* lebih tepat daripada *treatment* karena peneliti tidak bertanggungjawab untuk mengadakannya. Beberapa contoh penelitian misalnya dampak yang mungkin dari variabel lingkungan seperti kebiasaan menonton televisi, kekerasan anak, dan malnutrisi, pengaruh hereditas seperti gender, sakit mental, dan disabilitas fisik.

Group	Time ☐	
	<i>Prior event (s)</i>	<i>Investigation period</i>
Group 1	Experience	Observasi
Group 2	—	Observasi

c. Desain Factorial

Desain ini menguji dampak dari dua atau lebih variabel independen dalam suatu penelitian tunggal (*single study*).

1) Randomized Two-Factor Design

Desain ini menentukan dampak dari variabel pertama dengan membandingkan performa dari Kelompok 1 dan Kelompok 2 dengan Kelompok 3 dan Kelompok 4. Peneliti dapat menentukan dampak dari variabel independen kedua dengan membandingkan Kelompok 1 dan Kelompok 3 dengan Kelompok 2 dan Kelompok 4.

	Group	Time		
Random		Treatment yang berkaitan dengan dua variabel yang dapat terjadi secara simultan atau sekuensial		
		Treatment yang berkaitan dengan variabel 1	Treatment yang berkaitan dengan variabel 2	
	Group 1	Treatment ₁	Treatment ₂	Observasi
	Group 2	Treatment ₁	—	Observasi
	Group 3	—	Treatment ₂	Observasi
	Group 4	—	—	Observasi

2) *Combined Experimental and Ex Post Facto Design*

	Group	Time	Investigation period			
			<i>Prior event (s)</i>	<i>Investigation period</i>		
Group 1	Experience _a	Random	m	Group 1a	Treatment _a	Observasi
				Group 1b	Treatment _b	Observasi
Group 2	Experience _b	Random	m	Group 2a	Treatment _a	Observasi
				Group 2b	Treatment _b	Observasi

B. PENDEKATAN PENELITIAN KUALITATIF

Pendekatan penelitian kualitatif berfokus pada fenomena yang terjadi dalam setting alami atau dunia nyata. Selain itu, pendekatan ini mempelajari fenomena-fenomena yang terjadi pada manusia dalam semua kompleksitas mereka.

1. Studi Kasus

Desain ini digunakan untuk meneliti individu, program, atau peristiwa yang khusus secara mendalam dalam suatu periode waktu yang ditetapkan. Sebagai contoh, konselor ingin meneliti dan menganalisis strategi belajar peserta didik yang mengalami kesulitan memperoleh nilai sesuai batas kelulusan,

2. Etnografi

Peneliti yang menggunakan desain ini melihat pada seluruh kelompok yang secara lebih spesifik mempelajari budaya mereka. Fokus dari penelitian ini adalah pada perilaku sehari-hari misalnya interaksi, bahasa, ritual dari sekelompok orang dengan suatu maksud untuk mengidentifikasi norma- norma budaya, keyakinan, struktur sosial, dan pola-pola budaya yang lain.

3. Studi Fenomenologi

Peneliti yang menggunakan desain ini berusaha untuk memahami persepsi, perspektif orang, dan memahami suatu situasi khusus. sebagai contoh, konselor ingin meneliti pengalaman siswa dalam penggunaan Gadget.

4. Grounded Theory Study

Tujuan desain penelitian ini untuk memulai dengan data dan mengembangkan data-data itu untuk mengembangkan suatu teori. Dengan kata lain, penelitian ini menggunakan serangkaian resep prosedur untuk menganalisis data dan mengkonstruksi suatu model teoritis dari data-data itu.

5. Analisis Konten

Desain penelitian ini menguji secara detail dan sistematis konten dari kumpulan material khusus dengan tujuan mengidentifikasi pola-pola, tema- tema, atau prasangka-prasangka. *Content analysis* secara khusus ditunjukkan pada bentuk komunikasi manusia, antara lain buku-buku, surat kabar, film, televisi, seni, musik, videotape interaksi manusia, dan transkrip percakapan. Sebagai contoh, peneliti menggunakan *content analysis* untuk menentukan apakah program siaran televisi di Indonesia mencerminkan

karakter masyarakat Indonesia.

A. PENELITIAN KUANTITATIF

Format bagian inti skripsi untuk penelitian kuantitatif adalah sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang
- B. Identifikasi Masalah
- C. Pembatasan Masalah
- D. Rumusan Masalah
- E. Tujuan Penelitian
- F. Manfaat Penelitian

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Deskripsi Teoretik
- B. Kajian Penelitian yang Relevan
- C. Kerangka Berpikir
- D. Hipotesis Penelitian

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Pendekatan Penelitian
- B. Variabel Penelitian
- C. Definisi Operasional
- D. Populasi dan Sampel
- E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data
- F. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

- A. Hasil Penelitian
- B. Pembahasan

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

- A. Kesimpulan
- B. Saran

Hal-hal tersebut di atas dijelaskan sebagai berikut.

BABI PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Latar belakang masalah merupakan pintu masuk bagi peneliti untuk menyingkap kesenjangan yang terjadi antara kebenaran teoretik dengan realitas di lapangan. Latar belakang mencakup isu-isu mendasar yang menunjukkan bahwa tema/topik/masalah/judul penelitian tersebut penting dan menarik untuk diteliti. Pada bagian ini dipaparkan *discourse theoretic* tentang isu-isu penting dan menarik yang menjadi titik perhatian peneliti. Selain itu, diungkap pula isu-isu yang sedang berkembang di dalam realitas yang terkait dengan *discourse theoretic* tersebut. Pada akhirnya peneliti menemukan peluang untuk melakukan kajian lebih mendalam tentang persoalan tersebut. *Discourse theoretic* dan realitas di lapangan dilakukan oleh peneliti didasarkan pada hal-hal sebagai berikut.

1. Hasil kajian pustaka. Pustaka yang berupa jurnal, buku, dokumen ilmiah, terbitan berkala, laporan hasil penelitian, abstrak skripsi/tesis/disertasi, internet, dan sumber-sumber lain yang relevan.
2. Hasil diskusi dengan pakar, sejawat atau kolegal yang seprofesi. Berdasarkan diskusi yang bersifat formal maupun informal akan membantu peneliti menemukan masalah penelitian. Diskusi bisa dalam bentuk seminar, simposium, diskusi panel, konferensi, lokakarya, dan lainnya.
3. Survei awal atau kajian awal dalam bentuk kajian dokumenter maupun kajian lapangan.
4. Surat kabar, majalah, media elektronik dapat membantu memunculkan ide-ide penelitian.

B. Identifikasi Masalah

Bagian ini merupakan pendataan sejumlah permasalahan yang muncul sehubungan dengan tema/topik/judul penelitian. Permasalahan dapat diidentifikasi antarlain dari data lapangan,

hasil penelitian, hasil studi banding, dan hasil praktikum. Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, peneliti akan menentukan masalah yang penting dan mendesak untuk dicari penyelesaiannya melalui penelitian.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah didasarkan pada identifikasi masalah dan dilakukan dengan pertimbangan keluasan masalah, kelayakan masalah, dan kekhasan bidang kajian. Untuk mendapatkan rumusan masalah penelitian yang baik, pembatasan masalah perlu mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut.

1. Masalah perlu dipecahkan melalui penelitian lapangan (*field research*).
2. Kebermaknaan atau keberartian (*signifikansi*) pemecahan masalah.
3. Keaslian (*Originalitas*).
4. Kelayakan.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan pemetaan faktor-faktor, aspek-aspek atau variabel-variabel yang terkait. Hal-hal yang penting dalam perumusan masalah sebagai berikut.

1. Masalah yang telah dirumuskan secara spesifik harus diikuti dengan perumusan secara operasional, sehingga masalahnya menjadi mudah diamati dan diukur indikator-indikatornya.
2. Masalah penelitian dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan untuk lebih memfokuskan jawaban atau pemecahan masalah yang akan diperoleh.
3. Masalah harus dirumuskan dengan kalimat yang sederhana, pendek, padat, dan mencerminkan masalah yang diajukan serta dapat diteliti.
4. Masalah penelitian harus memiliki landasan rasional dan diargumentasikan secara jelas, sehingga secara akademik dapat

diterima.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah pernyataan yang menjelaskan keinginan peneliti untuk mendapat jawaban atas pertanyaan yang konsisten dengan perumusan masalah. Tujuan penelitian dinyatakan dengan kalimat deklaratif.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian harus memuat dua hal yaitu manfaat teoritis dan praktis bagi pihak-pihak yang terkait dengan upaya pemecahan masalah penelitian. Manfaat teoritis (akademis) adalah kegunaan hasil penelitian terhadap pengembangan keilmuan. Manfaat praktis adalah kegunaan hasil penelitian untuk kepentingan masyarakat penggunaannya.

BAB II LANDASAN TEORI

Landasan teori berisi tentang pembahasan teori yang digunakan sebagai dasar untuk mengkaji atau menganalisis masalah penelitian. Landasan teori memuat deskripsi teoritik, penelitian yang relevan, kerangka berpikir, dan hipotesis.

A. Deskripsi Teoritik

Deskripsi teoritik meliputi: (1) Mengidentifikasi dan mengkaji teori-teori yang relevan dengan variabel penelitian yang akan dianalisis; (2) Melengkapi kajian teori dengan berbagai pendapat orang lain yang telah dipublikasikan; (3) Menyatakan sintesis (definisi konseptual) tentang variabel penelitian pada setiap akhir pembahasan suatu kajian teori.

Teori menjelaskan hubungan antar variabel. Kristalisasi teori berupa proposisi yang menyajikan pandangan tentang hubungan antar variabel, disusun secara sistematis dengan tujuan untuk memberikan eksplanasi dan prediksi mengenai suatu fenomena. Kriteria landasan teori yang dimaksud harus dapat:

1. Memberikan kerangka pemikiran pelaksanaan penelitian.
2. Membantu peneliti dalam mengkonstruksi hipotesis penelitian.
3. Memberikan dasar atau landasan dalam menjelaskan dan memaknai data atau fakta yang telah terkumpul.
4. Mendudukan permasalahan penelitian secara nalar dan runtut.
5. Mengkonstruksi ide-ide yang diperoleh dari hasil penelitian, sehingga konsep dan wawasannya menjadi mendalam dan bermakna.
6. Memberikan acuan berdasarkan pengalaman yang telah dilakukan para ahli melalui teori yang telah digeneralisasi secara baik.
7. Mengkaitkan dengan penyusunan instrumen penelitian, terutama yang menggunakan validitas konstruk (*construct validity*) dan validitas isi (*content validity*), teori memberikan dasar konseptual dalam menyusun definisi operasional.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Kajian penelitian yang relevan merupakan pembahasan hasil-hasil penelitian yang termuat dalam buku teks, jurnal, tesis, disertasi, prosiding, dan kegiatan ilmiah. Tujuan kajian penelitian yang relevan sebagai berikut.

1. Membantu peneliti dalam memposisikan permasalahan penelitian.
2. Mengetahui orisinilitas permasalahan penelitian.
3. Memberikan dasar dalam menyusun kerangka berpikir penelitian.
4. Membantu peneliti merumuskan hipotesis atau pertanyaan penelitian.
5. Membantu peneliti untuk menghindari kelemahan penelitian sebelumnya.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir menggambarkan alur pikir peneliti secara komprehensif yang dimaksudkan untuk menyusun reka pemecahan masalah (jawaban pertanyaan penelitian) berdasarkan teori yang dikaji. Kerangka berpikir memuat unsur-unsur berikut yang disampaikan melalui deskripsi tulisan dan gambar/skema/bagan: 1)

Penggambaran variabel yang diteliti, dan 2) Menjelaskan keterkaitan antar variabel yang diteliti dan teori yang mendasarinya.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan sementara peneliti. Hipotesis adalah pernyataan mengenai hubungan, proporsi tentatif mengenai keterkaitan antar variabel. Fungsi hipotesis penelitian adalah sebagai pedoman memberikan arah dan jalannya kegiatan penelitian yang dilakukan mulai dari penyusunan desain penelitian, penentuan kriteria dalam penyusunan instrumen penelitian, termasuk sebagai pedoman menetapkan indikator tentang aspek atau variabel yang diukur, sebagai pedoman menentukan teknik analisis data penelitian. Kriteria hipotesis penelitian sebagai berikut.

1. Hipotesis disusun dalam kalimat yang menyatakan hubungan antar variabel.
2. Hipotesis dilandasi argumentasi logis berdasarkan teori atau pengalaman.
3. Hipotesis dapat diuji dan diukur melalui penelitian.
4. Hipotesis disusun dalam kalimat yang singkat dan jelas.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian berisi penjelasan mengenai teknik penelitian yang dilakukan. Perlu dijelaskan mengapa peneliti menggunakan metode tersebut.

B. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah atribut atau peubah penelitian yang akan diukur. Pada bagian ini menjelaskan mengenai jenis dan jumlah variabel yang akan digunakan dalam penelitian.

C. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah penarikan batasan yang lebih menjelaskan ciri-ciri spesifik yang lebih substantive dari suatu konsep. Tujuannya: agar peneliti dapat mencapai suatu alat ukur yang yang

sesuai dengan hakikat variabel yang sudah di definisikan konsepnya, maka peneliti harus memasukkan proses atau operasionalnya alat ukur yang akan digunakan untuk kuantifikasi gejala atau variabel yang ditelitinya.

D. Populasi dan Sampel

Populasi adalah semua individu atau unit atau peristiwa yang ditetapkan sebagai subyek penelitian yang memiliki karakteristik tertentu dan merupakan wilayah generalisasi yang ditetapkan oleh peneliti. Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki ciri atau sifat yang sama dengan populasinya dan harus representatif.

E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Teknik dan alat pengumpulan data harus ditentukan secara tepat, sehingga diperoleh data yang valid dan reliabel. Jumlah alat pengumpul data yang akan digunakan tergantung pada variabel yang akan diteliti. Pada bagian ini perlu dikemukakan jenis alat pengumpul data yang digunakan, skala pengukuran pada setiap alat pengumpul data, dan prosedur pengujian validitas dan reliabilitas alat pengumpul data.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data berkenaan dengan pengolahan data untuk menjawab rumusan masalah dan pengujian hipotesis penelitian. Rumusan hipotesis menentukan teknik statistik yang digunakan. Bila peneliti tidak membuat hipotesis, maka rumusan masalah penelitian itulah yang perlu dijawab. Analisis data dilakukan untuk menjawab pertanyaan atau mencapai tujuan penelitian. Uraian tentang teknik analisis data mencakup penjelasan deskripsi data, uji persyaratan analisis, atau uji hipotesis. Jika ada hipotesis maka bagian akhir penjelasan analisis data dikemukakan rumusan hipotesis statistik.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Bagian ini disajikan deskripsi data setiap variabel, hasil

pengujian prasyarat analisis, hasil analisis dan atau hasil pengujian hipotesis. Data statistik detail lebih baik disajikan dalam lampiran.

B. Pembahasan

Bagian ini **tidak hanya berisi hasil penelitian**, melainkan peneliti mereview atau mendialogkan temuan penelitian empiris yang relevan dengan teori-teori atau hasil-hasil penelitian terdahulu. Peneliti membahas hasil penelitian terutama temuan yang negatif atau tidak diharapkan, tidak realistis berdasarkan teori-teori atau hasil-hasil penelitian terdahulu.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Bagian ini berisi pernyataan singkat dan tepat berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dan merupakan jawaban dari permasalahan penelitian. Kesimpulan hendaknya dinyatakan dalam paragraf.

B. Saran

Saran diajukan berdasarkan kesimpulan dari temuan penelitian.

B. PENELITIAN KUALITATIF

Format bagian inti skripsi untuk penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

ABSTRAK

JUDUL

BABI PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan Penelitian
- D. Manfaat Penelitian

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

- A. Tinjauan Pustaka
- B. Kerangka Berpikir

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Pendekatan Penelitian
- B. Subjek Penelitian
- C. Tahap-tahap Penelitian
- D. Metode Pengumpulan Data
- E. Alat Bantu Pengumpulan Data
- F. Keakuratan Penelitian
- G. Analisis Data

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

- A. Pelaksanaan Penelitian
- B. Hasil
- C. Pembahasan

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

Hal-hal tersebut di atas dijelaskan sebagai berikut.

ABSTRAK

Abstrak penelitian kualitatif terdiri dari:

- Permasalahan yang dikemukakan secara singkat
- Tujuan penelitian, disampaikan dengan menggunakan kata (apa, mengapa, bagaimana)
- Metode penelitian yang digunakan, kualitatif misalnya kualitatif berbentuk studi kasus dan lainnya disesuaikan dengan jenis penelitian kualitatif yang digunakan
- Hasil penelitian dituliskan dengan ringkas sejalan atau sesuai dengan tujuan penelitian.

JUDUL

- Penulisan judul jangan mengarah penelitian dengan metode kuantitatif, misalnya ada kata **Pengaruh, Hubungan, Perbedaan**, karena penelitian

dengan kata-kata tersebut bersifat mengukur, penelitian kualitatif tidak mengukur tetapi mencari makna dibalik fenomena.

- Jangan ada kata Gambaran, karena dengan kata Gambaran maka penelitian hanya terarah pada menjawab pertanyaan penelitian tentang apa atau ciri-ciri suatu fenomena. Padahal Penelitian Kualitatif sebaiknya terarah untuk menjawab juga pertanyaan penelitian tentang “Mengapa atau faktor-faktor penyebab terjadinya fenomena tersebut”, serta “Bagaimana terjadinya atau Bagaimana proses perkembangan fenomena tersebut”.
- Judul didapatkan melalui hasil studi pendahuluan (wawancara awal dan observasi awal)

BABI PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Latar belakang masalah merupakan pintu masuk bagi peneliti untuk menyingkap kesenjangan yang terjadi antara kebenaran teoretik dengan realitas di lapangan. Latar belakang mencakup isu-isu mendasar yang menunjukkan bahwa tema/topik/masalah/judul penelitian tersebut penting dan menarik untuk diteliti. Pada bagian ini dipaparkan *discourse theoretic* tentang isu-isu penting dan menarik yang menjadi titik perhatian peneliti. Selain itu, diungkap pula isu-isu yang sedang berkembang di dalam realitas yang terkait dengan *discourse theoretic* tersebut. Pada akhirnya peneliti menemukan peluang untuk melakukan kajian lebih mendalam tentang persoalan tersebut. *Discourse theoretic* dan realitas di lapangan dilakukan oleh peneliti didasarkan pada hal-hal sebagai berikut.

1. Hasil kajian pustaka. Pustaka yang berupa jurnal, buku, dokumen ilmiah, terbitan berkala, laporan hasil penelitian, abstrak skripsi, internet, dan sumber-sumber lain yang relevan.
2. Hasil diskusi dengan pakar, sejawat atau kolegal yang seprofesi. Berdasarkan diskusi yang bersifat formal maupun informal akan membantu peneliti menemukan masalah penelitian. Diskusi bisa

dalam bentuk seminar, simposium, diskusi panel, konferensi, lokakarya, dan lainnya.

3. Survei awal atau kajian awal dalam bentuk kajian dokumenter maupun kajian lapangan.
4. Surat kabar, majalah, media elektronik dapat membantu memunculkan ide-ide penelitian.

B. Pertanyaan Penelitian

Karena penelitian kualitatif tujuannya untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam (*verstehen*), maka pertanyaan penelitiannya tidak cukup hanya menanyakan apa gambaran fenomena, tetapi juga mengapa meneliti fenomena tersebut atau faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya fenomena tersebut dan bagaimana proses terjadinya atau proses perkembangan (fenomena) dari apa yang menjadi fokus penelitian.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah pernyataan yang menjelaskan keinginan peneliti untuk mendapat jawaban atas pertanyaan yang konsisten dengan perumusan masalah dan dinyatakan dengan kalimat deklaratif. (Rumusan Tujuan Penelitian harus sejalan atau sesuai dengan rumusan pertanyaan Penelitian).

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian harus memuat dua hal yaitu manfaat teoretis dan praktis bagi pihak-pihak yang terkait dengan upaya pemecahan masalah penelitian. Manfaat teoretis (akademis) adalah kegunaan hasil penelitian terhadap pengembangan keilmuan. Manfaat praktis adalah kegunaan hasil penelitian untuk kepentingan masyarakat penggunanya.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka

Berisi mengenai:

1. Uraian definisi dan kesimpulan .

2. Definisi adalah rumusan tentang **hakikat**. Jadi intinya atau hal-hal yang esensial saja, apabila ada penjelasan tambahan, maka dirumuskan dalam alinea yang berbeda.

Definisi berisi hakekat sehingga selain penjelasan tentang definisi ditulis dalam paragraf yang berbeda. Dalam definisi tidak diperbolehkan berisi aspek, komponen dan lain-lain. Penulisan definisi tidak diperbolehkan mengulang kata yang didefinisikan.

3. Sumber yang diacu dalam menyusun definisi minimal 3 sumber
4. Sumber yang dijadikan acuan di bab ini adalah buku-buku teks, *e-book*, situs dari tokoh yang diacu, situs jurnal dari tokoh yang diacu (jurnal dari tokoh yang diacu. contoh: teori *Psychological Well Being* dari Ryff, boleh ambil dari jurnalnya Ryff tentang PWB), *Annual Review Journals* .
5. Tidak diperkenankan untuk mengambil kutipan teori dari jurnal, hasil penelitian (skripsi, tesis, disertasi), media dan buku populer. Kecuali, jika sumber pertama tidak berhasil ditemukan maka diperbolehkan menggunakan sumber kedua, seperti teori yang digunakan peneliti lain dalam tesis atau disertasinya.
6. Jika buku-buku sulit ditemukan maka peneliti dapat melakukan sintesa dari hasil-hasil penelitian dari jurnal untuk mendapatkan konsep teoretis yang dapat ditulis di bagian ini.

B. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir menggambarkan alur pikir peneliti secara komprehensif yang dimaksudkan untuk menyusun reka pemecahan masalah (jawaban pertanyaan penelitian) berdasarkan teori yang dikaji. Kerangka berpikir memuat unsur-unsur berikut yang disampaikan melalui deskripsi tulisan dan gambar/skema/bagan: 1) Penggambaran variabel yang diteliti, dan 2) Menjelaskan keterkaitan antar variabel yang diteliti dan teori yang mendasarinya.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian kualitatif adalah menggunakan pendekatan kualitatif. Apabila akan dikombinasikan dengan studi kasus, maka formulasinya “**Pendekatan Kualitatif dalam bentuk Studi Kasus**”.

1. Perlu dikemukakan beberapa pandangan dari beberapa penulis atau ahli tentang definisi penelitian kualitatif, kemudian disimpulkan apa inti penelitian kualitatif. Demikian pula kemukakan beberapa pandangan dan beberapa penulis atau ahli tentang definisi studi kasus, kemudian disimpulkan apa inti studi kasus. Selanjutnya berikan **argumentasi** mengapa menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dalam bentuk studi kasus.
2. **Kesimpulan inti penelitian kualitatif**
3. **Definisi Studi Kasus (tergantung dari jenis kualitatif yang digunakan) dan kesimpulan inti studi kasus (d disesuaikan kesimpulan inti dari jenis kualitatif yang digunakan)**

B. Subjek Penelitian

Sebutkan identitas subjek penelitian dan sebutkan jumlahnya. Dalam penelitian kualitatif **tidak ditentukan** jumlah subjek penelitian karena tidak melakukan generalisasi.

Sub Bab ini disebut Subjek Penelitian dan **bukan** sumber data karena sumber data akan diuraikan dalam Triangulasi dimana sumber data dalam Triangulasi adalah **Significant Other** yaitu individu yang dapat memberikan informasi tentang subjek yang diteliti. Informasi tersebut **dapat dipercaya** dan **lengkap (komprehensif)** (mencakup semua aspek).

Contoh:

Kalau subjeknya adalah seorang anak, maka *significant othersnya* adalah orang tua nya. Kalau siswa, maka *significant othersnya* adalah gurunya. Kalau karyawan, maka *significant othersnya* adalah

manajernya. *Significant other* bisa juga orang yang disebutkan oleh subjek berdasarkan hasil wawancara.

C. Tahap-Tahap Penelitian

Terdapat 3 (tiga) tahap dalam penelitian kualitatif, yaitu:

1. Tahap persiapan, mencakup mencari subjek yang akan diteliti. Apabila subjek adalah individu yang mengalami gangguan mental misalnya penderita skizofrenia, autis ataupun anak yang mengalami kesulitan belajar harus ada surat keterangan dari psikolog atau psikiater.
2. Tahap pelaksanaan, merupakan tahap pengumpulan data atau informasi yang biasanya dilakukan dengan wawancara, observasi, studi dokumen, mencari autobiografi, dan lain-lain.
3. Tahap laporan hasil penelitian, merupakan aktivitas membuat laporan hasil penelitian dalam bentuk skripsi.

D. Metode Pengumpulan Data

Dalam Sub Bab ini diuraikan metode-metode pengumpulan data atau informasi. Memuat minimal metode wawancara dan observasi. Akan lebih baik bila mungkin dilengkapi dengan studi dokumen, auto biografi dan lain-lain. Dalam menjelaskan wawancara, observasi atau studi dokumen dan auto biografi, **tidak** perlu mengutip pandangan ahli atau penulis lain **cukup uraikan apa inti** dari wawancara, observasi, studi dokumen (termasuk didalamnya data dari media sosial), atau auto biografi.

Dalam penelitian kualitatif ini fungsi teori ini bukan sebagai acuan atau pedoman untuk memperoleh data sebagaimana pandangan positivisme yaitu mengkonfirmasi teori, tetapi lebih pada sebagai acuan dalam pembahasan hasil (memenuhi prinsip triangulasi teori)

E. Alat Bantu Penelitian

Dalam Sub Bab ini **tidak boleh** ditulis instrumen penelitian, karena dalam penelitian kualitatif, instrumen penelitian adalah si peneliti sendiri. Dalam penelitian kualitatif untuk mewujudkan

penelitian yang alamiah (*naturalistic*) seyogyanya menggunakan wawancara **tidak terstruktur atau dengan menggunakan pedoman wawancara umum yang bersifat terbuka**, sehingga wawancara dan observasi **tidak berisi** pertanyaan-pertanyaan yang akan disampaikan atau **perilaku-perilaku yang diharapkan muncul**. Tetapi berikan kesempatan subjek menyampaikan pendapat dan pengamatan sendiri. Dalam observasi biarkan mereka melakukan aktivitas seperti yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari tanpa diarahkan. Untuk itu diperlukan parafrase dan terutama probing dalam wawancara.

F. Keakuratan Penelitian

Keakuratan penelitian terwujud dengan operasionalisasi triangulasi.

Triangulasi terdiri dari:

1. Triangulasi Metode, yaitu penggunaan beberapa metode (lebih dari satu metode). Artinya tidak cukup hanya menggunakan satu metode saja, misalnya wawancara saja, tetapi minimal dilengkapi dengan metode observasi. Lebih baik lagi apabila juga dilengkapi studi dokumen atau auto biografi.
2. Triangulasi Data, yaitu penggunaan data hasil wawancara, observasi dan studi dokumen untuk dianalisis atau diberi makna
3. Triangulasi Sumber Data, memanfaatkan hasil wawancara dari ***Significant Others***
4. Triangulasi Teori, menggunakan beberapa teori yang terkait dengan penelitian sebagai acuan dalam pembahasan.

Perlu diperhatikan dalam pembahasan triangulasi tidak perlu dibahas keabsahan dan keajegan, karena keabsahan sama artinya dengan validitas, sedang keajegan sama artinya dengan reliabilitas yang semuanya mengukur. Padahal penelitian kualitatif tidak mengukur.

G. Analisis Data

Ada beberapa cara melakukan analisis data (*coding*) Misalnya cara yang dikemukakan Marshall (dalam Moleong, 2007) terdiri dari 5 (lima) tahap yaitu:

1. Mengorganisasikan data
2. Pengelompokkan berdasarkan kategori, dan tema.
3. Menguji permasalahan dengan data yang dikumpulkan
4. Mencari alternatif penjelasan bagi data (pembahasan dari segi teori)
5. Menulis hasil penelitian

Ada tahapan analisis penelitian, misalnya dalam teknik analisis interaktif terdiri atas sajian data, reduksi data, dan penarikan simpulan. Peneliti perlu menjelaskan alasan menggunakan teknik analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Penelitian

Berisi gambaran mengenai pelaksanaan penelitian seperti waktu dan tempat pengambilan data, jumlah subjek dan *significant others*, serta kendala yang dihadapi di lapangan.

B. Hasil

1. Cantumkan hasil observasi dengan subjek yang sesuai dengan tujuan penelitian
2. Cantumkan hasil wawancara dengan subjek yang sesuai dengan tujuan penelitian
3. Biografi Subjek
4. Hasil Triangulasi Data

Berisi analisis intra kasus (jika subjek berjumlah satu orang) atau analisis antar kasus (jika subjek lebih dari satu orang). Analisis dilakukan dengan melakukan perbandingan triangulasi antara data yang diperoleh dari subjek dan *significant others*, juga antara hasil observasi dan wawancara di lapangan.

A. Pembahasan

Berisi:

1. Mendiskusikan hasil analisis, dikaitkan dengan teori-teori dan atau penelitian terdahulu dan atau kondisi lapangan.
2. Mendiskusikan temuan yang diperoleh di lapangan
3. Keterbatasan penelitian diuraikan bila diperlukan.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Bagian ini merupakan jawaban dari permasalahan penelitian. Simpulan dinyatakan dalam paragraf secara singkat dan tepat berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan. Simpulan pada skripsi harus mencerminkan hasil dialog secara kritis antara teori dan temuan lapangan. Simpulan pada disertasi harus mencerminkan temuan baru tentang teori atau model.

B. Saran

Berupa:

1. Saran aplikatif, dikaitkan dengan implementasi manfaat dari hasil penelitian (berkaitan dengan subjek, orangtua, institusi, masyarakat, peneliti selanjutnya, dll.)
2. Saran dikaitkan dengan pengembangan teori melalui peluang penelitian selanjutnya

C. PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN

Format bagian inti skripsi untuk penelitian dan pengembangan adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang
- B. Identifikasi Masalah
- C. Pembatasan Masalah
- D. Rumusan Masalah
- E. Tujuan Penelitian

- F. Manfaat Penelitian
- G. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan
- H. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Deskripsi Teoretik
- B. Kajian Penelitian yang Relevan
- C. Kerangka Berpikir
- D. Pertanyaan atau Hipotesis Penelitian

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Model Penelitian dan Pengembangan
- B. Definisi Operasional
- C. Prosedur Penelitian dan Pengembangan
- D. Uji Coba Produk
 - 1. Desain Uji Coba
 - 2. Subjek Uji Coba
 - 3. Jenis data
 - 4. Instrumen Pengumpul Data
 - 5. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

- A. Hasil Penelitian
- B. Hasil Pengembangan
- C. Pembahasan Produk Akhir

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

Hal-hal tersebut di atas dijelaskan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Latar belakang masalah merupakan pintu masuk bagi peneliti untuk menyingkap kesenjangan yang terjadi antara kebenaran teoretik dengan realitas di lapangan. Latar belakang mencakup isu-

isu mendasar yang menunjukkan bahwa tema/topik/masalah/judul penelitian tersebut penting dan menarik untuk diteliti. Pada bagian ini dipaparkan *discourse theoretic* tentang isu-isu penting dan menarik yang menjadi titik perhatian peneliti. Selain itu, diungkap pula isu-isu yang sedang berkembang di dalam realitas yang terkait dengan *discourse theoretic* tersebut. Pada akhirnya peneliti menemukan peluang untuk melakukan kajian lebih mendalam tentang persoalan tersebut dengan mengajukan sebuah produk pengembangan yang belum pernah dikembangkan sebelumnya menjadi produk yang siap dipakai. *Discourse theoretic* dan realitas di lapangan dilakukan oleh peneliti didasarkan pada hal-hal sebagai berikut.

1. Hasil kajian pustaka. Pustaka yang berupa jurnal, buku, dokumen ilmiah, terbitan berkala, laporan hasil penelitian, abstrak skripsi, internet, dan sumber-sumber lain yang relevan.
2. Hasil diskusi dengan pakar, sejawat atau kolegal yang seprofesi. Berdasarkan diskusi yang bersifat formal maupun informal akan membantu peneliti menemukan masalah penelitian. Diskusi bisa dalam bentuk seminar, simposium, diskusi panel, konferensi, lokakarya, dan lainnya.
3. Survei awal atau kajian awal dalam bentuk kajian dokumenter maupun kajian lapangan.
4. Surat kabar, majalah, media elektronik dapat membantu memunculkan ide-ide penelitian.

B. Identifikasi Masalah

Bagian ini merupakan pendataan sejumlah permasalahan yang muncul sehubungan dengan tema/topik/judul penelitian. Permasalahan dapat diidentifikasi antarlain dari data lapangan, hasil penelitian, hasil studi banding, dan hasil praktikum. Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, peneliti akan menentukan masalah yang penting dan mendesak untuk dicari penyelesaiannya melalui penelitian.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah didasarkan pada identifikasi masalah dan dilakukan dengan pertimbangan keluasan masalah, kelayakan masalah, dan kekhasan bidang kajian. Untuk mendapatkan rumusan masalah penelitian yang baik, pembatasan masalah perlu mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut.

1. Masalah perlu dipecahkan melalui penelitian lapangan (*field research*).
2. Kebermaknaan atau keberartian (*signifikansi*) pemecahan masalah.
3. Keaslian (*Originalitas*).
4. Kelayakan.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan pemetaan faktor-faktor, aspek-aspek atau variabel-variabel yang terkait. Hal-hal yang penting dalam perumusan masalah sebagai berikut.

1. Masalah yang telah dirumuskan secara spesifik harus diikuti dengan perumusan secara operasional, sehingga masalahnya menjadi mudah diamati dan diukur indikator-indikatornya.
2. Masalah penelitian dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan untuk lebih menfokuskan jawaban atau pemecahan masalah yang akan diperoleh.
3. Masalah harus dirumuskan dengan kalimat yang sederhana, pendek, padat, dan mencerminkan masalah yang diajukan serta dapat diteliti.
4. Masalah penelitian harus memiliki landasan rasional dan diargumentasikan secara jelas, sehingga secara akademik dapat diterima.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah pernyataan yang menjelaskan keinginan peneliti untuk mendapat jawaban atas pertanyaan yang konsisten dengan perumusan masalah. Tujuan penelitian dinyatakan dengan kalimat deklaratif.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian harus memuat dua hal yaitu manfaat teoretis dan praktis bagi pihak-pihak yang terkait dengan upaya pemecahan masalah penelitian. Manfaat teoretis (akademis) adalah kegunaan hasil penelitian terhadap pengembangan keilmuan. Manfaat praktis adalah kegunaan hasil penelitian untuk kepentingan masyarakat penggunanya.

G. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan

Bagian ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran lengkap tentang karakteristik produk yang diharapkan dari kegiatan pengembangan. Karakteristik produk mencakup semua identitas penting yang dapat digunakan untuk membedakan satu produk dengan produk lainnya.

Produk yang dimaksud dapat berupa kurikulum, modul, paket pembelajaran, buku teks, alat evaluasi, model, atau produk lain yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah-masalah pelatihan, pembelajaran, atau pendidikan. Setiap produk memiliki spesifikasi yang berbeda dengan produk lainnya, misalnya kurikulum bahasa Inggris memiliki spesifikasi yang berbeda jika dibandingkan dengan kurikulum bidang studi lainnya, meskipun di dalamnya dapat ditemukan komponen yang sama.

H. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

Asumsi dalam pengembangan merupakan landasan pijak untuk menentukan karakteristik produk yang dihasilkan dan pembenaran pemilihan model serta prosedur pengembangannya. Asumsi hendaknya diangkat dari teori-teori yang teruji sahih, pandangan ahli, atau data empiris yang relevan dengan masalah yang hendak dipecahkan dengan menggunakan produk yang akan dikembangkan.

Keterbatasan pengembangan mengungkapkan keterbatasan dari produk yang dihasilkan untuk memecahkan masalah yang dihadapi, khususnya untuk konteks masalah yang lebih luas.

BAB II LANDASAN TEORI

Landasan teori berisi tentang pembahasan teori yang digunakan sebagai dasar untuk mengkaji atau menganalisis masalah penelitian. Landasan teori memuat deskripsi teoretik, penelitian yang relevan, kerangka berpikir, dan hipotesis.

A. Deskripsi Teoretik

Deskripsi teoritik meliputi: (1) Mengidentifikasi dan mengkaji teori-teori yang relevan dengan variabel penelitian yang akan dianalisis; (2) Melengkapi kajian teori dengan berbagai pendapat orang lain yang telah dipublikasikan; (3) Menyatakan sintesis (definisi konseptual) tentang variabel penelitian pada setiap akhir pembahasan suatu kajian teori.

Teori menjelaskan hubungan antar variabel yang tidak lepas dari judul. Kristalisasi teori berupa proposisi yang menyajikan pandangan tentang hubungan antar variabel, disusun secara sistematis dengan tujuan untuk memberikan eksplanasi dan prediksi mengenai suatu fenomena. Kriteria landasan teori yang dimaksud harus dapat:

1. Memberikan kerangka pemikiran pelaksanaan penelitian
2. Membantu peneliti dalam mengkonstruksi hipotesis penelitian.
3. Memberikan dasar atau landasan dalam menjelaskan dan memaknai data atau fakta yang telah terkumpul.
4. Mendudukan permasalahan penelitian secara nalar dan runtut.
5. Mengkonstruksi ide-ide yang diperoleh dari hasil penelitian, sehingga konsep dan wawasannya menjadi mendalam dan bermakna.
6. Memberikan acuan berdasarkan pengalaman yang telah dilakukan para ahli melalui teori yang telah digeneralisasi secara baik.
7. Mengkaitkan dengan penyusunan instrumen penelitian, terutama yang menggunakan validitas konstruk (*construct validity*) dan validitas isi (*content validity*), teori memberikan dasar konseptual dalam menyusun definisi operasional.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Kajian penelitian yang relevan merupakan pembahasan hasil-hasil penelitian yang termuat dalam buku teks, jurnal, skripsi, tesis, disertasi, prosiding, dan kegiatan ilmiah. Tujuan kajian penelitian yang relevan sebagai berikut.

1. Membantu peneliti dalam memposisikan permasalahan penelitian.
2. Mengetahui orisinalitas permasalahan penelitian.
3. Memberikan dasar dalam menyusun kerangka berpikir penelitian.
4. Membantu peneliti merumuskan hipotesis atau pertanyaan penelitian.
5. Membantu peneliti untuk menghindari kelemahan penelitian sebelumnya

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir menggambarkan alur pikir peneliti secara komprehensif yang dimaksudkan untuk menyusun reka pemecahan masalah (jawaban pertanyaan penelitian) berdasarkan teori yang dikaji. Kerangka berpikir memuat unsur-unsur berikut yang disampaikan melalui deskripsi tulisan dan gambar/skema/bagan:

- 1) Penggambaran variabel yang diteliti, dan
- 2) Menjelaskan keterkaitan antar variabel yang diteliti dan teori yang mendasarinya.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah pernyataan mengenai hubungan, proporsi tentatif mengenai keterkaitan antar variabel. Fungsi hipotesis penelitian adalah sebagai pedoman memberikan arah dan jalannya kegiatan penelitian yang dilakukan mulai dari penyusunan desain penelitian, penentuan kriteria dalam penyusunan instrumen penelitian, termasuk sebagai pedoman menetapkan indikator tentang aspek atau variabel yang diukur, sebagai pedoman menentukan teknik analisis data penelitian. Kriteria hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Hipotesis disusun dalam kalimat yang menyatakan hubungan antar variabel.

2. Hipotesis dilandasi argumentasi logis berdasarkan teori atau pengalaman.
3. Hipotesis dapat diuji dan diukur melalui penelitian.
4. Hipotesis disusun dalam kalimat yang singkat dan jelas.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian dan Pengembangan

Metode Penelitian dan Pengembangan hendaknya memuat butir-butir (1) Model penelitian dan pengembangan, (2) Prosedur penelitian dan pengembangan, dan (3) Uji coba produk. Dalam butir uji coba produk perlu diungkapkan (a) Desain uji coba, (b) Subjek uji coba, (c) Jenis data, (d) Instrumen pengumpulan data, dan (e) Teknik analisis data. Model penelitian dan pengembangan dapat berupa model prosedural, model konseptual, dan model teoretik. Model prosedural adalah model yang bersifat deskriptif, yaitu menggariskan langkah-langkah yang harus diikuti untuk menghasilkan produk. Model konseptual adalah model yang bersifat analitis yang memberikan komponen-komponen produk yang akan dikembangkan serta keterkaitan antarkomponen (misalnya model pengembangan rancangan pengajaran Dick dan Carey, 1985). Model teoretik adalah model yang menunjukkan hubungan perubahan antar peristiwa.

B. Prosedur Penelitian dan Pengembangan

Bagian ini memaparkan langkah-langkah prosedural yang ditempuh dalam membuat produk. Prosedur pengembangan berbeda dengan model penelitian dan pengembangan. Apabila model penelitian dan pengembangannya adalah prosedural, maka prosedur pengembangannya tinggal mengikuti langkah-langkah seperti yang terlihat dalam modelnya. Model pengembangan juga bisa berupa konseptual atau teoretik. Kedua model ini tidak secara langsung memberi petunjuk tentang bagaimana langkah prosedural yang dilalui sampai ke produk yang dispesifikasi. Oleh karena itu, perlu

dikemukakan lagi langkah proseduralnya.

Prosedur penelitian yang dikemukakan oleh Borg & Gall (1983), yaitu 1) *Research and information collecting*, 2) *Planning*, 3) *Develop preliminary form of Product*, 4) *Preliminary field testing*, 5) *Main product revision*, 6) *Main field testing*, 7) *Operational product revision*, 8) *Operational field testing*, 9) *Final product revision*, dan 10) *Dissemination and Implementation*. Tugas akhir mahasiswa Strata 1 (dalam hal ini di Prodi BK FKIP UNIBA) minimal hingga langkah ke lima dan maksimal langkah ke tujuh.

C. Uji Coba Produk

Uji coba produk dimaksudkan untuk mengumpulkan data yang dapat digunakan sebagai dasar untuk menetapkan tingkat keefektifan, efisiensi, dan/atau daya tarik dari produk yang dihasilkan. Dalam bagian ini secara berurutan perlu dikemukakan desain uji coba, subyek uji coba, jenis data, instrumen pengumpulan data, dan teknik analisis data.

1. Desain Uji Coba

Secara lengkap, uji coba produk pengembangan biasanya dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu uji perseorangan, uji kelompok kecil, dan uji lapangan. Dalam kegiatan pengembangan, pengembang mungkin hanya melewati dan berhenti pada tahap uji perseorangan, atau dilanjutkan dan berhenti sampai tahap uji kelompok kecil, atau sampai uji lapangan. Hal ini sangat tergantung pada urgensi dan data yang dibutuhkan melalui uji coba itu. Desain uji coba produk bisa menggunakan desain yang biasa dipakai dalam penelitian kuantitatif, yaitu desain deskriptif atau eksperimental.

2. Subjek Uji Coba

Karakteristik subjek uji coba perlu diidentifikasi secara jelas dan lengkap, termasuk cara pemilihan subjek uji coba itu. Subyek uji coba produk bisa terdiri dari ahli di bidang isi produk, ahli di bidang perancangan produk, dan/atau sasaran pemakai produk.

Setiap subjek uji coba yang dilibatkan harus disertai identifikasi karakteristiknya secara jelas dan lengkap, tetapi terbatas dalam kaitannya dengan produk yang dikembangkan.

Teknik pemilihan subyek uji coba juga perlu dikemukakan agak rinci, apakah menggunakan teknik rambang, rumpun, atau teknik lainnya yang sesuai.

3. Jenis Data

Uji coba produk dimaksudkan untuk mengumpulkan data yang dapat digunakan sebagai dasar untuk menetapkan tingkat keefektifan, efisiensi, dan/atau daya tarik dari produk yang dihasilkan.

4. Instrumen Pengumpulan Data

Bagian ini mengemukakan instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data seperti yang sudah dikemukakan dalam butir sebelumnya. Jika menggunakan instrumen yang sudah ada, maka perlu ada uraian mengenai karakteristik instrumen itu, terutama mengenai kesahihan dan keterandalannya.

5. Teknik Analisis Data

Teknik dan prosedur analisis yang digunakan untuk menganalisis data uji coba dikemukakan dalam bagian ini dan disertai alasannya. Apabila teknik analisis yang digunakan sudah cukup dikenal, maka uraian tidak perlu rinci sekali. Akan tetapi, apabila teknik tersebut belum banyak dikenal, maka uraian perlu lebih rinci.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bagian ini disajikan uraian temuan lapangan yang berupa karakteristik subyek. Deskripsi data dan pembahasan dapat ditulis dalam satu bab ataupun dipisah. Temuan ini menjadi dasar bagi pembuatan model dan produk pengembangan lainnya.

B. Hasil Pengembangan

Pada bagian ini disajikan uraian tentang langkah pengembangan sesuai dengan model yang digunakan sampai dengan luaran yang dikembangkan.

C. Pembahasan Produk Akhir

Pembahasan berisi dialog antara teori, temuan lapangan, dan model yang dikembangkan. Ini dilakukan dengan cara mengaitkan temuan penelitian dengan hasil-hasil penelitian terdahulu serta kajian teoritis sehingga akan diketahui logika berpikir produk yang dikembangkan dapat mengatasi masalah yang diteliti.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Bagian ini merupakan jawaban dari permasalahan penelitian. Simpulan dinyatakan dalam paragraf secara singkat dan tepat berdasarkan hasil penelitian, pengembangan, dan pembahasan. Simpulan pada skripsi harus mencerminkan teori, pengembangan, dan temuan lapangan. Simpulan pada disertasi harus mencerminkan temuan baru tentang teori, model, atau produk pengembangan lainnya.

B. Saran

Saran diajukan berdasarkan simpulan dan implikasi penelitian.

D. PENELITIAN TINDAKAN BIMBINGAN DAN KONSELING

Format bagian inti skripsi untuk penelitian tindakan bimbingan dan konseling adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang
- B. Identifikasi Masalah
- C. Pembatasan Masalah
- D. Rumusan Masalah
- E. Tujuan Penelitian

- F. Manfaat Penelitian

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Deskripsi Teoretik
- B. Kajian Penelitian yang Relevan
- C. Kerangka Berpikir
- D. Hipotesis Penelitian

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Pendekatan Penelitian
- B. Variabel Penelitian
- C. Definisi Operasional
- D. Populasi dan Sampel
- E. Rancangan Penelitian
- F. Rancangan Tindakan
- G. Teknik dan Alat Pengumpulan Data
- H. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

- A. Hasil Penelitian
- B. Pembahasan

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

- A. Kesimpulan
- B. Saran

Hal-hal tersebut di atas dijelaskan sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Latar belakang masalah merupakan pintu masuk bagi peneliti untuk menyingkap kesenjangan yang terjadi antara kebenaran teoretik dengan realitas di lapangan. Latar belakang mencakup isu-isu mendasar yang menunjukkan bahwa tema/topik/masalah/judul penelitian tersebut penting dan menarik untuk diteliti. Pada bagian ini dipaparkan *discourse theoretic* tentang isu-isu penting dan menarik yang menjadi titik perhatian peneliti. Selain itu, diungkap

pula isu-isu yang sedang berkembang di dalam realitas yang terkait dengan *discourse theoretic* tersebut. Pada akhirnya peneliti menemukan peluang untuk melakukan kajian lebih mendalam tentang persoalan tersebut. *Discourse theoretic* dan realitas di lapangan dilakukan oleh peneliti didasarkan pada hal-hal sebagai berikut.

1. Hasil kajian pustaka. Pustaka yang berupa jurnal, buku, dokumen ilmiah, terbitan berkala, laporan hasil penelitian, abstrak skripsi, internet, dan sumber-sumber lain yang relevan.
2. Hasil diskusi dengan pakar, sejawat atau kolegal yang seprofesi. Berdasarkan diskusi yang bersifat formal maupun informal akan membantu peneliti menemukan masalah penelitian. Diskusi bisa dalam bentuk seminar, simposium, diskusi panel, konferensi, lokakarya, dan lainnya.
3. Survei awal atau kajian awal dalam bentuk kajian dokumenter maupun kajian lapangan.
4. Surat kabar, majalah, media elektronik dapat membantu memunculkan ide-ide penelitian.

B. Identifikasi Masalah

Bagian ini merupakan pendataan sejumlah permasalahan yang muncul sehubungan dengan tema/topik/judul penelitian. Permasalahan dapat diidentifikasi antaralain dari data lapangan, hasil penelitian, hasil studi banding, dan hasil praktikum. Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, peneliti akan menentukan masalah yang penting dan mendesak untuk dicari penyelesaiannya melalui penelitian.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah didasarkan pada identifikasi masalah dan dilakukan dengan pertimbangan keluasan masalah, kelayakan masalah, dan kekhasan bidang kajian. Untuk mendapatkan rumusan masalah penelitian yang baik, pembatasan masalah perlu

mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut.

1. Masalah perlu dipecahkan melalui penelitian lapangan (*field research*).
2. Kebermaknaan atau keberartian (*signifikansi*) pemecahan masalah.
3. Keaslian (*Originalitas*).
4. Kelayakan.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan pemetaan faktor-faktor, aspek-aspek atau variabel-variabel yang terkait. Hal-hal yang penting dalam perumusan masalah sebagai berikut.

1. Masalah yang telah dirumuskan secara spesifik harus diikuti dengan perumusan secara operasional, sehingga masalahnya menjadi mudah diamati dan diukur indikator-indikatornya.
2. Masalah penelitian dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan untuk lebih menfokuskan jawaban atau pemecahan masalah yang akan diperoleh.
3. Masalah harus dirumuskan dengan kalimat yang sederhana, pendek, padat, dan mencerminkan masalah yang diajukan serta dapat diteliti.
4. Masalah penelitian harus memiliki landasan rasional dan diargumentasikan secara jelas, sehingga secara akademik dapat diterima.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah pernyataan yang menjelaskan keinginan peneliti untuk mendapat jawaban atas pertanyaan yang konsisten dengan rumusan masalah. Tujuan penelitian dinyatakan dengan kalimat deklaratif.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian harus memuat dua hal yaitu manfaat teoretis dan praktis bagi pihak-pihak yang terkait dengan upaya

pemecahan masalah penelitian. Manfaat teoretis (akademis) adalah kegunaan hasil penelitian terhadap pengembangan keilmuan. Manfaat praktis adalah kegunaan hasil penelitian untuk kepentingan masyarakat penggunanya.

BAB II LANDASAN TEORI

Landasan teori berisi tentang pembahasan teori yang digunakan sebagai dasar untuk mengkaji atau menganalisis masalah penelitian. Landasan teori memuat deskripsi teoretik, penelitian yang relevan, kerangka berpikir, dan hipotesis.

A. Deskripsi Teoretik

Deskripsi teoretik meliputi: (1) Mengidentifikasi dan mengkaji teori-teori yang relevan dengan variabel penelitian yang akan dianalisis; (2) Melengkapi kajian teori dengan berbagai pendapat orang lain yang telah dipublikasikan; (3) Menyatakan sintesis (definisi konseptual) tentang variabel penelitian pada setiap akhir pembahasan suatu kajian teori.

Teori menjelaskan hubungan antar variabel. Kristalisasi teori berupa proposisi yang menyajikan pandangan tentang hubungan antar variabel, disusun secara sistematis dengan tujuan untuk memberikan eksplanasi dan prediksi mengenai suatu fenomena. Kriteria landasan teori yang dimaksud harus dapat:

1. Memberikan kerangka pemikiran pelaksanaan penelitian.
2. Membantu peneliti dalam mengkonstruksi hipotesis penelitian.
3. Memberikan dasar atau landasan dalam menjelaskan dan memaknai data atau fakta yang telah terkumpul.
4. Mendudukan permasalahan penelitian secara nalar dan runtut.
5. Mengkonstruksi ide-ide yang diperoleh dari hasil penelitian, sehingga konsep dan wawasannya menjadi mendalam dan bermakna. Hasil-hasil penelitian diharapkan tidak hanya dari peneliti Indonesia, melainkan juga hasil penelitian yang berpijak pada referensi skala Internasional sehingga peneliti memiliki dasar

pemikiran global.

6. Memberikan acuan berdasarkan pengalaman yang telah dilakukan para ahli melalui teori yang telah digeneralisasi secara baik.
7. Mengkaitkan dengan penyusunan instrumen penelitian dan kriteria analisis, terutama yang menggunakan validitas konstruk (*construct validity*) dan validitas isi (*content validity*), teori memberikan dasar konseptual dalam menyusun definisi operasional.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Kajian penelitian yang relevan merupakan pembahasan hasil-hasil penelitian yang termuat dalam buku teks, jurnal, tesis, disertasi, prosiding, dan kegiatan ilmiah. Tujuan kajian penelitian yang relevan sebagai berikut.

1. Membantu peneliti dalam memposisikan permasalahan penelitian.
2. Mengetahui orisinalitas permasalahan penelitian.
3. Memberikan dasar dalam menyusun kerangka berpikir penelitian.
4. Membantu peneliti merumuskan hipotesis atau pertanyaan penelitian.
5. Membantu peneliti untuk menghindari kelemahan penelitian sebelumnya.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir menggambarkan alur pikir peneliti secara komprehensif yang dimaksudkan untuk menyusun reka pemecahan masalah (jawaban pertanyaan penelitian) berdasarkan teori yang dikaji. Kerangka berpikir memuat unsur-unsur berikut yang disampaikan melalui deskripsi tulisan dan gambar/skema/bagan: 1) Penggambaran variabel yang diteliti, dan 2) Menjelaskan keterkaitan antar variabel yang diteliti dan teori yang mendasarinya.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah pernyataan mengenai hubungan, proporsi

tentatif mengenai keterkaitan antar variabel. Fungsi hipotesis penelitian adalah sebagai pedoman memberikan arah dan jalannya kegiatan penelitian yang dilakukan mulai dari penyusunan desain penelitian, penentuan kriteria dalam penyusunan instrumen penelitian, termasuk sebagai pedoman menetapkan indikator tentang aspek atau variabel yang diukur, sebagai pedoman menentukan teknik analisis data penelitian. Kriteria hipotesis penelitian sebagai berikut.

1. Hipotesis disusun dalam kalimat yang menyatakan hubungan antar variabel.
2. Hipotesis dilandasi argumentasi logis berdasarkan teori atau pengalaman.
3. Hipotesis dapat diuji dan diukur melalui penelitian.
4. Hipotesis disusun dalam kalimat yang singkat dan jelas.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian berisi penjelasan mengenai teknik penelitian yang dilakukan. Perlu dijelaskan mengapa peneliti menggunakan metode tersebut.

B. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah atribut atau peubah penelitian yang akan diukur. Pada bagian ini menjelaskan mengenai jenis dan jumlah variabel yang akan digunakan dalam penelitian.

G. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah penarikan batasan yang lebih menjelaskan ciri-ciri spesifik yang lebih substantive dari suatu konsep. Tujuannya: agar peneliti dapat mencapai suatu alat ukur yang sesuai dengan hakikat variabel yang sudah di definisikan konsepnya, maka peneliti harus memasukkan proses atau operasionalnya alat ukur yang akan digunakan untuk kuantifikasi gejala atau variabel yang ditelitinya.

C. Populasi dan Sampel

Populasi adalah semua individu atau unit atau peristiwa yang ditetapkan sebagai subyek penelitian yang memiliki karakteristik tertentu dan merupakan wilayah generalisasi yang ditetapkan oleh peneliti. Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki ciri atau sifat yang sama dengan populasinya dan harus representatif.

D. Rancangan Penelitian

Rancangan Penelitian adalah rancangan yang dibuat oleh peneliti dalam melakukan penelitian tindakan. Bagian ini, peneliti menggambarkan secara umum tahapan-tahapan yang akan dilakukan dalam penelitian.

E. Rancangan Tindakan

Rancangan tindakan adalah rancangan perlakuan/tindakan (*action plan*) yang akan dilakukan oleh peneliti pada setiap tahap-tahap yang ada pada masing-masing siklus.

F. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Teknik dan alat pengumpulan data harus ditentukan secara tepat, sehingga diperoleh data yang valid dan reliabel. Jumlah alat pengumpul data yang akan digunakan tergantung pada variabel yang akan diteliti. Pada bagian ini perlu dikemukakan jenis alat pengumpul data yang digunakan, skala pengukuran pada setiap alat pengumpul data, dan prosedur pengujian validitas dan reliabilitas alat pengumpul data.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data berkenaan dengan pengolahan data untuk menjawab rumusan masalah dan pengujian hipotesis penelitian. Rumusan hipotesis menentukan teknik statistik yang digunakan. Bila peneliti tidak membuat hipotesis, maka rumusan masalah penelitian itulah yang perlu dijawab. Analisis data dilakukan untuk menjawab pertanyaan atau mencapai tujuan penelitian. Uraian tentang teknik analisis data mencakup penjelasan deskripsi data, uji persyaratan analisis, atau uji hipotesis. Jika ada hipotesis maka bagian akhir

penjelasan analisis data dikemukakan rumusan hipotesis statistik.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Bagian ini disajikan deskripsi data setiap variabel, hasil pengujian prasyarat analisis, hasil analisis dan atau hasil pengujian hipotesis. Data statistik detail lebih baik disajikan dalam lampiran.

B. Pembahasan

Bagian ini **tidak hanya berisi hasil penelitian**, melainkan peneliti mereview atau mendialogkan temuan penelitian empiris yang relevan dengan teori-teori atau hasil-hasil penelitian terdahulu. Peneliti membahas hasil penelitian terutama temuan yang negatif atau tidak diharapkan, tidak realistis berdasarkan teori-teori atau hasil-hasil penelitian terdahulu. Selain itu juga membahas hipotesis yang tidak diterima.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Bagian ini berisi pernyataan singkat dan tepat berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dan merupakan jawaban dari permasalahan penelitian. Kesimpulan hendaknya dinyatakan dalam paragraf.

B. Saran

Saran diajukan berdasarkan kesimpulan dari temuan penelitian.

BAB IV

TEKNIK PENULISAN SKRIPSI

4.1 Bahasa yang digunakan

Dalam penulisan skripsi, bahasa yang digunakan harus bersifat formal, baku, dan ilmiah. Hal ini bertujuan agar tulisan dapat dipahami dengan jelas oleh pembaca dan mencerminkan keakuratan serta kedalaman analisis. Penggunaan bahasa yang tepat juga mencakup pemilihan kata yang tidak ambigu, serta menghindari penggunaan bahasa sehari-hari yang kurang sesuai dengan konteks akademik. Selain itu, dalam penulisan skripsi, penulis harus memperhatikan struktur kalimat yang baik dan benar, menghindari penggunaan kalimat yang terlalu panjang atau rumit, agar informasi yang disampaikan dapat tersampaikan dengan efektif. Kejelasan dan keteraturan bahasa juga penting untuk menjaga konsistensi dan kredibilitas penelitian yang disajikan

4.2 Penulisan Huruf

Penulisan huruf dalam skripsi atau karya ilmiah lainnya mengikuti kaidah-kaidah tertentu agar konsisten dan mudah dibaca. Dikutip dari buku pedoman Penulisan karya ilmiah UPI (2015), tentang Penulisan huruf (a) huruf kapital, (b) huruf miring, dan (c) huruf tebal sebagai berikut:

a. Huruf kapital

Huruf kapital digunakan dalam beberapa kondisi penulisan sebagai berikut:

- 1) huruf pertama pada awal kalimat (misalnya: *Penelitian ini dilakukan selama lima bulan*);
- 2) huruf pertama petikan langsung (misalnya: Ayah bertanya, “*Mengapa kamu terlihat sedih?*”);
- 3) huruf pertama dalam kata dan ungkapan yang berhubungan dengan agama, kitab suci, dan Tuhan, termasuk kata ganti untuk Tuhan (misalnya: *Islam, Kristen, Quran, Alkitab, dll.*);

- 4) huruf pertama nama gelar kehormatan, keturunan, dan keagamaan yang diikuti nama orang (Misalnya: Sultan Hasanudin, Haji Agus Salim);
- 5) huruf kapital *tidak dipakai* sebagai huruf pertama nama gelar kehormatan, keturunan, dan keagamaan yang tidak diikuti nama orang (misalnya: Dia baru saja menunaikan ibadah haji);
- 6) huruf pertama unsur nama jabatan yang diikuti nama orang, nama instansi, atau nama tempat yang digunakan sebagai pengganti nama orang tertentu (misalnya: Gubernur Jawa Barat, Jenderal Sudirman);
- 7) huruf pertama nama jabatan atau nama instansi yang merujuk kepada bentuk lengkapnya (misalnya: (1) Rapat itu dipimpin oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia, (2) Rapat itu dipimpin oleh Menteri);
- 8) huruf kapital *tidak dipakai* sebagai huruf pertama nama jabatan dan pangkat yang tidak merujuk kepada nama orang, nama instansi, atau nama tempat tertentu (misalnya: Sejumlah menteri hadir dalam rapat kabinet kemarin sore);
- 9) huruf pertama unsur-unsur nama orang (misalnya: Chairil Anwar, Imam Bonjol);
- 10) huruf kapital *tidak dipakai* sebagai huruf pertama seperti pada *de, van,* dan *der* (dalam nama Belanda), *von* (dalam nama Jerman), atau *da* (dalam nama Portugal) (misalnya: Robin van Persie);
- 11) huruf kapital *tidak dipakai* untuk menuliskan huruf pertama kata *bin* atau *binti* (misalnya: Abdullah bin Abdul Musthafa, Fatimah binti Muhammad Husen);
- 12) huruf pertama singkatan nama orang yang digunakan sebagai nama jenis atau satuan ukuran (misalnya: joule per Kelvin, Newton);
- 13) huruf kapital *tidak dipakai* sebagai huruf pertama nama orang yang digunakan sebagai nama jenis atau satuan ukuran (misalnya: 15 watt, mesin diesel);
- 14) huruf pertama nama bangsa, suku bangsa, dan bahasa (misalnya: suku Batak, bahasa Sunda, bangsa Afrika);

- 15) huruf kapital *tidak dipakai* sebagai huruf pertama nama bangsa, suku, dan bahasa yang digunakan sebagai bentuk dasar kata turunan (misalnya: pengindonesiaan kata asing, keinggris-inggrisan);
- 16) huruf pertama nama tahun, bulan, hari, dan hari raya (misalnya: bulan Mei, hari Idul Fitri);
- 17) huruf pertama unsur-unsur nama peristiwa sejarah (misalnya: Perang Teluk, Konferensi Meja Bundar);
- 18) huruf kapital *tidak dipakai* sebagai huruf pertama peristiwa sejarah yang tidak digunakan sebagai nama (misalnya: Para pahlawan berjuang demi kemerdekaan Indonesia);
- 19) huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur-unsur nama diri geografi (misalnya: Jawa Barat, Bandung);
- 20) huruf pertama unsur-unsur nama geografi yang diikuti nama diri geografi (misalnya: Sungai Citarum, Gunung Galunggung);
- 21) huruf kapital *tidak dipakai* sebagai huruf pertama unsur geografi yang tidak diikuti oleh nama diri geografi (misalnya: Adik suka berenang di sungai);
- 22) huruf kapital *tidak dipakai* sebagai huruf pertama nama diri geografi yang digunakan sebagai penjas nama jenis (misalnya: kunci inggris, pisang ambon);
- 23) huruf pertama semua unsur nama resmi negara, lembaga resmi, lembaga ketatanegaraan, badan, dan nama dokumen resmi, kecuali kata tugas, seperti *dan*, *oleh*, *atau*, dan *untuk* (misalnya: Republik Indonesia, Badan Kesejahteraan Ibu dan Anak);
- 24) huruf kapital *tidak dipakai* sebagai huruf pertama kata yang bukan nama resmi negara, lembaga resmi, lembaga ketatanegaraan, badan, dan nama dokumen resmi (misalnya: kerja sama antara pemerintah dan rakyat);
- 25) huruf pertama setiap unsur bentuk ulang sempurna yang terdapat pada nama lembaga resmi, lembaga ketatanegaraan, badan, dokumen resmi, dan judul karangan (misalnya: Perserikatan Bangsa-Bangsa, Dasar-Dasar Ilmu Hukum);

- 26) huruf pertama semua kata (termasuk semua unsur kata ulang sempurna) di dalam judul buku, majalah, surat kabar, dan makalah, kecuali kata tugas seperti *di, ke, dari, dan, yang, dan untuk* yang tidak terletak pada posisi awal (misalnya: Dia suka membaca buku *Dari Ave Maria ke Jalan Lain ke Roma*);
- 27) huruf pertama unsur singkatan nama gelar, pangkat, dan sapaan yang digunakan dengan nama diri (misalnya: Dr. untuk doktor, S.E. untuk sarjana ekonomi);
- 28) huruf pertama kata penunjuk hubungan kekerabatan, seperti *bapak, ibu, saudara, kakak, adik, dan paman*, yang digunakan dalam penyapaan atau pengacuan (misalnya: (1) Surat Saudara sudah saya terima, (2) "Kapan Bapak berangkat?" tanya Andi);
- 29) huruf kapital *tidak dipakai* sebagai huruf pertama kata penunjuk hubungan kekerabatan yang tidak digunakan dalam pengacuan atau penyapaan (misalnya: Kami akan berkunjung ke rumah paman dan bibi di Jakarta);
- 30) huruf pertama kata *Anda* yang digunakan dalam penyapaan (misalnya: Berapa lama Anda tinggal di Bandung?).

b. Huruf Miring

Penggunaan huruf miring dilakukan pada kondisi penulisan di bawah ini:

- 1) untuk menuliskan nama buku, majalah, dan surat kabar yang dikutip dalam tulisan (misalnya: Gosip itu bermula dari berita di surat kabar *Pos Kota*);
- 2) untuk menegaskan atau mengkhususkan huruf, bagian kata, kata, atau kelompok kata (misalnya: (1) Huruf pertama kata *abad* adalah *a*, (2) Susunlah sebuah kalimat dengan menggunakan kata *moratorium*);
- 3) untuk menuliskan kata atau ungkapan yang bukan bahasa Indonesia (misalkan: nama ilmiah buah manggis ialah *Carcinia mangostana*);
- 4) untuk ungkapan asing yang telah diserap ke dalam bahasa Indonesia dan penulisannya diperlakukan sebagai kata Indonesia (misalnya: *Korps diplomatik* memperoleh perlakuan khusus).

c. Huruf Tebal

Penggunaan huruf tebal dilakukan pada kondisi penulisan di bawah ini:

- 1) untuk menuliskan judul buku, bab, bagian bab, daftar isi, daftar tabel, daftar lambang, daftar pustaka, indeks, dan lampiran;
- 2) tidak dipakai dalam cetakan untuk menegaskan atau mengkhususkan huruf, bagian kata, kata, atau kelompok kata; untuk keperluan itu digunakan huruf miring;
- 3) huruf tebal dalam cetakan kamus dipakai untuk menuliskan tema dan subtema serta untuk menuliskan lambang bilangan yang menyatakan polisemi.

4.3 Penulisan Angka dan Bilangan

Menurut *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia* ada beberapa hal yang perlu dicermati terkait penulisan angka dan bilangan. Bilangan dalam penulisan dapat dinyatakan dalam angka atau kata. Dalam hal ini angka berperan sebagai lambang bilangan atau nomor dengan jenis lazim yang digunakan yakni angka Arab atau angka Romawi. Lihat contoh di berikut ini:

Angka Arab

0, 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10

Angka Romawi

I, II, III, IV, V, VI, VII, VIII, IX, X, L (50), C (100), D (500), M (1000), V (5000)

Beberapa ketentuan terkait penulisan angka dan bilangan adalah sebagai berikut:

- 1) bilangan dalam teks yang dapat dinyatakan dengan satu atau dua kata ditulis dengan huruf, kecuali jika bilangan itu dipakai secara berurutan seperti dalam perincian atau paparan (misalnya: (1) Saya menonton film tersebut sampai *lima* kali, (2) Dari *50* peserta lomba *12* orang anak-anak, *28* orang remaja, dan *10* orang dewasa);
- 2) bilangan pada awal kalimat ditulis dengan huruf, jika lebih dari dua kata, susunan kalimat diubah agar bilangan yang tidak dapat ditulis dengan huruf itu tidak ada pada awal kalimat (misalnya: *Tiga puluh* siswa kelas 9 lulus Ujian Akhir Nasional);

- 3) angka yang menunjukkan bilangan utuh besar dapat dieja sebagian supaya lebih mudah dibaca (misalnya: Perusahaan itu merugi sebesar *250 milyar* rupiah);
- 4) angka digunakan untuk menyatakan (a) ukuran panjang, berat, luas, dan isi; (b) satuan waktu; (c) nilai uang; dan (d) jumlah (misalnya: 10 liter, Rp10.000,00, tahun 1981);
- 5) angka digunakan untuk melambangkan nomor jalan, rumah, apartemen, atau kamar (misalnya: Jalan Mahmud V No.15);
- 6) angka digunakan untuk menomori bagian karangan atau ayat kitab suci (misalnya: Bab IX, Pasal 3, halaman 150);
- 7) penulisan bilangan tingkat dapat dilakukan dengan angka Romawi kapital atau huruf dan angka Arab (misal: abad XX, abad ke-20, abad kedua puluh);
- 8) penulisan bilangan yang mendapat akhiran *-an* dipisahkan oleh tanda hubung (misalnya: tahun 1980-an, pecahan 5.000-an);
- 9) bilangan tidak perlu ditulis dengan angka dan huruf sekaligus dalam teks (kecuali di dalam dokumen resmi, seperti akta dan kuitansi);

4.4 Penggunaan Tanda Baca

a. Penggunaan Tanda Titik

Tanda titik digunakan dalam kondisi penulisan sebagai berikut:

- 1) pada akhir kalimat yang bukan pertanyaan atau seruan (misalnya: Ibuku seorang guru.);
- 2) tanda titik *tidak digunakan* pada akhir kalimat yang unsur akhirnya sudah bertanda titik (misalnya: Penulis itu bernama Ibnu Jamil, M.A.);
- 3) di belakang angka atau huruf dalam suatu bagan, ikhtisar, atau daftar; untuk memisahkan angka jam, menit, dan detik yang menunjukkan waktu (misalnya: pukul 8.00 pagi);
- 5) tanda titik dipakai untuk memisahkan angka jam, menit, dan detik yang menunjukkan jangka waktu (misalnya: 1.25.45 jam untuk menunjukkan 1 jam, 25 menit, 45 detik);
- 6) untuk memisahkan bilangan ribuan atau kelipatannya yang menunjukkan jumlah (misalnya: Warga miskin di provinsi ini berjumlah 5.300 orang).

b. Penggunaan Tanda Koma

Tanda koma digunakan dalam kondisi penulisan sebagai berikut:

- 1) di antara unsur-unsur dalam suatu perincian atau pembilangan (misalnya: Dia ditugaskan membeli buku, pensil, tinta, dan penggaris.);
- 2) untuk memisahkan kalimat setara yang satu dari kalimat setara berikutnya yang didahului dengan kata seperti *tetapi*, *melainkan*, *sedangkan*, dan *kecuali* (misalnya: Aku ingin pergi, tetapi banyak pekerjaan yang harus diselesaikan dulu.);
- 3) untuk memisahkan anak kalimat dari induk kalimat jika anak kalimat itu mendahului induk kalimatnya (misalkan: Karena lelah, saya tidak jadi pergi ke rumah dia.);
- 4) di belakang kata atau ungkapan penghubung antarkalimat yang terdapat pada awal kalimat, seperti *oleh karena itu*, *jadi*, *dengan demikian*, *sehubungan dengan itu*, dan *meskipun begitu*;
- 5) untuk memisahkan kata seru, seperti *o*, *ya*, *wah*, *aduh*, dan *kasihan*, atau kata-kata yang digunakan sebagai sapaan, seperti *Bu*, *Dik*, atau *Mas* dari kata lain yang terdapat di dalam kalimat;
- 6) untuk memisahkan petikan langsung dari bagian lain dalam kalimat (misalnya: Kata Adik, “Aku mau pergi ke Bandung”.);
- 7) tanda koma *tidak dipakai* untuk memisahkan petikan langsung dari bagian lain yang mengiringinya dalam kalimat jika petikan langsung itu berakhir dengan tanda tanya atau tanda seru (misalnya: “Di manakah Kamu sekolah?” tanya Pak Agus.);
- 8) di antara (a) nama dan alamat, (b) bagian-bagian alamat, (c) tempat dan tanggal, serta (d) nama tempat dan wilayah atau negeri yang ditulis berurutan (misalnya: Sdr. Egan, Jl. Mahmud V, Bandung);
- 9) di antara nama orang dan gelar akademik yang mengikutinya untuk membedakannya dari singkatan nama diri, keluarga, atau marga (misalnya: Mira Rahmani, S.Pd.);
- 10) di muka angka desimal atau di antara rupiah dan sen yang dinyatakan dengan angka (misalnya: 10,5 M, Rp5000,50);

- 11) untuk mengagipit keterangan tambahan yang sifatnya tidak membatasi (misalnya: Dosen kami, Pak Eri, tegas sekali.).

c. Penggunaan Tanda Titik Koma

Tanda titik koma digunakan dalam kondisi penulisan sebagai berikut:

- 1) sebagai pengganti kata penghubung untuk memisahkan kalimat yang setara di dalam kalimat majemuk setara (misalnya: Andi membersihkan kamarnya; Putri merapikan buku di ruang baca);
- 2) untuk mengakhiri pernyataan perincian dalam kalimat yang berupa frasa atau kelompok kata (Dalam hubungan itu, sebelum perincian terakhir tidak perlu digunakan kata *dan*);
- 3) untuk memisahkan dua kalimat setara atau lebih apabila unsur-unsur setiap bagian itu dipisah oleh tanda baca dan kata hubung (misalnya: Rapat ini akan membahas pemilihan ketua, sekretaris, dan bendahara; penyusunan rancangan anggaran dasar, anggaran rumah tangga, dan program kerja).

4.5 Penulisan Kutipan dan Sumber Kutipan

Penulisan kutipan dan sumber kutipan adalah bagian penting dalam penulisan ilmiah, termasuk dalam skripsi, untuk memberikan referensi yang jelas dan menghindari plagiasi. Setiap kutipan yang digunakan dalam karya ilmiah harus mencantumkan sumbernya dengan cara yang tepat

Sesuai dengan yang disampaikan pada bagian pendahuluan, sistem penulisan dalam penulisan karya ilmiah yang direkomendasikan di lingkungan Universitas PGRI Banyuwangi adalah sistem *American Psychological Association (APA)*.

Contoh-contoh penulisan kutipan di bawah ini akan mengacu pada buku *Publication Manual of the American Psychological Association*, yang telah disesuaikan penggunaannya dalam bahasa Indonesia.

a. Penulisan Kutipan Langsung

Kutipan ditulis dengan menggunakan "dua tanda petik" jika kutipan ini merupakan kutipan langsung atau dikutip dari penulisnya

dan kurang dari 40 kata. Jika kutipan itu diambil dari kutipan maka kutipan tersebut ditulis dengan menggunakan 'satu tanda petik'.

Contoh:

Dalam perspektif bimbingan konseling berbasis budaya, diperlukan pemahaman konseling multibudaya yang memerhatikan keragaman karakteristik budaya sebagai “...a sensitivity of the possible ways in which different cultures function and interact...” (McLeod, 2004 : 245).

Dalam hal ini apabila kutipan diambil dari bahasa selain bahasa yang ditulis maka penulisannya dicetak miring.

Dalam kutipan yang berjumlah 40 kata atau lebih maka kutipan ditulis *tanpa tanda kutip* dan diketik dengan jarak satu spasi. Baris pertama diketik menjorok sama dengan kalimat pertama pada awal paragraf. Baris kedua dari kutipan itu ditulis menjorok sama dengan baris pertama.

Contoh:

Tannen (2007) menyatakan bahwa *discourse analysis* memerlukan kemampuan untuk menggabungkan berbagai pemahaman teori ke dalam satu kajian. Dia mengatakan bahwa

Discourse analysis is uniquely heterogeneous among the many subdisciplines of linguistics. In comparison to other subdisciplines of the field, it may seem almost dismayingly diverse. Thus, the term “variation theory” refers to a particular combination of theory and method employed in studying a particular kind of data.

Terkait pengutipan langsung ini, proporsi kutipan langsung dalam satu halaman maksimal $\frac{1}{4}$ halaman.

Apabila dalam pengutipan langsung ada bagian dari yang dikutip yang dihilangkan, penulisan bagian itu diganti dengan tiga buah titik (lihat contoh kutipan kurang dari 3 baris).

b. Sumber Kutipan Merujuk Sumber Lain

Jika sumber kutipan merujuk sumber lain atas bagian yang dikutip, sumber kutipan yang ditulis adalah sumber kutipan yang digunakan pengutip, tetapi dengan menyebut siapa yang mengemukakan pendapat tersebut.

Contoh:

Kutipan atas pendapat Hawes dari buku yang ditulis Muchlas Samani dan Hariyanto:

Hawes (dalam Samani dan Hariyanto, 2011 : 6) mengemukakan bahwa "*...when character is gone, all gone, and one of the richest jewels of life is lost forever*".

c. Penulisan Sumber Kutipan

Jika sumber kutipan mendahului kutipan langsung, maka cara penulisannya adalah nama penulis diikuti dengan tahun penerbitan dan nomor halaman yang dikutip. Tahun dan halaman diletakkan di dalam kurung.

Contoh:

Gaffar (2012 : 34) mengemukakan bahwa "esensi dari *the policies of national education* adalah keputusan bahwa pendidikan merupakan prioritas nasional dalam membangun bangsa menuju masyarakat Indonesia baru."

Jika sumber kutipan ditulis setelah apa yang dikutip, maka nama penulis, tahun penerbitan, dan nomor halaman yang dikutip semuanya diletakkan di dalam kurung.

Contoh:

"Ekspektasi standar dan target ukuran kuantitatif yang lepas konteks bisa mendorong terjadinya simplifikasi proses pendidikan dan pengembangan perilaku instan" (Kartadinata, 2010 : 51-52).

d. Kutipan dari Penulis Berjumlah Dua Orang dan Lebih

Jika penulis terdiri atas dua orang, nama keluarga kedua penulis tersebut harus disebutkan, misalnya: Sharp dan Green (1996). Apabila penulisnya lebih dari dua orang, untuk penulisan yang pertama, nama keluarga dari semua penulis ditulis lengkap. Namun, untuk penyebutan kedua dan seterusnya nama keluarga penulis pertama dan diikuti oleh dkk. Misalnya, McClelland dkk. (1960 : 35). Perhatikan penggunaan titik setelah dkk.

e. Kutipan dari Penulis Berbeda dan Sumber Berbeda

Jika masalah dibahas oleh beberapa orang dalam sumber yang berbeda, cara penulisan sumber kutipan itu adalah seperti berikut. Perhatikan bahwa penyebutan nama penulis diurutkan berdasarkan urutan alfabet, bukan berdasarkan tahun terbit.

Contoh:

Beberapa studi tentang berpikir kritis membuktikan bahwa membaca dan menulis merupakan cara yang paling ampuh dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis (Chaffee, dkk. 2002; Emilia, 2005; Moore & Parker, 1995).

f. Kutipan dari Penulis Sama dengan Karya yang Berbeda

Jika sumber kutipan itu adalah beberapa karya tulis dari penulis yang sama pada tahun yang sama, cara penulisannya adalah dengan menambah huruf a, b, dan seterusnya pada tahun penerbitan.

Contoh: (Suharyanto, 1998a, 1998b, 1998c).

g. Kutipan dari Penulis Sama dengan Sumber Berbeda

Jika kutipan berasal dari penutur teori yang sama, yang membuat pernyataan yang sama, tetapi terdapat dalam sumber yang berbeda, cara penulisannya seperti berikut:

Contoh:

Menurut Halliday ada dua konteks yang berpengaruh terhadap penggunaan bahasa, yaitu (1) konteks situasi, yang terdiri atas

field, mode atau *channel of communication* (misalnya bahasa lisan atau tulisan), dan *tenor* (siapa penulis/ pembicara kepada siapa); dan (2) konteks budaya yang direalisasikan dalam jenis teks (1985a, b, c).

h. Kutipan dari Tulisan Tanpa Nama Penulis

Jika sumber kutipan itu tanpa nama, penulisannya adalah sebagai berikut:

Contoh: (diisi dengan judul buku, 2013:18-20).

i. Kutipan Pokok Pikiran

Jika yang diutarakan adalah pokok-pokok pikiran seorang penulis, tidak perlu ada kutipan langsung, cukup dengan menyebut sumbernya.

Contoh:

Halliday (1985b) mengungkapkan bahwa setiap bahasa mempunyai tiga metafungsi, yaitu fungsi ideasional, interpersonal, dan fungsi tekstual.

j. Kutipan nama lebih dari 2 kata

Dalam pengutipan nama lebih dari dua kata, maka yang digunakan nama belakangnya saja (contoh : Siti Napisah, yang ditulis Napisah, 2020 : 10-20).

Sebagai catatan, perlu diingat bahwa model kutipan *tidak mengenal* adanya catatan kaki untuk sumber dengan berbagai istilah seperti *ibid.*, *op.cit.*, *loc.cit.* *vide*, dan seterusnya. Catatan kaki diperbolehkan untuk memberikan penjelasan tambahan terhadap suatu istilah yang ada pada teks tetapi tidak mungkin ditulis pada teks karena akan mengganggu alur uraian. Nama penulis dalam kutipan adalah nama belakang atau nama keluarga dan ditulis sama dengan daftar rujukan.

4.6 Penulisan Daftar Rujukan atau Referensi

Istilah daftar rujukan atau referensi digunakan dalam buku pedoman ini sesungguhnya untuk menekankan bahwa sumber-sumber yang dikutip

pada bagian tubuh (isi) teks dipastikan ditulis pada daftar rujukan atau referensi, begitu pula sebaliknya. Hal ini dilakukan semata-mata untuk mendorong dan meminimalkan potensi praktik plagiarisme dalam penulisan karya ilmiah.

Beberapa catatan umum yang perlu diperhatikan dalam penulisan daftar rujukan dengan menggunakan sistem APA antara lain sebagai berikut:

- 1) memasukkan nama keluarga semua penulis dan inisialnya sampai dengan tujuh penulis. Apabila lebih dari tujuh, yang ditulis adalah sampai penulis yang keenam kemudian diberi tanda titik tiga lalu dituliskan nama penulis terakhirnya sebelum tahun penulisan;
- 2) jika ada nama keluarga dengan inisial penulis yang mirip, nama lengkap inisialnya ditulis dalam kurung sebelum tahun penulisan;
- 3) untuk penulis berupa kelompok atau institusi, nama institusinya ditulis dengan jelas;
- 4) untuk rujukan pada buku yang disunting, masukkan nama penyunting di posisi penulis, dan berikan tulisan (Penyunting);
- 5) keterangan tahun penerbitan ditulis di dalam kurung dengan didahului dan diakhiri tanda titik. Untuk jenis rujukan berupa majalah, *newsletter*, tuliskan tahun jelas dan tanggal lengkap publikasinya, yang dipisahkan oleh koma dan diikuti nomor dalam tanda kurung;
- 6) apabila tidak ada keterangan waktu penulisan, tuliskan t.t. di dalam kurung;
- 7) terkait judul buku, artikel atau bab, huruf kapital hanya dipergunakan untuk kata pertama pada judul dan subjudul bila ada, dan kata yang masuk kategori *proper noun*;
- 8) untuk judul jurnal, *newsletter*, dan majalah, judul ditulis dengan kombinasi huruf kapital dan huruf kecil. Sementara itu, nama sumbernya dicetak miring;
- 9) identitas kota penerbitan ditulis dengan jelas diikuti dengan nama penerbitnya.

Beberapa contoh teknis penulisan daftar rujukan atau referensi dengan sistem APA yang disesuaikan dengan Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia dapat dilihat pada bagian di bawah ini.

1. Buku

Penulisan daftar rujukan yang berupa buku dalam sistem APA mengikuti urutan seperti berikut, yakni:

- 1) nama belakang penulis;
- 2) nama depan (inisialnya saja);
- 3) tahun penerbitan (dalam kurung, diawali dan diakhiri titik);
- 4) judul buku dicetak miring (huruf pertama dari judul sumber ditulis dengan huruf kapital, kecuali preposisi, konjungsi, dan partikel), diakhiri dengan titik;
- 5) edisi (kalau ada), kota tempat penerbitan, diikuti oleh titik dua dan penerbit.

Contoh-contoh spesifik penulisan daftar rujukan buku dengan beberapa variasi dapat dilihat pada bagian di bawah ini.

- 1) Buku ditulis oleh satu orang:
Poole, M.E. (1976). *Social Class and Language Utilization at The Tertiary Level*. Brisbane: University of Queensland.
- 2) Buku ditulis oleh dua orang atau tiga orang:
Burden, P.R. & Byrd, D.M. (2010). *Methods for Effective Teaching*. Boston: Pearson.
Joyce, B., Weil, M., & Calhoun, E. (2011). *Models of Teaching*. Boston: Pearson.
- 3) Buku ditulis oleh lebih dari tiga orang:
Emerson, L. dkk. (2007). *Writing Guidelines for Education Students*. Melbourne: Thomson.
- 4) Sumber yang ditulis oleh satu orang dalam buku yang berbeda: Halliday, M.A.K. (1985a). *Spoken and Written Language*. Geelong: Deakin University Press.
Halliday, M.A.K. (1985b). *An Introduction to Functional Grammar*. London: Edward Arnold.
Halliday, M.A.K. (1985c). *Part A. Language, Context, and Text: Aspects of Language in a Social Semiotic Perspective*. Melbourne: Deakin University Press.
- 5) Penulis sebagai penyunting:

Philip, H.W.S. & Simpson, G.L. (Penyunting). (1976). *Australia in the World of Education Today and Tomorrow*. Canberra: Australian National Commission.

6) Sumber merupakan bab dari buku:

Coffin, C. (1997). *Constructing and Giving Value to the Past: An Investigation into Secondary School History*. Dalam F. Christie & J.R. Martin (Penyunting), *Genre and Institutions: Social Processes in the Workplace and School* (hal.196 - 231). New York: Continuum.

2. Artikel Jurnal

Penulisan artikel jurnal dalam daftar rujukan mengikuti urutan sebagai berikut:

- 1) nama belakang penulis;
- 2) nama depan penulis (inisialnya saja);
- 3) tahun penerbitan (dalam tanda kurung diawali dan diikuti tanda titik);
- 4) judul artikel (ditulis tidak dicetak miring dan huruf pertama dari setiap kata dalam judul ditulis dengan huruf kapital, kecuali preposisi, konjungsi, dan partikel);
- 5) judul jurnal (dicetak miring dan setiap huruf pertama dari setiap kata dalam nama jurnal ditulis dengan huruf kapital, kecuali preposisi, konjungsi, dan partikel) diikuti dengan koma;
- 6) nomor volume dengan angka Arab;
- 7) nomor penerbitan ditulis dengan angka Arab di antara tanda kurung;
- 8) nomor halaman mulai dari nomor halaman pertama sampai dengan nomor terakhir.

3. Selain Buku dan Artikel Jurnal

Beberapa contoh penulisan daftar rujukan dengan sumber tulisan selain buku dan artikel jurnal disampaikan di bawah ini.

1) Skripsi, tesis, atau disertasi:

Rakhman, A. (2008). *Teacher and Students' Code Switching in English as a Foreign Language (EFL) Classroom*. (Tesis). Sekolah Pascasarjana, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung.

- 2) Publikasi departemen atau lembaga pemerintah:
Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1998). *Petunjuk Pelaksanaan Beasiswa dan Dana Bantuan Operasional*. Jakarta: Depdikbud.
- 3) Dokumen atau laporan:
Panitia Proyek Pengembangan Pendidikan Guru. (1983). *Laporan Penilaian Proyek Pengembangan Pendidikan Guru*. Jakarta: Depdikbud.
- 4) Makalah dalam prosiding konferensi atau seminar:
Sudaryat, Y. (2013). "Menguak Nilai Filsafat Pendidikan Sunda dalam Ungkapan Tradisional sebagai Upaya Pemertahanan Bahasa Daerah". Dalam M. Fasya & M. Zifana (Penyunting), *Prosiding Seminar Tahunan Linguistik Universitas Pendidikan Indonesia* (hal. 432-435). Bandung: UPI Press.
- 5) Artikel Surat kabar:
Sujatmiko, I. G. (2013, 23 Agustus). "Reformasi, Kekuasaan, dan Korupsi". *Kompas*, hal. 6.
- 6) Sumber dari internet
 - a. Karya perorangan:
Thomson, A. (1998). *The Adult and the Curriculum*. [Online]. Diakses dari <http://www.ed.uiuc.edu/EPS/PESYearbook/1998/thompson.htm>. Diakses pada 01 Januari 2020, pukul 19:45
 - b. Pesan dalam forum *online* atau grup diskusi *online*:
Pradipa, E. A. (2010, 8 Juni). "Memaknai Hasil Gambar Anak Usia Dini" [Forum *online*]. Diakses dari <http://www.paud.int/gambar/komentar/weblog> Diakses pada 01 Januari 2020, pukul 19:45
 - c. Posel dalam *mailing list*:
Riesky (2013, 25 Mei). "Penelitian Kualitatif dalam Pengajaran Bahasa" [Posel *mailing list*]. Diakses dari <http://bsing.groups.yahoo.com/group/ResearchMethods/message/581> Diakses pada 01 Januari 2020, pukul 19:45
- 7) Arsip
 - a. "Politiek Verslag van de Residentie Soerakarta over het jaar 1856-1873", Arsip Keresidenan Surakarta No. 112-129, Arsip Nasional Republik Indonesia.

- b. Salinan Laporan Burgemeester Blitar kepada Directeur van Binnenlandsch Bestuur 4 Oktober 1929, dalam Koleksi Binnenlandsch Bestuur No. 1696 ANRI Jakarta.

BAB V

SISTEMATIKA PENULISAN SKRIPSI

Skripsi adalah karya ilmiah yang biasanya disusun oleh mahasiswa sebagai syarat untuk memperoleh gelar akademik di perguruan tinggi. Penulisan skripsi memiliki struktur yang baku, yang dikenal dengan sistematika skripsi. Sistematika skripsi ini penting untuk memberikan alur yang jelas dan terstruktur bagi pembaca, serta membantu penulis dalam menyusun pemikiran dan hasil penelitian secara sistematis. Berikut ini adalah sistematika umum skripsi yang biasa digunakan di banyak perguruan tinggi.

Sistematika penulisan skripsi disesuaikan dengan disiplin bidang ilmu dan Program Studi yang ada di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Banyuwangi. Namun demikian, sistematika penulisan skripsi ini secara umum terdiri atas beberapa bagian yang dipaparkan secara lebih spesifik pada subbagian yang disampaikan berdasarkan urutan penulisannya di bawah ini.

5.1 Halaman Judul

Halaman Judul adalah bagian pertama yang harus ada dalam sebuah skripsi atau karya ilmiah lainnya. Halaman ini berfungsi untuk memberikan informasi utama tentang karya tersebut, seperti judul skripsi, identitas penulis, nama institusi, dan tahun penyusunan. Secara format, halaman judul pada dasarnya memuat beberapa komponen, yakni (1) judul skripsi, (2) pernyataan penulisan sebagai bagian dari persyaratan untuk mendapatkan gelar, (3) logo UNIBA yang resmi, (4) nama lengkap penulis beserta Nomor Induk Mahasiswa (NIM), dan (5) identitas Program Studi, Fakultas, Universitas, beserta Tahun penulisan.

Terkait dengan judul, berikut ini disampaikan setidaknya dua catatan penting yang disimpulkan dari Blackwell dan Martin (2011), Cargill dan O'Connor (2009), serta Hartley (2008) mengenai perumusan judul pada tulisan ilmiah berbasis penelitian seperti skripsi, tesis, dan disertasi. Pertama, judul yang baik adalah judul yang dirumuskan secara menarik dan informatif, mencerminkan secara akurat isi tulisan, dikemas secara singkat dan jelas, serta memenuhi kaidah penggunaan bahasa yang baik dan benar. Terkait jumlah kata, judul sebaiknya dirumuskan tidak lebih dari 14 kata. Kedua,

konstruksi judul disusun sesuai dengan sifat dan isi dari skripsi, tesis, atau disertasi yang dibuat. Pada dasarnya penulis dapat memilih apakah judulnya akan dikemas dalam bentuk (1) frasa nomina, (2) kalimat lengkap, (3) kalimat tanya, atau (4) konstruksi judul utama dan subjudul. Namun demikian penulisan judul pada kajian lintas bidang ilmu masih secara dominan menggunakan frasa nomina. Penggunaan tiga konstruksi judul lainnya dapat juga digunakan selama dikemas dan dirumuskan dengan redaksi yang baik dan benar.

5.2 Halaman Pengesahan

Halaman pengesahan adalah bagian penting dalam skripsi yang menandakan bahwa skripsi tersebut telah disetujui dan diterima oleh dosen pembimbing, penguji, serta pihak yang berwenang di perguruan tinggi. Biasanya, halaman pengesahan memuat informasi mengenai pembimbing dan penguji, serta tanggal pengesahan skripsi setelah sidang. Berikut adalah elemen-elemen yang umumnya terdapat dalam halaman pengesahan skripsi:

1) Judul Skripsi

Judul skripsi yang sesuai dengan topik penelitian yang telah disetujui oleh pembimbing

2) Pernyataan Pengesahan

Halaman ini memuat pernyataan bahwa skripsi telah disetujui oleh dosen penguji, disahkan oleh Ka.Prodi dan mengetahui Dekan. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa penelitian yang dilakukan telah memenuhi standar akademik yang ditetapkan oleh perguruan tinggi.

3) Nama Dosen Pembimbing

Nama lengkap dosen pembimbing yang membimbing mahasiswa dalam penyusunan skripsi. Dosen pembimbing biasanya ditulis dengan gelar akademik

4) Nama Penguji

Nama lengkap penguji yang terlibat dalam sidang skripsi. Penguji adalah dosen yang melakukan evaluasi terhadap skripsi dalam sidang yang diadakan

5) **Tanggal Sidang dan Pengesahan**

Tanggal dilakukannya sidang skripsi dan tanggal pengesahan skripsi oleh pembimbing dan penguji

6) **Tanda Tangan**

Tanda tangan dosen pembimbing, penguji, serta pihak-pihak yang berwenang di perguruan tinggi, seperti ketua program studi atau dekan fakultas.

5.3 **Halaman Pertanggungjawaban**

Halaman pertanggungjawaban adalah bagian dalam skripsi yang berisi pernyataan dari penulis tentang keaslian dan keabsahan dari karya ilmiah yang disusun. Halaman ini berfungsi untuk menegaskan bahwa skripsi yang disusun adalah hasil karya pribadi penulis, yang tidak mengandung unsur plagiarisme, serta mengikuti aturan-aturan akademik yang berlaku. Di halaman ini, penulis juga menyatakan bahwa skripsi tersebut disusun dengan penuh tanggung jawab. Berikut adalah elemen-elemen yang biasanya ada dalam halaman pertanggungjawaban skripsi:

1) **Judul Skripsi**

Menuliskan judul skripsi yang lengkap dan sesuai dengan yang tertera pada halaman judul.

2) **Pernyataan Keaslian Karya**

Pernyataan bahwa skripsi tersebut adalah hasil karya penulis sendiri dan tidak ada bagian yang disalin tanpa menyebutkan sumbernya, baik sebagian maupun seluruhnya. Hal ini untuk memastikan bahwa skripsi bebas dari plagiarisme.

3) **Tanggung Jawab**

Pernyataan bahwa penulis bertanggung jawab penuh atas semua isi dalam skripsi tersebut, baik isi teori, data, maupun analisis yang disajikan.

4) **Tanda Tangan**

Tanda tangan penulis sebagai bentuk tanggung jawab terhadap skripsi yang disusun.

Mengingat tindakan plagiat adalah bentuk pencurian ide dan ketidakjujuran, serta membawa dampak negatif terhadap wibawa pendidikan,

citra individu dan institusi, pernyataan tentang keaslian dan bebas plagiarisme tersebut harus ditandatangani oleh mahasiswa yang menulis skripsi, tesis, dan disertasi di atas materai Rp10.000. Pernyataan ini dibuat dalam setidaknya satu lembar asli pada satu eksemplar skripsi sebelum diajukan untuk ujian sidang.

5.4 Halaman Kata Pengantar

Halaman kata pengantar adalah bagian awal dalam skripsi yang berisi ungkapan rasa terima kasih dan penghargaan penulis kepada pihak-pihak yang telah memberikan bantuan, dukungan, atau kontribusi selama proses penyusunan skripsi. Selain itu, kata pengantar juga sering digunakan untuk memberikan gambaran umum tentang isi skripsi serta tujuan penulisan karya ilmiah tersebut. Berikut adalah elemen-elemen yang biasanya ada dalam halaman kata pengantar:

1) Ucapan Terima Kasih

Pada bagian ini, penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada dosen pembimbing, penguji, keluarga, teman-teman, serta pihak-pihak lain yang telah memberikan dukungan selama proses penyusunan skripsi.

2) Penjelasan Singkat tentang Skripsi

Penulis memberikan gambaran singkat tentang topik skripsi yang ditulis, alasan memilih topik tersebut, serta pentingnya penelitian tersebut bagi pengembangan ilmu pengetahuan atau praktik tertentu.

3) Harapan

Penulis dapat menyampaikan harapannya terhadap pembaca atau hasil dari skripsi tersebut, apakah diharapkan dapat memberikan manfaat atau kontribusi dalam bidang ilmu tertentu.

4) Pernyataan

Biasanya, penulis juga menyampaikan harapan untuk mendapatkan kritik dan saran dari pembaca demi perbaikan dan pengembangan lebih lanjut.

5.5 Daftar Isi

Daftar isi merupakan penyajian kerangka isi tulisan menurut bab, subbab, dan topiknya secara berurutan berdasarkan posisi halamannya. Daftar

isi berfungsi untuk mempermudah para pembaca mencari judul atau subjudul dan bagian yang ingin dibacanya. Oleh karena itu, judul dan subjudul yang ditulis dalam daftar isi harus langsung ditunjukkan nomor halamannya.

Karena sifatnya yang sangat teknis, mahasiswa yang menulis skripsi diharapkan dapat memanfaatkan fasilitas yang terdapat dalam *Microsoft Office Word*, misalnya, untuk membuat daftar isi dari skripsi yang mereka buat. Pembuatan daftar isi dengan fasilitas ini akan memerlukan pengetahuan penggunaan *Microsoft Office Word* dengan teknik khusus, namun akan sangat membantu keakuratan dan otomatisasi dokumen yang sedang dibuat.

5.6 Daftar Lampiran

Daftar Lampiran adalah bagian dari skripsi yang berfungsi untuk mencantumkan dokumen-dokumen tambahan atau materi yang relevan yang mendukung isi penelitian, namun tidak dimuat secara langsung dalam bab-bab utama skripsi. Lampiran ini biasanya mencakup dokumen seperti kuesioner, transkrip wawancara, data mentah, peraturan atau undang-undang yang relevan, serta dokumen atau materi lainnya yang digunakan dalam penelitian. Elemen dalam Daftar Lampiran:

- 1) Judul Lampiran: Daftar lampiran dimulai dengan judul "Lampiran" yang jelas dan mencantumkan daftar nama dan nomor lampiran yang tersedia dalam skripsi.
- 2) Nomor Lampiran: Setiap lampiran diberikan nomor urut (misalnya Lampiran A, Lampiran B, dan seterusnya) yang memudahkan pembaca untuk merujuk ke dokumen tersebut.
- 3) Deskripsi Singkat: Di samping nomor lampiran, biasanya dicantumkan deskripsi singkat mengenai jenis dokumen atau materi yang ada di dalam lampiran tersebut.
- 4) Halaman: Halaman lampiran harus dicantumkan dengan nomor halaman yang sesuai dan berurutan setelah bagian utama skripsi.

5.7 Daftar Tabel

Daftar Tabel adalah bagian yang memuat daftar semua tabel yang ada dalam skripsi, disusun secara sistematis dan terurut berdasarkan urutan

kemunculannya di dalam teks. Tabel biasanya digunakan untuk menyajikan data atau informasi yang memerlukan representasi numerik atau terstruktur agar lebih mudah dipahami oleh pembaca. Daftar Tabel berfungsi sebagai petunjuk agar pembaca dapat dengan mudah menemukan tabel-tabel yang relevan dengan isi skripsi. Elemen dalam Daftar Tabel:

- 1) Judul Daftar Tabel: Dimulai dengan judul "Daftar Tabel" yang jelas di bagian atas.
- 2) Nomor Tabel: Setiap tabel diberi nomor urut yang sesuai dengan urutan kemunculannya di dalam teks (misalnya, Tabel 1, Tabel 2, dst.).
- 3) Judul Tabel: Setelah nomor tabel, dituliskan judul tabel yang memberikan gambaran singkat tentang isi tabel tersebut.
- 4) Nomor Halaman: Nomor halaman di mana tabel tersebut ditemukan harus dicantumkan, memudahkan pembaca untuk merujuk langsung ke tabel yang dimaksud.

5.8 Daftar Gambar

Daftar Gambar adalah bagian dari skripsi yang menyajikan daftar semua gambar atau ilustrasi yang ada dalam skripsi, seperti diagram, grafik, foto, atau skema yang mendukung isi penelitian. Seperti halnya Daftar Tabel, Daftar Gambar berfungsi untuk memudahkan pembaca dalam menemukan gambar-gambar yang relevan dengan topik yang dibahas, tanpa perlu membuka setiap bab. Elemen dalam Daftar Gambar:

- 1) Judul Daftar Gambar: Dimulai dengan judul "Daftar Gambar" yang jelas di bagian atas halaman.
- 2) Nomor Gambar: Setiap gambar diberi nomor urut sesuai dengan urutan kemunculannya dalam skripsi (misalnya, Gambar 1, Gambar 2, dan seterusnya).
- 3) Judul Gambar: Judul gambar memberikan gambaran singkat tentang isi gambar tersebut, yang sebaiknya deskriptif.
- 4) Nomor Halaman: Setiap gambar yang tercantum dalam daftar gambar harus diikuti dengan nomor halaman tempat gambar tersebut ditemukan dalam skripsi

5.9 Abstrak

Saat pembaca atau penguji melihat skripsi, bagian yang pertama kali mereka baca sesungguhnya adalah judul dan abstrak. Abstrak menjadi bagian yang penting untuk dilihat di awal pembacaan karena di sinilah informasi penting terkait tulisan yang dibuat dapat ditemukan. Penulisan abstrak sesungguhnya dilakukan setelah seluruh tahapan penelitian diselesaikan. Oleh karena itu, abstrak kemudian menjadi ringkasan dari keseluruhan isi penelitian.

Secara struktur, menurut Paltridge dan Starfield (2007), abstrak umumnya terdiri atas bagian-bagian berikut ini:

- 1) informasi umum mengenai penelitian yang dilakukan,
- 2) tujuan penelitian,
- 3) alasan dilaksanakannya penelitian,
- 4) metode penelitian yang digunakan, dan temuan penelitian.

Terkait format penulisannya, abstrak untuk skripsi di UNIBA dibuat dalam satu paragraf dengan jumlah kata antara 200–250 kata, diketik dengan satu spasi, dengan jenis huruf *Times New Roman* ukuran 11. Bagian margin kiri dan kanan dibuat menjorok ke dalam. Penulisan abstrak penelitian berbahasa Indonesia dan bahasa Inggris ditempatkan dalam satu lembar halaman didalamnya terdapat kata kunci.

5.10 Penomoran Halaman

Penomoran halaman adalah elemen penting dalam penyusunan skripsi untuk memastikan bahwa pembaca dapat dengan mudah menavigasi dan menemukan bagian-bagian penting dalam dokumen. Penomoran halaman juga menunjukkan struktur yang jelas dan konsisten di dalam skripsi. Penomoran halaman umumnya terdiri dari beberapa bagian yang memiliki format berbeda tergantung pada bagian skripsi tersebut, seperti bagian depan, isi skripsi, dan lampiran.

Penomoran halaman dalam skripsi biasanya dibagi ke dalam beberapa bagian, dengan format yang berbeda untuk masing-masing bagian. Berikut

adalah urutan bagian yang umum ditemukan dalam skripsi dan cara penomoran halamannya:

a. Bagian Depan Skripsi (Halaman Romawi)

Bagian depan termasuk halaman judul, halaman pengesahan, halaman kata pengantar, daftar isi, dan halaman lainnya yang berada sebelum isi utama skripsi. Untuk bagian depan ini, biasanya digunakan angka romawi (i, ii, iii, iv, dst.).

Contoh urutan penomoran untuk bagian depan skripsi:

- Halaman Pengesahan: i
- Halaman Kata Pengantar: ii
- Daftar Isi: iii
- Daftar Tabel: iv
- Daftar Gambar: v

b. Bagian Isi Skripsi (Halaman Arab)

Setelah halaman depan, skripsi memasuki bagian utama yang berisi bab-bab penelitian. Di bagian ini, penomoran halaman beralih menggunakan angka Arab (1, 2, 3, dst.). Penomoran dimulai dari Bab I: Pendahuluan, dan seterusnya.

Contoh:

- Bab I: Pendahuluan dimulai di halaman 1.
- Bab II: Tinjauan Pustaka dimulai di halaman 12, jika terdapat lebih banyak halaman sebelumnya.
- Bab III: Metode Penelitian dimulai di halaman 20.

c. Bagian Lampiran (Halaman Arab atau Lain)

Untuk lampiran, beberapa perguruan tinggi atau format skripsi mungkin menggunakan nomor halaman yang terpisah atau berkelanjutan dari bagian isi (dalam format angka Arab). Terkadang, lampiran diberikan penomoran terpisah, misalnya "Lampiran A", "Lampiran B", dst.

5.11 Judul Bab, Judul Subbab, Judul Anak Subbab, dan Lain-lain

Judul Bab, Judul Subbab, Judul Anak Subbab

- a. Judul bab harus selalu ditulis pada awal halaman baru, ditulis dengan huruf kapital seluruhnya dan dicetak tebal, serta diatur supaya simetris, dengan jarak 4 cm dari tepi atas tanpa diakhiri dengan titik. Nomor bab ditulis dengan angka Romawi.
- b. Judul subbab ditulis mulai dari tepi kiri, semua kata dimulai dengan huruf kapital, kecuali kata penghubung dan kata depan, dan semua dicetak tebal tanpa diakhiri dengan titik. Kalimat pertama sesudah judul anak subbab dimulai dengan alinea baru.
- c. Nomor subbab ditulis dengan angka Arab
- d. Judul anak subbab diketik mulai dari tepi kiri dan dicetak tebal, tetapi hanya huruf pertama dari setiap kata (kata-kata leksikal) ditulis dengan huruf kapital (sedangkan kata-kata gramatikal, misalnya konjungsi, preposisi, dan sebagainya ditulis dengan huruf kecil). Kalimat pertama sesudah judul anak subbab dimulai dengan kalimat baru.
- e. Judul anak-anak subbab ditulis mulai dari tepi kiri, dicetak biasa (tidak tebal), hanya huruf pertama memakai huruf kapital. Kalimat pertama setelah anak subbab dimulai dengan alinea baru

A. Bab I: Pendahuluan

Bab pendahuluan dalam skripsi pada dasarnya menjadi bab perkenalan. Pada bagian di bawah ini disampaikan struktur bab pendahuluan yang diadaptasi dari Evans, Gruba dan Zobel (2014) dan juga Paltridge dan Starfield (2007).

1) Latar belakang penelitian

Bagian ini memaparkan konteks penelitian yang dilakukan. Penulis harus dapat memberikan latar belakang mengenai topik atau isu yang akan diangkat dalam penelitian secara menarik sesuai dengan perkembangan situasi dan kondisi dewasa ini. Pada bagian ini penulis harus mampu memosisikan topik yang akan diteliti dalam konteks penelitian yang lebih luas dan mampu menyatakan adanya *gap* (rumpang) yang perlu diisi dengan melakukan pendalaman terhadap topik yang akan diteliti. Pada bagian ini sebaiknya ditampilkan juga secara ringkas hasil penelusuran literatur terkait

teori dan temuan dari peneliti sebelumnya mengenai topik yang akan diteliti lebih lanjut.

2) **Rumusan masalah penelitian**

Bagian ini memuat identifikasi spesifik mengenai permasalahan yang akan diteliti. Perumusan permasalahan penelitian lazimnya ditulis dalam bentuk pertanyaan penelitian. Jumlah pertanyaan penelitian yang dibuat disesuaikan dengan sifat dan kompleksitas penelitian yang dilakukan, namun tetap mempertimbangkan urutan dan kelogisan posisi pertanyaannya. Dalam pertanyaan penelitian yang dibuat, umumnya penulis mengidentifikasi topik atau variabel-variabel yang menjadi fokus penelitian.

Dalam penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif pertanyaan penelitian biasanya mengindikasikan pola yang akan dicari, yakni apakah sebatas untuk mengetahui bagaimana variabel tersebar dalam sebuah populasi, mencari hubungan antara variabel satu dengan yang lain, atau untuk mengetahui apakah ada hubungan sebab akibat antara satu variabel dengan variabel yang lain.

3) **Tujuan penelitian**

Tujuan penelitian sesungguhnya akan tercermin dari perumusan permasalahan yang disampaikan sebelumnya. Namun demikian, penulis diharapkan dapat mengidentifikasi dengan jelas tujuan umum dan khusus dari penelitian yang dilaksanakan sehingga dapat terlihat jelas cakupan yang akan diteliti. Tak jarang, tujuan inti penelitian justru terletak tidak pada pertanyaan penelitian pertama namun pada pertanyaan penelitian terakhir. Hal ini dimungkinkan karena pertanyaan-pertanyaan awal tersebut merupakan langkah-langkah awal yang mengarahkan penelitian pada pencapaian tujuan sesungguhnya.

Dalam penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif, penulis dapat pula menyampaikan hipotesis penelitiannya karena pada dasarnya hipotesis penelitian adalah apa yang ingin diuji oleh peneliti. Dalam kata lain, tujuan penelitian memang diarahkan untuk

menguji hipotesis tertentu. Secara posisi penulisannya, hipotesis penelitian dalam artian penyampaian posisi peneliti dapat ditulis pada bagian ini atau dibuat dalam subbagian yang berbeda setelah bagian ini. Secara lebih rinci penulisan hipotesis penelitian disampaikan pada bab III yang membahas metode penelitian.

4) **Manfaat Penelitian.**

Bagian ini memberikan gambaran mengenai nilai lebih atau kontribusi yang dapat diberikan oleh hasil penelitian yang dilakukan. Manfaat penelitian ini dapat dilihat dari salah satu atau beberapa aspek yang meliputi: (1) manfaat **dari segi teori** (mengatakan apa yang belum atau kurang diteliti dalam kajian pustaka yang merupakan kontribusi penelitian), (2) manfaat **dari segi kebijakan** (membahas perkembangan kebijakan formal dalam bidang yang dikaji dan memaparkan data yang menunjukkan betapa seringnya masalah yang dikaji muncul dan betapa kritisnya masalah atau dampak yang ditimbulkannya), (3) manfaat **dari segi praktis** (memberikan gambaran bahwa hasil penelitian dapat memberikan alternatif sudut pandang atau solusi dalam memecahkan masalah spesifik tertentu), dan (4) manfaat **dari segi isu serta aksi sosial** (penelitian mungkin bisa dikatakan sebagai alat untuk memberikan pencerahan pengalaman hidup dengan memberikan gambaran dan mendukung adanya aksi) (Marshall & Rossman, 2006).

B. Bab II: Kajian Pustaka

Bagian kajian pustaka dalam skripsi memberikan konteks yang jelas terhadap topik atau permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Bagian ini memiliki peran yang sangat penting. Melalui kajian pustaka ditunjukkan *the state of the art* dari teori yang sedang dikaji dan kedudukan masalah penelitian dalam bidang ilmu yang diteliti.

Pada prinsipnya kajian pustaka ini berisikan hal-hal sebagai berikut:

- 1) konsep-konsep, teori-teori, dalil-dalil, hukum-hukum, model-model, dan rumus-rumus utama serta turunannya dalam bidang yang dikaji;

- 2) penelitian terdahulu yang relevan dengan bidang yang diteliti, termasuk prosedur, subjek, dan temuannya;
- 3) posisi teoretis peneliti yang berkenaan dengan masalah yang diteliti.

Pada bagian ini, peneliti membandingkan, mengontraskan, dan memosisikan kedudukan masing-masing penelitian yang dikaji melalui pengaitan dengan masalah yang sedang diteliti. Berdasarkan kajian tersebut, peneliti menjelaskan posisi/pendiriannya disertai dengan alasan-alasan yang logis. Bagian ini dimaksudkan untuk menampilkan "mengapa dan bagaimana" teori dan hasil penelitian para pakar terdahulu diterapkan oleh peneliti dalam penelitiannya, misalnya dalam merumuskan asumsi-asumsi penelitiannya.

Pemaparan kajian pustaka dalam skripsi bersifat deskriptif, berfokus pada topik, dan lebih mengedepankan sumber rujukan yang terkini. Evaluasi kritis juga perlu dilakukan terhadap kajian-kajian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Dalam hal ini kedalaman dan keluasan pembahasan tradisi filosofis dan keterkaitan dengan topik yang diangkat dalam penelitian perlu dilakukan. Tinjauan pustaka juga memuat kerangka berfikir dalam bentuk bagan dan diberikan deskripsi dibawahnya.

C. Bab III: Metode Penelitian

Bagian ini merupakan bagian yang bersifat prosedural, yakni bagian yang mengarahkan pembaca untuk mengetahui bagaimana peneliti merancang alur penelitiannya dari mulai pendekatan penelitian yang diterapkan, instrumen yang digunakan, tahapan pengumpulan data yang dilakukan, hingga langkah-langkah analisis data yang dijalankan.

Secara umum akan disampaikan pola paparan yang digunakan dalam menjelaskan bagian metode penelitian dari sebuah skripsi dengan dua kecenderungan, yakni penelitian kuantitatif dan kualitatif.

Berikut disampaikan kecenderungan alur pemaparan metode penelitian untuk skripsi yang menggunakan **pendekatan kuantitatif** (terutama untuk survei dan eksperimen) yang diadaptasi dari Creswell (2009).

- 1) **Desain penelitian.** Pada bagian ini penulis/peneliti menyampaikan secara eksplisit apakah penelitian yang dilakukan masuk pada kategori survei (deskriptif dan korelasional) atau kategori eksperimental. Lebih lanjut pada bagian ini disebutkan dan dijelaskan secara lebih detil jenis desain spesifik yang digunakan (misal untuk metode eksperimental: *true experimental* atau *quasi experimental*).
- 2) **Partisipan.** Peneliti pada bagian ini menjelaskan partisipan yang terlibat dalam penelitian. Jumlah partisipan yang terlibat, karakteristik yang spesifik dari partisipan, dan dasar pertimbangan pemilihannya disampaikan untuk memberikan gambaran jelas kepada para pembaca.
- 3) **Populasi dan sampel.** Pemilihan atau penentuan partisipan pada dasarnya dilalui dengan cara penentuan sampel dari populasi. Dalam hal ini peneliti harus memberikan paparan jelas tentang bagaimana sampel ditentukan. Karena tidak semua penelitian melibatkan manusia, untuk bidang ilmu tertentu, teknik *sampling* juga dapat dilakukan untuk hewan, benda mati, atau zat tertentu.
- 4) **Instrumen penelitian.** Pada bagian ini disampaikan secara rinci mengenai instrumen/alat pengumpul data yang dipergunakan dalam penelitian. Instrumen penelitian ini dapat berupa angket, catatan observasi, atau soal tes. Penjelasan secara rinci terkait jenis instrumen, sumber instrumen (apakah membuat sendiri atau menggunakan yang telah ada), pengecekan validitas dan reliabilitasnya, serta teknis penggunaannya disampaikan pada bagian ini.
- 5) **Prosedur penelitian.** Bagian ini memaparkan secara kronologis langkah-langkah penelitian yang dilakukan terutama bagaimana desain penelitian dioperasionalkan secara nyata. Terutama untuk jenis penelitian eksperimental, skema atau alur penelitian yang dapat disertai notasi dan unsur-unsurnya disampaikan secara rinci. Identifikasi jenis variabel beserta perumusan hipotesis penelitian secara statistik (dengan notasi) dituliskan secara eksplisit sehingga menguatkan kembali pemahaman pembaca mengenai arah tujuan penelitian.
- 6) **Analisis data.** Pada bagian ini secara khusus disampaikan jenis analisis statistik beserta jenis *software* khusus yang digunakan (misal: SPSS). Statistik

deskriptif dan inferensial yang mungkin dibahas dan dihasilkan nantinya disampaikan beserta langkah-langkah pemaknaan hasil temuannya.

Sementara itu, untuk penelitian yang menggunakan pendekatan **kualitatif**, kecenderungan alur pemaparan metode penelitian untuk skripsi seperti diadaptasi dari Creswell (2011), relatif lebih cair dan sederhana, dengan berisikan unsur-unsur di bawah ini.

- 1) **Desain penelitian.** Bagian ini menjelaskan jenis desain penelitian yang digunakan dengan menyebutkan, bila memungkinkan, label khusus yang masuk kategori desain penelitian kualitatif, misalkan etnografi, atau studi kasus.
- 2) **Partisipan dan tempat penelitian.** Bagian ini terutama dimunculkan untuk jenis penelitian yang melibatkan subjek manusia sebagai sumber pengumpulan datanya. Pertimbangan pemilihan partisipan dan tempat penelitian yang terlibat perlu dipaparkan secara jelas.
- 3) **Pengumpulan data.** Pada bagian ini dijelaskan secara rinci jenis data yang diperlukan, instrumen apa yang digunakan, dan tahapan-tahapan teknis pengumpulan datanya. Sangat dimungkinkan bahwa pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu instrumen dalam rangka triangulasi untuk meningkatkan kualitas dan realibilitas data.
- 4) **Analisis data.** Pada bagian ini penulis diharapkan dapat menjelaskan secara rinci dan jelas langkah-langkah yang ditempuh setelah data berhasil dikumpulkan. Apabila ada kerangka analisis khusus berdasarkan landasan teori tertentu, penulis harus mampu menjelaskan bagaimana kerangka tersebut diterapkan dalam menganalisis data yang diperoleh agar dapat menghasilkan temuan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan. Secara umum dalam alur analisis data kualitatif, peneliti berbicara banyak mengenai langkah-langkah identifikasi, kategorisasi, kodifikasi, reduksi, pemetaan pola, dan sistesis dari hasil pelaksanaan rangkaian tahapan tersebut.

Penjelasan mengenai unsur-unsur yang umumnya muncul dalam bab mengenai metode penelitian, baik yang menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif di atas pada dasarnya masih mungkin mengalami variasi dan penyesuaian sesuai dengan kekhasan bidang kajian yang diteliti. Apa yang

disampaikan merupakan panduan yang berisikan elemen-elemen penting yang dapat menjadi payung bagi penulisan skripsi di lingkungan UNIBA.

D. Bab IV: Hasil dan Pembahasan

Bab IV dalam skripsi berfungsi untuk menyajikan hasil penelitian yang telah diperoleh, kemudian membahas temuan tersebut berdasarkan teori, konsep, dan penelitian sebelumnya yang relevan. Pada bab ini, penulis menjelaskan secara mendalam tentang data yang telah dianalisis dan menarik kesimpulan dari hasil analisis tersebut. Pembahasan ini juga penting untuk menjelaskan makna dari temuan yang ditemukan dalam konteks tujuan dan rumusan masalah yang ada dalam penelitian

Bab ini menyampaikan dua hal utama, yakni (1) temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian, dan (2) pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

Dalam pemaparan temuan penelitian beserta pembahasannya, Sternberg (1988) menyatakan ada dua pola umum yang dapat diikuti, yakni pola *nontematik* dan *tematik*. Cara *nontematik* adalah cara pemaparan temuan dan pembahasan yang dipisahkan, sementara cara *tematik* adalah cara pemaparan temuan dan pembahasan yang digabungkan. Dalam hal ini, dia lebih menyarankan pola yang *tematik*, yakni setiap temuan kemudian dibahas secara langsung sebelum maju ke temuan berikutnya.

Dengan adanya dua pola yang berterima tersebut, apa pun pola yang dijadikan rujukan, pastikan bahwa dalam memaparkan setiap temuan dan pembahasannya, penulis/peneliti mengingat betul rumusan permasalahan yang telah diajukan di awal penelitian. Hal ini untuk memastikan bahwa temuan dan pembahasan yang disampaikan betul-betul menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan.

Pada bagian di bawah ini disampaikan secara umum kecenderungan pola pemaparan temuan dan pembahasan untuk penelitian dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif secara terpisah.

1. Penelitian Kuantitatif

Penyajian data dalam pemaparan temuan dan pembahasan, terutama untuk **penelitian kuantitatif**, menurut American Psychological Association (2010), pada dasarnya memiliki beberapa tujuan, antara lain:

- 1) eksplorasi, yaitu penyajian data memang ditujukan untuk memahami apa yang ada di dalam data tersebut;
- 2) komunikasi, dalam pengertian bahwa data tersebut telah dimaknai dan akan disampaikan kepada para pembaca;
- 3) kalkulasi, dalam pengertian bahwa data tersebut dapat dipergunakan untuk memperkirakan beberapa nilai statistik untuk pemaknaan lebih lanjut;
- 4) penyimpanan, dalam pengertian bahwa data tersebut digunakan untuk keperluan pembahasan dan analisis lanjutan;
- 5) dekorasi, dalam pengertian bahwa penyajian data memang ditujukan untuk menarik perhatian pembaca dan membuatnya menarik secara visual.

Pemaparan hasil temuan penelitian kuantitatif seperti yang dijelaskan oleh *American Psychological Association* (2010) biasanya didahului oleh penyampaian hasil pengolahan data yang dapat berbentuk tabel atau grafik yang di dalamnya berisikan angka statistik baik yang bersifat deskriptif maupun inferensial mengenai variabel - variabel yang menjadi fokus penelitian yang dilakukan. Hal yang perlu diingat di sini adalah prinsip-prinsip penting terkait bagaimana data disajikan agar memudahkan pembaca memahami hasil penelitian yang telah dilakukan.

Setelah peneliti menyajikan temuan dalam bentuk yang sesuai dengan tujuan yang jelas, berupa grafik, tabel, dll., apa yang perlu dilakukan adalah menyertai tampilan tersebut dengan ringkasan penjelasan sehingga temuan tersebut menjadi lebih bermakna. Penjelasan yang dibuat dilakukan sesuai dengan kondisi data apa adanya, tidak mengurangi dan tidak melebih-lebihkan. Apa yang disampaikan dapat berupa pembacaan terhadap bentuk dan pola visual

yang muncul, atau nilai statistik tertentu sesuai dengan pola distribusi yang dapat dilihat. Dalam tahapan ini, peneliti harus mampu menunjukkan pola apa yang menarik, pola apa yang muncul di luar dugaan, dan juga pola apa yang mungkin dianggap aneh atau rancu.

Pada bagian pembahasan, hal-hal yang perlu dilakukan adalah (1) melihat kembali pertanyaan penelitian beserta hipotesis penelitian yang telah dirumuskan, (2) melakukan pengaitan hasil temuan dengan kajian pustaka relevan yang telah ditulis sebelumnya, dan (3) melakukan evaluasi terhadap potensi kelemahan penelitian (seperti: bias, ancaman lain terhadap validitas internal, dan keterbatasan lain yang dimiliki oleh penelitian).

Seorang peneliti pada umumnya menyatakan apakah akan menolak atau menerima hipotesis yang telah disampaikan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Kemudian beranjak membahas kesamaan atau perbedaan temuan penelitian dengan hasil temuan penelitian lain sebelumnya agar peneliti dapat memberikan konfirmasi dan klarifikasi terhadap hasil temuannya. Segala bentuk keterbatasan penelitian perlu disampaikan sebagai bentuk evaluasi keseluruhan.

Contoh redaksi inti pembahasan temuan penelitian kuantitatif dalam menjawab pertanyaan penelitian dapat dilihat di bawah ini.

1) Tujuan Penelitian:

Menganalisis pengaruh harga terhadap minat beli konsumen terhadap produk X.

2) Hasil Penelitian:

a. Jumlah Responden: 400 konsumen yang berpartisipasi dalam survei.

b. Statistik Deskriptif:

a. Harga produk X rata-rata Rp 150.000.

b. Minat beli konsumen rata-rata 3.8 dari skala 5.

c. 60% responden menyatakan bahwa harga adalah faktor utama yang mempengaruhi keputusan pembelian mereka.

3) Uji Korelasi Pearson:

- a. Terdapat hubungan negatif yang signifikan antara harga dan minat beli konsumen dengan koefisien korelasi $r = -0.68$ ($p < 0.01$).
- b. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi harga produk, semakin rendah minat beli konsumen.

4) Uji Regresi Linear:

Koefisien regresi harga terhadap minat beli adalah -0.45 ($p < 0.05$), yang berarti setiap kenaikan harga sebesar Rp 50.000 menyebabkan penurunan minat beli sebesar 0.45 poin.

Interpretasi: Hasil ini mengindikasikan bahwa harga memiliki pengaruh negatif terhadap minat beli konsumen. Oleh karena itu, perusahaan perlu mempertimbangkan penetapan harga yang lebih kompetitif untuk menjaga atau meningkatkan minat beli konsumen.

2. Penelitian Kualitatif

Sementara itu, dalam pemaparan temuan dan pembahasan pada penelitian kualitatif, peneliti menyampaikan hasil analisis data dan mengevaluasi apakah temuan utama yang dihasilkan dari analisis data tersebut menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan (Burton, 2002). Bagian temuan dan pembahasan sebaiknya dimulai dengan ringkasan singkat mengenai temuan penelitian, dengan mengatakan kembali tujuan penelitian. Penelitian kualitatif biasanya lebih menggunakan metode deskriptif untuk menggambarkan perilaku daripada menggunakan data yang bisa dianalisis secara statistik (Burton, 2002).

Dalam memahami data kualitatif, seperti dikatakan oleh Lincoln dan Guba (dikutip oleh Rudestam & Newton, 1992), peneliti harus melakukan analisis induktif, dan dalam analisis ini ada dua kegiatan yang dilakukan. Pertama adalah pengelompokan (*unitizing*), yaitu kegiatan memberikan kode yang mengidentifikasi unit informasi yang terpisah dari teks. Kedua adalah kategorisasi (*categorizing*), yaitu menyusun dan mengorganisasikan data berdasarkan persamaan makna.

Proses ini memerlukan revisi, modifikasi, dan perubahan yang berlangsung terus menerus sampai unit baru dapat ditempatkan dalam kategori yang tepat dan pemasukan unit tambahan menjadi suatu kategori dan tidak memberi informasi baru.

Dalam memaparkan data, menurut Rudestam dan Newton (1992), peneliti kualitatif sangat perlu menggambarkan konteks di mana suatu kejadian terjadi. Selain itu, seperti disarankan oleh Silverman (2005), penelitian kualitatif perlu memperlihatkan upaya untuk membahas setiap potongan data yang telah berhasil dikumpulkan.

Penulis skripsi baik dengan pendekatan kuantitatif maupun kualitatif, seyogianya memerhatikan bahwa data tidak sama pentingnya. Dengan demikian, data juga sebaiknya dipaparkan berdasarkan tingkat signifikansinya dalam penelitian yang dilakukan. Penulis, seperti disarankan oleh Crasswell (2005), perlu bertanya tentang beberapa hal yang disampaikan di bawah ini.

- 1) Apa yang dianggap paling penting tentang temuan penelitian secara umum dan mengapa?
- 2) Temuan mana yang tampaknya lebih penting dan kurang penting dan mengapa?
- 3) Apakah ada temuan yang harus saya perhatikan secara khusus dan mengapa?
- 4) Apakah ada sesuatu yang aneh atau tidak biasa dalam temuan penelitian yang perlu disebutkan dan mengapa?
- 5) Apakah metodologi yang dipakai atau faktor lain telah memengaruhi interpretasi saya tentang temuan penelitian dan apakah ini merupakan sesuatu yang perlu dibahas? Misalnya, bias yang bisa muncul dalam desain penelitian (Crasswell, 2005).

Perlu diperhatikan bahwa dalam memaparkan temuan, penulis hendaknya memaparkannya secara proporsional, dan membahasnya secara analitis. Dengan memerhatikan kelima pertanyaan di atas, penulis skripsi dapat menghindari pemaparan temuan penelitian yang terlalu banyak. Dalam membahas data, baik data kuantitatif maupun kualitatif, ada beberapa tahap yang harus dilakukan:

- 1) menjelaskan bagaimana data bisa menjawab pertanyaan penelitian;
- 2) membuat pernyataan simpulan;
- 3) membahas atau mendiskusikan data dengan menghubungkannya dengan teori dan implikasi hasil penelitian (kalau memungkinkan) (lihat Sternberg, 1988).

Dalam hal pengorganisasiannya, struktur organisasi atau elemen yang biasanya ada dalam pembahasan data dapat berupa:

- 1) latar belakang penelitian (informasi mengenai latar belakang penelitian);
- 2) pernyataan hasil penelitian (*statement of results*);
- 3) hasil yang diharapkan dan tidak diharapkan (*un*)*expected outcomes*;
- 4) referensi terhadap penelitian sebelumnya;
- 5) penjelasan mengenai hasil penelitian yang tidak diharapkan, yakni penjelasan yang dibuat untuk mengemukakan alasan atas munculnya hasil atau data yang tidak diduga atau tidak diharapkan (kalau memang ini benar) atau data yang berbeda dengan temuan penelitian sebelumnya;
- 6) pemberian contoh, yaitu contoh untuk mendukung penjelasan yang diberikan dalam tahap no. 5 di atas;
- 7) deduksi atau pernyataan, yaitu membuat pernyataan yang lebih umum yang muncul dari hasil penelitian, misalnya menarik simpulan, dan menyatakan hipotesis;
- 8) dukungan dari penelitian sebelumnya, yaitu mengutip penelitian sebelumnya untuk mendukung pernyataan yang dibuat;
- 9) rekomendasi, yaitu membuat rekomendasi untuk penelitian yang akan datang;
- 10) pembenaran penelitian yang akan datang, yakni memberikan argumentasi mengapa penelitian yang akan datang direkomendasikan (dikutip dari Paltridge & Starfield, 2007).

Perlu diperhatikan bahwa kesalahan yang umum ditemukan dalam menulis bab pembahasan adalah bahwa penulis gagal kembali kepada kajian pustaka yang telah ditulis dalam Bab II dalam mengintegrasikan hasil penelitian dengan penelitian empiris lain yang

meneliti topik atau fenomena yang sama (lihat Emilia, 2008; Rudestam & Newton, 1992). Pembahasan atau diskusi yang baik melekatkan masing-masing temuan penelitian dengan konteks teori yang dipaparkan dalam kajian pustaka. Dengan demikian, dalam bagian pembahasan, penulis perlu kembali pada kajian pustaka untuk mahami lebih baik temuan penelitian dan mencari bukti yang mengonfirmasi atau yang bertentangan dengan data atau hasil penelitian yang ada. Dalam bagian pembahasan data, pernyataan seperti di bawah ini, seharusnya sering muncul.

“(Tidak) seperti penelitian yang dilakukan oleh ..., yang menggunakan ..., penelitian ini menemukan bahwa ...”. Dalam membahas data, penulis skripsi sebaiknya bertanya dalam hal apa atau sejauh mana temuan penelitiannya itu sesuai, atau mendukung, atau menentang temuan penelitian lain. Apabila sesuai, persisnya dalam hal apa, dan apabila tidak, mengapa dan aspek apa yang mungkin diteliti lebih lanjut untuk memperbaiki pengetahuan yang ada sekarang.

Berikut adalah contoh **hasil penelitian kualitatif** yang dapat memberikan gambaran mengenai bagaimana temuan-temuan penelitian disajikan dalam bentuk deskripsi naratif berdasarkan wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Penelitian kualitatif seringkali menekankan pemahaman yang mendalam terhadap fenomena, pengalaman, atau pandangan peserta penelitian

1) **Tujuan Penelitian**

Menggali pengalaman mahasiswa dalam menggunakan teknologi pembelajaran daring selama pandemi COVID-19.

2) **Hasil Penelitian**

Melalui wawancara mendalam dengan 15 mahasiswa dari berbagai program studi di Universitas X, ditemukan bahwa mahasiswa memiliki pengalaman yang beragam dalam menggunakan teknologi pembelajaran daring. Sebagian besar peserta merasa bahwa pembelajaran daring memberi mereka fleksibilitas dalam waktu dan tempat. Salah satu mahasiswa mengungkapkan:

"Dengan pembelajaran daring, saya bisa belajar kapan saja, dan itu membantu saya mengatur waktu antara kuliah dan kegiatan lain."

Namun, terdapat juga tantangan yang dihadapi oleh mahasiswa terkait dengan keterbatasan teknologi dan kendala teknis. Sebagian besar mahasiswa mengeluhkan kualitas koneksi internet yang tidak stabil, yang menghambat kelancaran perkuliahan daring. Salah satu peserta menyatakan:

"Sering kali, saya harus menghadapi gangguan sinyal saat mengikuti kuliah daring, yang membuat saya tertinggal dalam materi."

Selain itu, beberapa mahasiswa mengungkapkan bahwa mereka merasa kurangnya interaksi langsung dengan dosen dan teman-teman kuliah, yang berdampak pada motivasi belajar mereka. Salah satu mahasiswa mengatakan:

"Kadang saya merasa kesulitan untuk memahami materi karena tidak ada kesempatan untuk bertanya langsung kepada dosen secara tatap muka."

Secara keseluruhan, meskipun pembelajaran daring memberikan kenyamanan dan fleksibilitas, ada kebutuhan untuk meningkatkan dukungan teknis dan interaksi sosial agar pengalaman belajar daring dapat lebih optimal.

E. Bab V: Kesimpulan, Implikasi, dan Saran

Bab ini berisi kesimpulan, implikasi, dan rekomendasi, yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian tersebut. Ada dua alternatif cara penulisan kesimpulan, yakni dengan cara butir demi butir atau dengan cara uraian padat.

Untuk karya tulis ilmiah skripsi, penulisan kesimpulan dengan cara uraian padat lebih baik daripada dengan cara butir demi butir. kesimpulan harus menjawab pertanyaan penelitian atau rumusan

masalah. Selain itu, kesimpulan tidak mencantumkan lagi angka-angka statistik hasil uji statistik.

Implikasi dan rekomendasi yang ditulis setelah kesimpulan dapat ditujukan kepada para pembuat kebijakan, kepada para pengguna hasil penelitian yang bersangkutan, kepada peneliti berikutnya yang berminat untuk melakukan penelitian selanjutnya, dan kepada pemecahan masalah di lapangan atau tindak lanjut dari hasil penelitian.

Dalam menawarkan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya, sebaiknya saran atau rekomendasi dipusatkan pada dua atau tiga hal yang paling utama yang ditemukan oleh penelitian. Akan lebih baik apabila penulis menyarankan penelitian yang melangkah satu tahap lebih baik dari penelitian yang telah dilakukan.

Dalam beberapa kasus bab terakhir dari skripsi dikemukakan keterbatasan penelitian, khususnya kelemahan yang berkaitan dengan metode penelitian, teknik pengumpulan data, dan sampel yang terlibat.

BAB VI

PENUTUP

Sebagai penutup, buku pedoman penulisan skripsi ini diharapkan dapat memberikan panduan yang jelas dan komprehensif bagi mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Banyuwangi dalam menyusun skripsi yang baik dan berkualitas. Penulisan skripsi adalah bagian dari proses akademik yang penting, yang tidak hanya menguji kemampuan dalam melakukan penelitian, tetapi juga mengasah keterampilan dalam menyampaikan hasil penelitian secara sistematis dan ilmiah.

Dengan mengikuti buku pedoman ini, diharapkan mahasiswa dapat menghasilkan karya ilmiah yang memenuhi standar akademik, serta dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan pendidikan. Kami mengingatkan agar setiap mahasiswa terus berkomitmen dalam menjalani proses ini dengan penuh dedikasi, serta memanfaatkan berbagai sumber daya yang tersedia untuk mencapai hasil terbaik. Semoga buku pedoman ini bermanfaat dan dapat mendukung kelancaran dalam menyelesaikan tugas akhir.

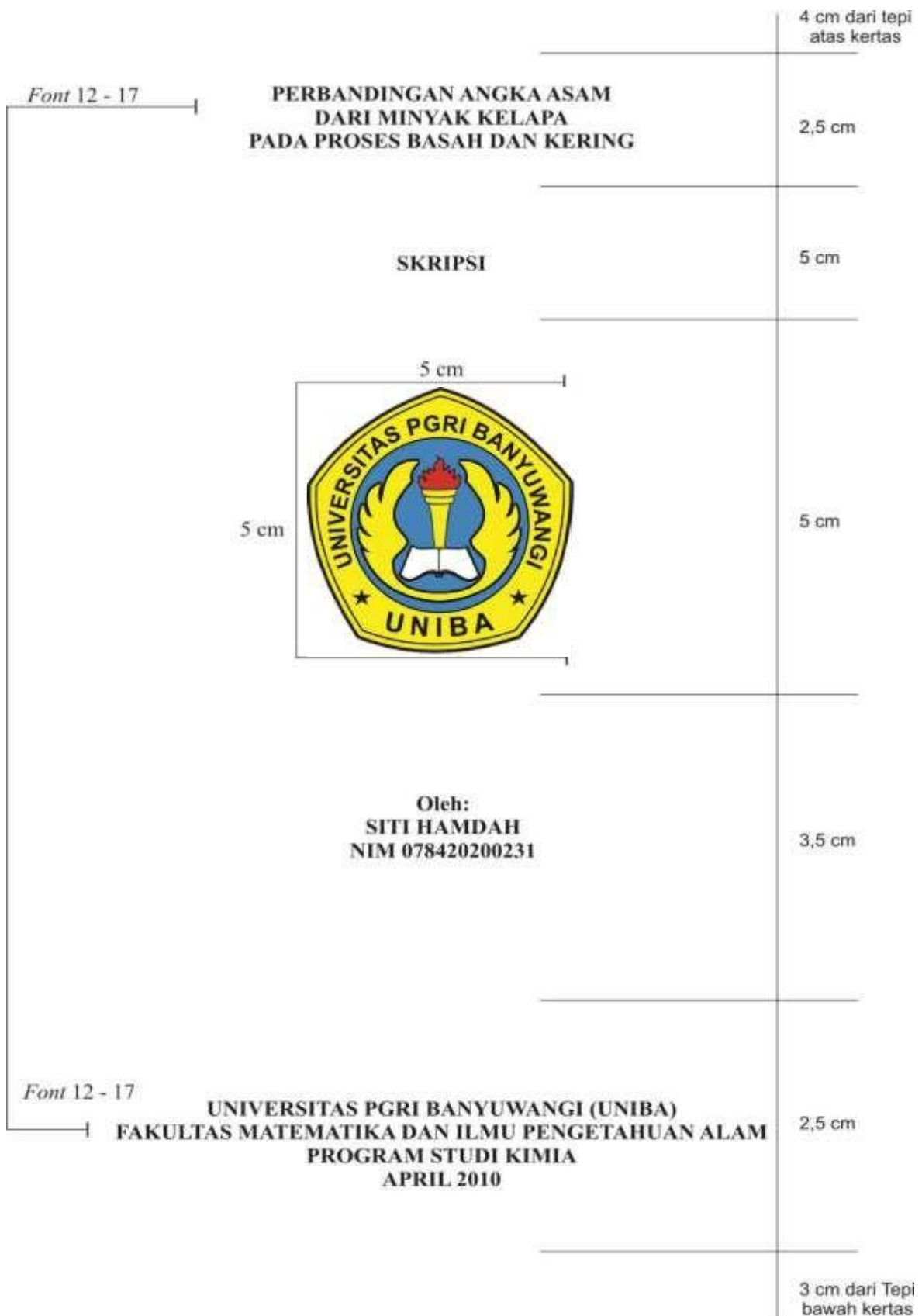
DAFTAR PUSTAKA

- American Psychological Association. (2010). *Publication Manual of the American Psychological Association (Edisi Keenam)*. Washington: American Psychological Association
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Blackwell, J. & Martin, J. (2011). *A Scientific Approach to Scientific Writing*. New York: Springer
- Burton, L.J. (2002). *An Interactive Approach to Writing Essays and Research Reports in Psychology*. Milton: John Wiley and Sons Australia, Ltd.
- Cargill, M. & O'Connor, P. (2009). *Writing Scientific Research Articles: Strategy and Steps*. West Sussex: WileyBlackwell
- Creswell, J. W. (2011). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). SAGE Publications
- Creswell, J.W. (2009). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches (Edisi Ketiga)*. Thousand Oaks: Sage
- FKIP UNIBA (2020). *Buku Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Banyuwangi*. Banyuwangi
- Hartley, J. (2008). *Academic Writing and Publishing: A Practical Handbook*. Oxon: Routledge.
- IGAK Wardhani & Kusuma Wihardit.(2013). *Penelitian Tindakan Kelas*. Tangerang Banten: Penerbit Universitas Terbuka.
- Moleong, L.J. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Paltridge, B. & Starfield, S. (2007). *Thesis and dissertation writing in a second language: A handbook for supervisors*. London: Routledge Pearson.
- Prasetio Bambang dan Miftahul Jannah. (2005). *Metode penelitian kuantitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Raka Joni T. (1998). *Penelitian Tindakan Kelas Bagian Pertama*. Jakarta;Proyek Pendidikan Guru Sekolah Menengah (PGSM).
- Rudestam, K.E. & Newton, R.R. (1992). *Surviving Your Dissertation*. London: Sage Press.
- Sasmita, N, dkk. (2012). *Pedoman penulisan Skripsi Jurusan Sejarah Fakultas Sastra Universitas Jember*. Jember: Universitas Jember.
- Sayono, J, dkk. (2017). *Suplemen Penulisan Skripsi Program Studi S1 Pendidikan Sejarah*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Soedarsono, FX. (1997). *Pedoman pelaksanaan penelitian tindakan kelas*. (tidak diterbitkan).Yogyakarta: FISE UNY.
- Sternberg, R. J. (1988). *The Psychologist's Companion: A Guide to Scientific Writing for Students and Researchers*. Leichester: Cambridge University Press
- Sugiyono. (2005). *Metode penelitian kualitatif kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tim Dosen BK UAD (2017). *Suplemen Pedoman Penyusunan Tugas Akhir Program Studi Bimbingan dan Konseling UAD*. Universitas Ahmad Dahlan: Yogyakarta
- Tim Penulis. (2018). *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UPI*.

- UNIBA (2020). *Buku Pedoman Penulisan Skripsi Universitas PGRI Banyuwangi*. Banyuwangi.
- UPI (2015). *Buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UPI*. Universitas Pendidikan Indonesia: Bandung.
- Wahyudi, d.k.k. (2022). *Rambu-Rambu Menulis Ilmiah : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (Proposal dan Skripsi)*. Format Publishing : Sumatra Utara.
- Wibowo, d.k.k (2016). *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember : UPT Penerbitan Universitas Jember

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1a. Contoh Formasi Halaman Sampul dan Logo



Lampiran 1b. Contoh Halaman Sampul Luar

TULISKAN JUDUL SKRIPSI ANDA BERHURUF KAPITAL DENGAN

JELAS

(huruf times new roman 16)

SKRIPSI

(huruf times new roman 14)



Oleh :

TULISKAN NAMA ANDA

NIM.....

(huruf times new roman 12)

PROGRAM STUDI

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS PGRI BANYUWANGI

2025

(huruf times new roman 14)

Lampiran 1c. *Contoh halaman sampul dalam*

**TULISKAN JUDUL SKRIPSI ANDA BERHURUF KAPITAL DENGAN
JELAS
(huruf times new roman 16)**

**SKRIPSI
(huruf times new roman 14)**

**Diajukan kepada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI
Banyuwangi untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh
Sarjana Pendidikan dalam Program Studi**



**Oleh :
TULISKAN NAMA ANDA
NIM.....
(huruf times new roman 12)**

**PROGRAM STUDI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PGRI BANYUWANGI
2025
(huruf times new roman 14)**

Lampiran 2a. Contoh Format Persetujuan Pembimbing Skripsi

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi oleh (nama mahasiswa), dengan judul..... telah diperiksa dan disetujui

Banyuwangi, Tanggal Bulan Tahun

Pembimbing I,

Nama Dosen dan gelar.

NIDN.

Pembimbing II,

Nama Dosen dan gelar

NIDN.

Lampiran 2b. Contoh Halaman Pengesahan Skripsi (pada laporan terakhir)

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi oleh (nama mahasiswa) berhasil dipertahankan didepan dewan penguji pada hari.... Tanggal....Bulan.... tahun

Berdasarkan SK Dekan
Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan
Universitas PGRI Banyuwangi
No.: Tanggal

Dewan Penguji,

1. Ketua Nama Dosen dan gelar.
NIDN.
2. Anggota Nama Dosen dan gelar.
NIDN.
3. Anggota Nama Dosen dan gelar
NIDN.
4. Anggota Nama Dosen dan gelar
NIDN.

Mengetahui :
Dekan Fakultas...

Menyetujui:
Ka.Prodi ...

Nama Dosen dan gelar
NIDN.

Nama Dosen dan gelar
NIDN.

Lampiran 3. Contoh Halaman Moto

MOTTO

*“ If you talk to a man in a language he understand, that goes to his head.
If you talk to him in his own language, that goes to his heart”*

(Nelson Mandela)

Lampiran 4. Contoh Halaman Persembahan

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

1. Ibunda dan Ayahanda yang tercinta;
2. Guru-guruku sejak kanak-kanak sampai dengan perguruan tinggi;
3. Almamater Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Banyuwangi

Atau

“Skripsi ini kupersembahkan untuk Ayah, Ibu, dan Adik-adikku tercinta yang selalu memberi dukungan dan doa. Juga untuk sahabat-sahabat terbaikku, agama dan negaraku, serta alamamaterku”.

Penjelasan :

Halaman persembahan ditulis dalam ukuran huruf yang standar (font 12)

Lampiran 5. Contoh Halaman Pertanggungjawaban

**PERNYATAAN
PERTANGGUNGJAWABAN PENULISAN SKRIPSI**

Yang bertandatangan di bawah ini, saya:

Nama :
NIM :
Program Studi :
Alamat :
.....

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan kepada lembaga pendidikan tinggi manapun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
2. Skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan hasil plagiasi (jiplakan) atas karya orang lain.
3. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi sebagai hasil plagiasi, saya akan bersedia menanggung segala konsekuensi akademik yang berlaku.

Banyuwangi,.....

Yang bersangkutan,

Materai Rp. 10.000,

.....

NIM.

Lampiran 6. Halaman Kata Pengantar

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul”, sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program strata satu (S1) Program Studi....., Fakultas, Universitas PGRI Banyuwangi.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

- 1....., selaku Rektor Universitas PGRI Banyuwangi.
- 2....., selaku Ka. LPPM Universitas PGRI Banyuwangi.
3.,selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Banyuwangi.
4., selaku Dosen Pembimbing I, selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu, pikiran, perhatian, bimbingan, kritik dan saran demi kesempurnaan skripsi ini;
- 5.....,selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing selama menjadi mahasiswa;
6. Seluruh civitas Akademika Universitas PGRI Banyuwangi

Penulis juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Banyuwangi, Februari 2025

Penulis

Lampiran 7a. Contoh Halaman Daftar Isi

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	iv
LEMBAR PERNYATAAN	v
LEMBAR PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAKSI	i
	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Tujuan Penelitian	3
1.3 Manfaat Penelitian	4
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1	5
2.1.1	11
2.1.2	14
2.2	18
2.3	
BAB III. METODE PENELITIAN	23
3.1	25
3.1.1	26
3.1.2	27
3.2	29
3.3	
	31

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	33
4.1	35
4.1.1	37
4.1.2	39
4.2	40
4.3	41
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	43
5.1 Kesimpulan	44
5.2 Saran	45
DAFTAR PUSTAKA	46
LAMPIRAN	

Lampiran 7b. Contoh Daftar Lampiran

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Penentuan Jumlah Sampel	123
Lampiran II	Instrumen Penelitian	137
Lampiran III	Analisis Hasil Uji Coba Instrument	150
Lampiran IV	Data Lengkap Hasil Penelitian	182

(dan seterusnya)

Lampiran 7c. Contoh Daftar Tabel

DAFTAR TABEL

- Tabel 1. Komponen Kegiatan dan Batas Kepatutan (halaman)
- Tabel 2. Komponen Kegiatan dan Batasa AngkaKepatutan (halaman)
- Tabel 3. Penilaian Karya Ilmiah Mahasiswa (halaman)

Lampiran 7d. Contoh Daftar Gambar

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Diagram Alir Kegiatan Karya Ilmiah Dosen..... (halaman)

Gambar 2. Diagram Alir Kegiatan Angka Kredit Dosen(halaman)

Lampiran 8. Contoh Halaman Abstrak

ABSTRAK

Nama mahasiswa 2021; *JUDUL*.....; 52 halaman;
Program, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas PGRI Banyuwangi. Pembimbing :(I), (II)
.....

Kata kunci:,,

Paragraf 1 berisi latar belakang dan tujuan penelitian

Paragraf 2 berisi metode yang digunakan dalam penelitian

Paragraf 3 berisi hasil penelitian

Lampiran 9. Contoh Daftar Pustaka

Daftar Pustaka

- Crnjac, M., Veža, I., & Banduka, N. (2017). From Concept to the Introduction of Industry 4.0. *International Journal of Industrial Engineering and Management (IJIEM)*, 21-30.
- Iswan, & Herwina. (2018). Penguatan Pendidikan Karakter Perspektif Islam. *Seminar Nasional Pendidikan Era Revolusi* (hal. 21-42). Jakarta: Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia.
- Kasali, R. (2017). *Disruption*. Jakarta: PT Gramedia.
- Nasehuddin. (2016). Keluarga dalam Lingkungan Pendidikan Manusia Mandiri. *Jurnal Edueksos V*, 23-35.
- Sudaryat, Y. (2013). “Menguak Nilai Filsafat Pendidikan Sunda dalam Ungkapan Tradisional sebagai Upaya Pemertahanan Bahasa Daerah”. Dalam M. Fasya & M. Zifana (Penyunting), *Prosiding Seminar Tahunan Linguistik Universitas Pendidikan Indonesia* (hlm. 432-435). Bandung: UPI Press.
- Utz, A. (2011). *Psychology from The Islamic Perspective*. Riyadh: International Islamic Publishing House.
- Wagner, T. (2009). *The Global Achievement Gap1*. Harvard: Harvard University.

Lampiran 10. Contoh Halaman Hasil Cek Plagiasi



Plagiarism Checker X Originality Report

Similarity Found: 3%

Date: Jumat, Nopember 02, 2018

Statistics: 300 words Plagiarized / 9113 Total words

Remarks: Low Plagiarism Detected - Your Document needs Optional Improvement.

i A DECRIPTTNTSPRONOUN MONOPHTHONG VOWELS OF THE ELEVENTH GRADE STUDENTS AT SMAN 1 GIRI BANYUWANGI IN THE ACADEMIC YEAR 2018/2019 THESIS By: EKA CITRA APRILLIYANTI NIM. 14882030031 ENGLISH EDUCATIONAL DEPARTMENT LANGUAGE AND ART FACULTY PGRI UNIVERSITY OF BANYUWANGI 2018 1 CHAPTER I INTRODUCTION This chapter highlights some aspects related to the topic under study.

They are background of the research, statement of the problem, objective of the research, significances of the research, limitation of the research, and definition of the key terms. 1.1 Background of the Research English is very important in this globalization era. English is learned by all of students from Elementary school to University level. English has been introduced even in kindergarten students.

It is used by people for business, college, politics and many others. According to Suryatiningsih (2015:1) it is very useful of mastering English by spoken or written in this globalization era considering that it gives many benefits for people. In Indonesia, English is taught as a second language. Thus, the students only get it at school and it makes them difficult to learn this language.

Teaching and learning English must concern on four language skills. Those are listening, speaking, reading and writing. Speaking is one of the important skills that should be mastered because it becomes parameter to measure communication. Speaking is a skill which uses oral form in communication.

